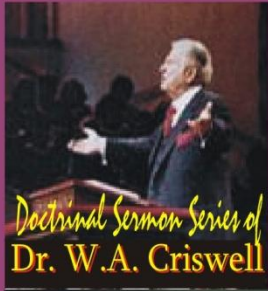


Prakata: Jack Pogue
The W.A. Criswell Foundation, in Dallas, Texas



DISELAMATKAN OLEH ANUGERAH **(SOTERIOLOGI)**



Dr. W.A. Criswell
Dr. Eddy Peter Purwanto

DISELAMATKAN OLEH ANUGERAH (SOTERIOLOGI)

**Kumpulan Khotbah/Pemikiran
Dr. W.A. Criswell**

**Diterjemahkan dan disunting oleh
Dr. Eddy Peter Purwanto**



**DITERBITKAN OLEH:
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI PHILADELPHIA**

**DISELAMATKAN OLEH ANUGERAH
(SOTERIOLOGI)**

Original sermons by Dr. W.A. Criswell
@ Copyright 2006, The W.A. Criswell Foundation,
all rights reserved. Used by permission.

Diterbitkan:

Sebagai Bahan Pendidikan Intern

Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia

Terdaftar di Departemen Agama R.I.

SK. No. DJ III/Kep/HK.005/322/3279/2005

Villa Tomang Baru A1 No. 32-33

Kuta Bumi – Tangerang

E-mail: info@sttip.com

Website: <http://www.sttip.com>

Bekerjasama dengan:

W.A. Criswell Foundation

4010 Gaston Ave. Dallas, TX 75246

USA

Cetakan Pertama: 2006

Dilarang mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PRAKATA

Pada momen yang tepat Dr. Criswell pulang bersama Tuhan pada 10 Januari 2002, dan ia telah mengarahkan pandangannya kepada Yesus, salib-Nya, dan memenangkan jiwa-jiwa terhilang bagi Dia. Kata-kata terakhir Dr. Criswell sebelum menghembuskan nafasnya yang terakhir, “Oh, apakah anda di sini untuk suatu kebangunan rohani?” Apa yang pahlawan iman ini simpan di dalam hati dan pikirannya sepanjang masa pelayanannya secara tiba-tiba muncul dalam ketenangannya, pada saat-saat hidupnya berakhir.

Dalam khotbahnya yang terkenal pada tahun 1985 yang berjudul “*Whether We Live or Die*” atau “*Apakah Kita Hidup atau Mati,*” Dr. Criswell berkata,

“Bersatu dalam doa, pemberitaan firman, bersaksi, bekerja, namun tidak dalam pengingkaran kritik tinggi terhadap Alkitab, melainkan di dalam Firman Allah, di dalam Kristus Yesus, kita tidak akan pernah dapat gagal. Jika kita bergandengan tangan dengan Juruselamat, dan menyampaikan khotbah tentang Firman Allah yang tiada salah, Allah akan senang menjumpai kita. ...

Jangan pernah tertawan, atau tunduk, atau menyerah dalam pertempuran.

Ketika Alexander Agung mati, mereka bertanya kepadanya, ‘Siapa yang memimpin Kerajaan ini?’ Dan ia menjawab, ‘Kerajaan ini adalah milik dia yang dapat menaklukkannya!’ Itu akan menjadi milik kita, atau orang lain.

Ambilkan busur emasku:

Ambilkan panah kesayanganku:

Ambilkan tombakku; Oh alam yang membentang!

Ambilkan kereta berapiku.

Kita tidak boleh berhenti dalam pertempuran ini,

Jangan sarungkan pedang di tangan kita

Sampai kita membangun Yerusalem
di tanah yang indah dan permai.”

Terimakasih, Dr. Eddy Peter, Anda telah membantu meneruskan pelayanan Dr. Criswell dalam memberitakan Firman Allah yang tiada salah. Saya berdoa kiranya jutaan jiwa di Indonesia akan dimenangkan bagi Kristus melalui kesetiaan pelayanan Anda dan Dr. Criswell. Terimakasih, Dr. Eddy Peter, untuk kasih Anda kepada Yesus dan keputusan Anda untuk menyerahkan hidup Anda kepada Dia dan bagi Injil keselamatan-Nya.

Saudaramu di dalam Kristus,

Jack Pogue

KATA PENGANTAR

“*Diselamatkan oleh Anugerah*” adalah pengakuan iman fundamental yang diakui oleh hampir semua orang Kristen. Namun sadar ataupun tidak, secara praktis doktrin ini sebenarnya telah mengalami penolakan yang sangat menyedihkan bahkan di kalangan evangelikal sekalipun. Tujuan penyusunan buku ini adalah ingin menyegarkan kembali pengakuan iman fundamental yang sangat penting dalam sejarah iman orthodoxi atau Alkitabiah ini dalam benak orang Kristen pada generasi ini sebagai dasar iman yang fundamental.

Buku ini merupakan kumpulan pemikiran Dr. W.A. Criswell yang adalah teolog serta pemimpin besar dari gereja-gereja Baptis di Amerika, dan adalah suatu kehormatan bagi saya atas kepercayaan yang diberikan oleh *W.A. Criswell Foundation and Sermon Library* untuk menerjemahkan dan menyusun serta mengedit pemikiran-pemikiran yang luar biasa ini serta menerbitkan menjadi buku Penuntun Doktrin Keselamatan (Soteriologi). Buku ini kami susun dengan gaya bahasa yang mudah difahami, baik bagi orang Kristen awam maupun mahasiswa teologi dan para hamba Tuhan. Buku ini dapat dijadikan bahan pendalaman iman Kristen bagi jemaat dan sekaligus bisa dijadikan sebagai materi mata kuliah Soteriologi di STT atau Seminari atau Sekolah Alkitab. Dan sebelumnya buku ini telah banyak didiskusikan dan menjadi berkat bagi para mahasiswa dalam pelajaran Soteriologi yang saya ampu baik di Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia maupun STT lain dalam posisi saya sebagai Dosen Teologi Sistematis & Filsafat.

Terimakasih untuk Rev. Sam Hull, Th.M., director of *W.A. Criswell Sermon Library* yang membantu penerbitan buku ini. Terimakasih untuk Mr. Jack Pogue dari *W.A. Criswell Foundation* dan sahabat dekat Dr. W.A. Criswell yang berkenan memberikan prakata untuk buku ini. Dan juga terimakasih untuk Istriku tercinta, Magdalena, BA yang telah membantu *proof-read* buku ini. Akhirnya kiranya buku ini boleh menjadi berkat bagi para pembaca dan dapat ditransferkan kepada orang-orang yang Tuhan percayakan untuk Anda layani dalam pendalaman pemahaman iman Kristen.

Pdt. Dr. Eddy Peter Purwanto

Editor

DAFTAR ISI

PRAKATA	4
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	7
FOTO	8
I. Perjanjian-Perjanjian Keselamatan	9
II. Aku Telah Berdosa – Apa yang Harus Aku Lakukan?	22
III. Dosa yang Mendatangkan Maut	33
IV. Apa yang Harus Aku Lakukan Agar Selamat	46
V. Pertobatan Sejati	58
VI. Iman yang Menyelamatkan	69
VII. Pengakuan Iman Secara Terbuka	83
VIII. Mujizat Kelahiran Kembali	95
IX. Doktrin Pembetulan	105
X. Diangkat Menjadi Anak dalam Keluarga Allah	116
XI. Sekali Selamat, Tetap Selamat	125
XII. Predestinasi: Ketetapan Kekal Allah	137
XIII. Pemilihan: Tujuan Akhir dari Kedaulatan Allah	145
XIV. Pemilihan Allah Menjadi Dasar Ketekunan Umat-Nya	159
BIOGRAFI	173



**Dr. W.A. Criswell
1909-2002**

BAB I

PERJANJIAN-PERJANJIAN KESELAMATAN

Paulus menulis kepada jemaat-jemaat di Galatia demikian:

“Katakanlah kepadaku, hai kamu yang mau hidup di bawah hukum Taurat, tidakkah kamu mendengarkan hukum Taurat? Bukankah ada tertulis, bahwa Abraham mempunyai dua anak, seorang dari perempuan yang menjadi hambanya dan seorang dari perempuan yang merdeka? Tetapi anak dari perempuan yang menjadi hambanya itu diperanakan menurut daging dan anak dari perempuan yang merdeka itu oleh karena janji. Ini adalah suatu kiasan. Sebab kedua perempuan itu adalah dua ketentuan Allah: yang satu berasal dari gunung Sinai dan melahirkan anak-anak perhambaan, itulah Hagar-- Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab--dan ia sama dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup dalam perhambaan dengan anak-anaknya. Tetapi Yerusalem sorgawi adalah perempuan yang merdeka, dan ialah ibu kita. Karena ada tertulis: "Bersukacitalah, hai si mandul yang tidak pernah melahirkan! Bergembira dan bersorak-sorailah, hai engkau yang tidak pernah menderita sakit bersalin! Sebab yang

ditinggalkan suaminya akan mempunyai lebih banyak anak dari pada yang bersuami." Dan kamu, saudara-saudara, kamu sama seperti Ishak adalah anak-anak janji. Tetapi seperti dahulu, dia, yang diperanakkan menurut daging, menganiaya yang diperanakkan menurut Roh, demikian juga sekarang ini. Tetapi apa kata nas Kitab Suci? "Usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya, sebab anak hamba perempuan itu tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anak perempuan merdeka itu." Karena itu, saudara-saudara, kita bukanlah anak-anak hamba perempuan, melainkan anak-anak perempuan merdeka" (Galatia 4:21-31).

ANAK PERJANJIAN

Mari kita mengingat kembali kisah di dalam Kitab Kejadian di mana Allah telah berfirman kepada Abraham bahwa ia akan memiliki seorang anak laki-laki yang akan lahir dari rahim Sara yang merupakan buah cinta mereka. Namun setelah bertahun-tahun lamanya dan bahkan ketika Abraham sudah menjadi tua dan begitu juga dengan Sara, anak itu belum juga dilahirkan, maka kemudian Sara melakukan sesuatu yang bertentangan dengan tujuan dan anugerah Allah. Ia membawa budaknya, yaitu budak dari Mesir, dan menyerahkan budak itu ke dalam pelukan suaminya. Akhirnya budak itu melahirkan seorang anak laki-laki dan budak itu, yaitu Hagar memberikan seorang anak laki-laki bagi Abraham sebagai hasil hubungan Abraham dan dirinya dan kemudian mereka menamakan anak itu Ismael.

Kemudian Allah di dalam kasih dan rahmatNya yang agung tetap memelihara janji yang telah Ia buat dengan Abraham dan Sara. Ketika Abraham berumur seratus tahun dan ketika Sara berumur sembilan puluh tahun, anak perjanjian itu dilahirkan dan mereka menamai anak itu Ishak.

Ketika hari-hari telah berlalu dan ketika Ismael berumur 13 tahun ia mengejek Ishak anak perjanjian itu dan ketika Sara melihat hal itu ia berkata, "Budak ini dan anaknya tidak boleh tinggal di rumah ini atau juga tidak akan menjadi bagian ahli waris bersama

dengan anak perjanjianku.” Sehingga budak wanita Mesir itu dan anaknya atau Ismael di usir dari keluarga Abraham.

KIASAN PERJANJIAN KESELAMATAN

Paulus menggunakan kisah ini sebagai alegori atau kiasan dari perjanjian keselamatan. Di dalam kisah metaforikal ini, Paulus menjelaskan bahwa ada kebenaran Rohani di dalam kisah ini dan apa yang Paulus maksudkan adalah bahwa wanita dan dua anak laki-laknya itu merepresentasikan atau merupakan metaforikal atau kiasan dari dua perjanjian. Yaitu yang pertama adalah Perjanjian Lama atau Perjanjian Taurat. Di dalam II Korintus 3, Paulus menghubungkan itu sebagai *he palia diatheke* atau Perjanjian Lama atau *Old Contract* atau *Old Covenant* atau Perjanjian Taurat.

Kemudian Paulus berkata, tetapi Sara dan anaknya yang adalah anak perjanjian itu merupakan representasi dari Perjanjian Baru atau *New Covenant* atau *He Kaine Diatheke* yang berhubungan dengan kontrak yang baru, atau *New Covenant* atau Perjanjian Baru. Jika anda memiliki Alkitab Perjanjian Baru bahasa Yunani, pada sampul kitab itu tertulis *He Kaine Diatheke* atau Perjanjian Baru.

PERJANJIAN LAMA ATAU PERJANJIAN TAURAT

Sekarang marilah kita mengikuti apa yang Paulus katakan dalam mengkontraskan dua perjanjian ini. Perjanjian Lama adalah Perjanjian daging atau Perjanjian Taurat yang direpresentasikan oleh budak itu, yaitu Hagar. Sementara Perjanjian Anugerah direpresentasikan oleh Sara dan anaknya, yaitu anak yang diberikan oleh Allah, Ishak. Yang pertama Paulus menulis tentang perjanjian daging, Perjanjian Taurat atau Perjanjian Sinai atau Perjanjian Lama. Paulus berkata bahwa Hagar adalah seorang budak dan sebagai seorang hamba ia harus melayani. Jadi Perjanjian Lama atau Perjanjian Taurat adalah perhambaan dan perjanjian itu memiliki pelayanan untuk dilakukan. Paulus menulis itu di dalam Galatia 3:24-25: “Jadi hukum Taurat adalah penuntun (*paidagogos*)

bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun (*paidagogos*).” Kata Yunani yang digunakan di sini adalah ‘*paidagogos*’. Kata ‘*paidagogos*’ adalah kata yang mengacu kepada budak orang Romawi yang tinggal di rumah tuannya dan yang memiliki tugas untuk mengantar anak tuannya pergi ke sekolah dan setelah sekolah bubar maka budak itu harus menjemput anak itu untuk dibawa pulang. Jadi arti dasar ‘*paidagogos*’ adalah pemimpin anak. Paulus berbicara tentang Perjanjian Lama atau Perjanjian Taurat yang membawa kita kepada Yesus. Ketika Paulus menuliskan dalam Roma 7 dengan menunjukkan kepada kita bagaimana kita adalah manusia yang penuh dosa “oleh karena hukum Taurat kita mengenal dosa.” Hukum Taurat adalah hukum tertulis di dalam Alkitab. Hukum yang ditulis di atas lempengan batu. Hukum yang tertulis di atas tugu-tugu peringatan, hukum yang dibuat semua kongres di seluruh dunia. Kita sadar akan dosa oleh karena Taurat. Taurat adalah cermin yang berdiri di depan kita dan ketika kita melihatnya kita melihat betapa kita telah jatuh ke dalam dosa dan jauh dari Allah.

Hukum Taurat adalah hamba, sama seperti Hagar, untuk membawa kita kepada Yesus. Selanjutnya Paulus berkata bahwa Perjanjian Lama membawa bersamanya kutuk dan penghukuman yang sangat mengerikan. Taurat mengajar berbuat maka kamu akan hidup. Ini adalah Perjanjian Taurat. Anda harus melakukan sesuatu jikalau anda ingin hidup. Saya katakan bahwa ini sungguh mengerikan, karena dengan melanggar Taurat, maka anda sudah pasti mati. Anda akan menghadapi kutuk dan penghukuman yang sangat mengerikan. Anda dapat menemukan itu seperti yang digambarkan di Taman Eden. Allah berkata kepada orang tua kita yang pertama, “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati” (Kejadian 2: 16-17).

Hanya satu pelanggaran bukan empat puluh lusin, tetapi hanya satu pelanggaran saja kamu pasti mati. Ketika Yakobus menulis dalam Yakobus 2:10, Yakobus yang adalah gembala di Yerusalem dan saudara laki-laki Tuhan Yesus ini berkata: “Sebab

barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.” Sebuah vas porselin yang indah jikalau memiliki satu keretakan pada dirinya maka porselin itu tidak sempurna, dan maka porselin yang tidak sempurna itu sudah pasti akan dihancurkan. Jadi anda melihat di sini betapa Perjanjian Lama itu mengerikan, yaitu perjanjian yang dibuat Allah dengan manusia. Lakukan itu, taati itu, maka engkau akan hidup. Tetapi jikalau engkau tidak mampu menaatinya pastilah engkau mati. Dan tak seorangpun yang dapat mentaatinya.

Ibrani 12 menjelaskan tentang ancaman dari hukum Taurat. Di gunung Sinai Musa menerima hukum itu dari tangan Allah dan ketika ia menerimanya ia menerima dengan sangat ketakutan. Itulah yang diberikan oleh hukum Taurat. Hukum Taurat mendatangkan ancaman yaitu penghakiman dari Allah yang Mahatinggi, seperti dalam Yehezkiel 18 Allah berfirman: “Jiwa yang berdosa haruslah mati.”

Allah menulis kembali dalam Roma 6: “Upah dosa adalah maut.” Jika anda melanggar hukum Taurat walaupun sebagian kecil dari hukum itu, anda akan menghadapi penghakiman yang sangat mengerikan dan kematian yang kekal. Pada waktu saya menjadi seorang gembala di sebuah desa pada umur yang masih muda, di sana ada seorang anak laki-laki yang sangat cerdas dan brilliant dan ia bekerja di sebuah Bank yang ada di daerah itu. Dengan kepandaiannya anak muda itu memanipulasi *accounting* di Bank itu selama bertahun-tahun dan menggelapkan uang dari bank itu. Ketika kejahatannya itu terbongkar maka anak muda itu didakwa di hadapan sidang pengadilan dan dinyatakan bersalah.

Ketika ia disidang di pengadilan federal di kota besar di daerah itu, keluarganya meminta saya untuk pergi menemani anak muda itu. Jika saya bisa hidup seribu tahun lamanya saya tidak dapat melupakan apa yang saya rasakan ketika saya berdiri di hadapan hakim federal, di samping anak muda itu. Hakim itu berkata, “Silahkan anda berdiri.” Dan saya berdiri di sebelah kanan anak muda itu dan serasa saya kecil sekali di sampingnya dan hakim federal itu mengambil berkas-berkas dan menunjukkan kepada mereka dan kemudian membacakan untuk anak muda itu

beberapa hal yang telah ia lakukan. Kemudian ketika ia selesai membacakan pelanggaran-pelanggaran itu ia memandang wajah anak muda itu dan berkata, “Bersalah atau tidak bersalah?” dan anak muda itu menjawab “Bersalah.”

Semua umat manusia seperti itu ketika kita berdiri di hadapan Allah yang Mahatinggi. Ia akan membacakan pelanggaran-pelanggaran dan kejahatan-kejahatan yang kita lakukan dalam hidup kita dan yang kita pikirkan dalam hati kita. Segala sesuatu yang kita pikirkan, segala sesuatu yang kita lakukan, semua yang kita putuskan dalam hidup kita dibukakan dan kemudian Allah bertanya kepada kita bersalah atau tidak bersalah? Di hadapan Allah yang Agung yang mengetahui segala sesuatu tentang kita, kita tidak memiliki alternatif lain selain menjawab, “Yang Mulia saya bersalah.” Tidak ada orang yang dapat berdiri di hadapan Allah dan berkata, “Pendidikan telah menyelamatkan aku dari dosa-dosaku.” Tidak peduli anda orang yang berpendidikan atau orang tidak berpendidikan. Jikalau anda orang berdosa maka anda terhilang di hadapan Allah. Atau dapatkah orang berdosa dapat berdiri di hadapan Allah, hakim dari alam semesta ini dan berkata, “Aku sudah mengadakan seremonial, aku sudah disucikan oleh ritual-ritual yang aku lakukan dan semua itu telah menyucikan aku dari dosa-dosaku”? Bagaimanapun juga semua ritual, ketaatan agamawi yang anda lakukan dinyatakan bersalah di hadapan Allah dan di hadapan Allah anda tetap masih terhilang.

Anda tidak dapat berdiri di hadapan Allah dan berkata, “Rekonstruksi sosial ini telah menyelamatkan saya dan berbagai kegiatan sosial yang saya lakukan telah menyelamatkan saya.” Apapun yang kita lakukan, kita semua tetaplah orang berdosa di hadapan Allah. Dan karena kita berharap bahwa perbuatan baik kita dapat membawa kita ke sorga dan menyelamatkan jiwa kita dari kematian, maka justru oleh karenanya maka anda akan dihakimi oleh Allah dan dihukum oleh-Nya. Firman Tuhan berkata dalam Galatia 3:10: “Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk.” Oleh sebab itu, kita semua harus berdiri di hadapan Allah dan berkata, “Aku bersalah”

Perjanjian kerja antara Allah dengan kita selalu kita langgar. Taurat berkata, “Lakukan itu maka engkau akan hidup.” Tetapi aku tidak dapat melakukannya. “Pada saat engkau melanggarnya pastilah engkau mati.” Dan saya akan menjelaskan tentang penghukuman atau penghakiman maut ini. Ini menunjukkan bahwa tubuh kita mati begitu juga dengan roh kita, tubuh kita mati dalam kubur dan roh kita terpisah dari Allah dan Alkitab menyebut jiwa yang terpisah ini sebagai “kematian yang kedua” atau neraka.

Neraka adalah tempat di mana kita jauh dari Allah, terpisah dari Allah, dihukum di dalam api untuk selama-lamanya. Inilah perjanjian yang sangat mengerikan itu. perjanjian Lama atau Perjanjian Taurat atau perjanjian yang membawa kita kepada kematian. Taurat adalah hakim yang memutuskan bahwa kita layak dihukum. Allah tidak pernah menciptakan manusia untuk tujuan itu, Ia tidak pernah merencanakan itu. Hagar, hamba itu, bukanlah rencana Allah. Kelahiran Ismael menurut daging tidak pernah ada dalam rencana Allah.

PERJANJIAN BARU ATAU PERJANJIAN ANUGERAH ATAU PERJANJIAN PENEBUSAN

Allah memiliki perjanjian yang lain, kontrak yang lain dengan kita, yaitu perjanjian anugerah yang diberikan hanya oleh rahmat dan kasih Tuhan kita. Allah tidak pernah merencanakan atau memiliki tujuan untuk membinasakan kita. Rencana dan tujuan Allah selalu untuk menyembuhkan dan menyelamatkan kita. Pemberian kasih penebus-Nya di ilustrasikan oleh Paulus ketika ia berbicara berhubungan dengan kiasan kisah Sarah dan anaknya Ishak.

Abraham berumur seratus tahun dan Sara berumur sembilan puluh tahun, dan jika mereka bisa memiliki anak itu semata-mata hanya oleh karena kasih kemurahan Allah. Anak itu lahir dari anugerah dan janji Allah. Daging tidak dapat melakukan itu, karena ia sudah terlalu tua dan bahkan Sara sudah mati haid. Tetapi Allah berfirman kamu akan memiliki seorang anak laki-laki

yang tidak diperanakkan menurut daging tetapi menurut roh kasih dan rahmat anugerah Allah. Dan Allah memelihara janji-Nya itu sampai Abraham berumur seratus tahun dan Sara berumur sembilan puluh tahun, dan lahirlah bagi mereka anak perjanjian itu. Anak dari anugerah Allah. Itu adalah sesuatu yang Allah kerjakan.

Rasul Paulus berkata: “Kita sama seperti Ishak yang adalah anak-anak janji.” Seluruh Efesus pasal 2 menjelaskan bahwa kita lahir di dalam kesalahan, di dalam dosa, di dalam berbagai pelanggaran, namun kemudian Paulus menjelaskan sebab oleh karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, jangan ada orang yang memegahkan diri, karena keselamatan kita datang dari tangan kasih dan karunia Allah. Itu adalah sesuatu yang Ia lakukan bagi kita. Keselamatan bukan karena apa yang kita lakukan, tetapi karena apa yang telah Ia lakukan bagi kita.

Kemudian Rasul Paulus mengilustrasikan itu dalam kiasan peristiwa Sara. Sara adalah wanita merdeka yang tidak pernah menjadi budak dan ia adalah istri Abraham sebelum Hagar masuk dalam kehidupan Abraham dengan Sara. Ia adalah istri yang asli atau sah dan wanita merdeka.

Jadi yang dikiaskan di sini adalah bahwa perjanjian anugerah adalah kovenan atau perjanjian yang sah atau perjanjian yang asli atau *original contract*. Itu dimulai di surga sebelum dunia dijadikan dan disampaikan berulang kali dalam Kitab Suci. Sebelum dasar-dasar bumi didirikan Alkitab berkata Yesus telah ditetapkan untuk dibunuh. Sebelum dasar-dasar bumi didirikan kita telah dipilih di dalam Dia: “Datanglah kepada-Ku orang-orang yang telah dipilih Bapa-Ku yang menjadi ahli waris kerajaan yang telah dipersiapkan untuk-Ku sebelum dunia dijadikan.”

Perjanjian yang orisinal atau yang ada terlebih dahulu adalah Perjanjian Anugerah, Perjanjian Penebusan. Perjanjian rahmat atau perjanjian keselamatan, yaitu perjanjian yang telah dibuat sebelum dunia dijadikan dan sebelum dasar-dasar bumi diletakkan. Tidak ada cara lain untuk diselamatkan selain oleh karena kasih penebusan dan anugerah dan rahmat Allah di dalam

Tuhan Yesus Kristus Tuhan kita. Dari taman Eden ke taman Yerusalem baru, dari kekekalan masa lampau kepada kekekalan yang akan datang, namun cara keselamatan tidak pernah berubah, yaitu keselamatan hanya oleh karena kasih penebusan dan rahmat di dalam Kristus Yesus. Perjanjian telah dibuat sebelum dunia jatuh ke dalam dosa dan dengan setia perjanjian itu disimpan dan dipelihara sampai selama-lamanya.

Anda melihat di seluruh Alkitab hikmat yang tanpa salah. Di taman Eden, ketika orang tua kita yang pertama melangkah dan jatuh ke dalam penghukuman maut, Allah mengambil binatang yang tanpa dosa dan kemudian menyembelihnya di taman Eden itu. Bumi menghisap darahnya dan Allah mengambil kulit dari binatang itu untuk menutupi ketelanjangan ayah dan ibu kita yang pertama. Daun pohon ara, pekerjaan-pekerjaan daging tidak akan menutupi ketelanjangan kita. Hanya darah yang tanpa dosa yang dapat menutupi ketelanjangan kita. Oleh karena itu, Allah menyembelih binatang yang tanpa dosa dan membuat pakaian dari kulit binatang itu untuk menutupi ketelanjangan orang tua kita yang pertama.

Seperti itulah perjanjian darah, perjanjian anugerah, perjanjian penebusan. Anda melihatnya lagi di dalam apa yang Allah Firmankan kepada orang tua kita yang pertama yaitu tentang benih perempuan. Perempuan tidak memiliki benih, tetapi laki-laki yang memiliki benih. Tetapi Allah berfirman benih perempuan akan meremukkan kepala Setan.

Ada lagi janji penebusan. Anda melihatnya lagi di dalam penerimaan korban yang dipersembahkan oleh Habel, yang datang di hadapan Allah dengan domba dan mempersembahkan korban itu di hadapan Allah. Anda melihatnya lagi di dalam kisah yang indah dari Abraham ketika ia mengangkat pisaunya dan akan menghujamkannya ke jantung anaknya yang tunggal, namun kemudian Allah menahan tangannya dan Allah telah menyediakan anak domba untuk dikorbankan.

Ada lagi perjanjian korban atau perjanjian darah, yang anda dapat lihat dalam nubuatan Yesaya 53: "Ia menanggung beban dan dosa-dosa kesalahan kita, Ia diremukkan karena kejahatan kita,

supaya oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.” Ini adalah Perjanjian Penebusan ini adalah Perjanjian Baru.

Anda juga dapat melihat dalam kehidupan Tuhan kita. Ini adalah darah Perjanjian Baru yang dicurahkan untuk pengampunan dosa. Anda juga dapat melihat dalam kitab Wahyu 6 sehubungan dengan meterai ke 5. Di sana dikatakan: “Ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kelima aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena Firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki.” Mengapa dikatakan di bawah mezbah? Karena mereka berada di bawah darah. Mereka berada di bawah korban, karena mereka di tebus di dalam darah Tuhan Yesus. Mereka ditebus oleh karena kasih karunia Allah. Ini adalah karena perjanjian yang *unconditional* atau tidak bersyarat.

PERJANJIAN BERSYARAT DAN PERJANJIAN TIDAK BERSYARAT

Yang pertama adalah perjanjian yang bersyarat, yaitu Allah berfirman kepada manusia, “Lakukan ini dan kamu akan hidup dan jikalau kamu melanggarnya kamu pasti mati.” Itu adalah perjanjian *conditional* atau perjanjian yang bersyarat. Tetapi Perjanjian Anugerah adalah perjanjian yang *unconditional* atau yang tidak bersyarat. Itu adalah perjanjian antara Allah Bapa dengan Allah Putra, dan itu telah ditandai dan dimeteraikan oleh Allah. Dalam perjanjian yang kedua ini Allah berkata kepada Yesus, “Engkau harus mati bagi dosa-dosa umat manusia, Engkau harus membayar harga dari kejahatan mereka, Engkau harus menanggung semua hukuman atas dosa-dosa dan kejahatan mereka dan Aku akan menetapkan untuk memilih suatu umat bagi-Mu. Engkau tidak akan mati sia-sia, pengorbanan-Mu dan kasih penebusan-Mu di kayu salib serta pencurahan darah penebusan akan membawa umat-Ku kepada-Mu.” Allah telah menjanjikan itu kepada Tuhan Yesus dan itu telah dilakukan di dalam kekekalan. Janji itu tidak bersyarat. “Engkau mati bagi dosa-dosa umat manusia dan Aku akan memberikan kepada-Mu umat yang akan mengasihi Engkau, memuji Engkau dan melayani Engkau dan mengikuti Engkau.” Itu adalah janji Allah kepada Yesus. “Jika Engkau mau menderita itu

tidak akan sia-sia dan akan Kuberikan kepada-Mu umat yang akan mengasihi dan memuji dan melayani Engkau.”

Di sini Alkitab menyebutnya sebagai orang pilihan dan ketika saya berbicara tentang perjanjian yang telah dibuat di sorga antara Allah Bapa dan Allah Putra, yaitu Yesus Kristus yang berisi bahwa Allah berkata kepada Yesus, “Engkau harus mati bagi dosa-dosa dunia maka akan kuberikan kepadamu suatu umat.” Di sini saya sedang berbicara tentang bahasa sorgawi. Allah telah menjanjikan kepada Yesus suatu umat, jikalau Ia mau mati bagi dosa-dosa dunia. Itu adalah bahasa sorgawi.

Dan ketika saya berbicara dalam bahasa manusia. Inilah apa yang saya mau katakan. Ketika saya berkotbah tentang kebenaran Injil tentang Yesus dan ketika saya duduk bersama seseorang dan berdoa bersama dia dan berbicara kepada dia tentang jiwanya, dan memimpinnya kepada Yesus dan beberapa dari mereka memperhatikan dan hati mereka digerakkan, dan beberapa di antara mereka akhirnya menangis, berlutut serta berkata “Oh, Tuhan berikanlah anugerah-Mu kepadaku, selamatkanlah aku.”

Bagaimana saya menjelaskan itu? Itu adalah bahasa manusia. Ketika saya berbicara dengan bahasa sorgawi, orang-orang itu adalah orang-orang yang telah dipilih. Ada orang yang tidak diselamatkan, tidak peduli dengan apa yang dia lakukan, tetapi Allah telah berjanji. Allah telah menjanjikan itu kepada Yesus bahwa jikalau Ia mati bagi dosa dunia maka Allah akan memberikan kepada-Nya satu umat, yaitu orang-orang yang telah dipilih, bahwa ada orang-orang yang mendengar dan kemudian akan memberikan respon.

Saya telah menggembalakan jemaat ini selama lima puluh tahun dan saya mengingat kembali hari ketika jiwa saya dipimpin untuk percaya kepada Tuhan. Ketika saya memikirkan itu, yaitu keselamatan saya, “Oh, Tuhan sungguh aku mengucapkan syukur terhadap Engkau, aku memuji Engkau karena kebenaran-Mu bahwa sebelum aku dilahirkan Engkau telah menulis namaku di dalam buku itu, yaitu dalam buku kehidupan. Sebelum dasar-dasar bumi ini Engkau letakkan Engkau telah menulis namaku dalam buku

kehidupan itu.” Aku telah diselamatkan oleh darah yang tumpah dari Kristus yang disalibkan itu. Itu lah caranya ketika aku berbicara dengan bahasa sorgawi.

Dan di sini, dalam bahasa manusia, aku memuji Allah karena seorang pengkotbah yang singgah di rumahku selama satu minggu dan pada suatu kebaktian pagi jam sepuluh ibuku berkata kepadaku, “Nak hari ini maukah kamu menerima Kristus sebagai Juruselamatmu?” Dan hatiku berbicara dan aku berkata, “Ibu, hari ini, aku mau menerima Kristus sebagai Juruselamatku.”

Kata pemilihan adalah bahasa sorgawi, di mana Allah berjanji kepada Yesus, “Engkau harus mati bagi dunia dan Aku akan memberikan kepada-Mu suatu umat,” tetapi ketika saya melihat dan meresponi Injil dan hati saya digerakkan oleh Roh untuk menerima Injil itu, itu adalah anugerah dan rahmat Allah di dunia ini.

Oh betapa bahagianya anda ketika menemukan dalam hati anda, yaitu ketika Injil diberitakan bahwa Anak Domba itu telah disembelih untuk menebus anda. Oh... pujilah Allah karena kebaikan-Nya yang luar biasa dan ajaib yang dicurahkan atas kita. Itulah Perjanjian Anugerah. Kita diselamatkan oleh darah Anak Allah yang disalibkan.

Mari semua memuji Bapa, mari semua memuji Anak, mari semua memuji Roh Kudus ketiganya yang Esa dan mulia. Kita diselamatkan oleh darah Yesus yang disalibkan dan itu adalah perjanjian anugerah. Maukah kita bersama-sama memuji Juruselamat kita yang Agung, yang telah mencurahkan berkat dan keselamatan-Nya bagi kita dan saya minta anda orang berdosa yang masih hilang yang akan menghadapi penghakiman dan kematian yang sedang berada di bawah kutuk hukum Taurat, terimalah anugerah Allah di dalam Kristus. Terimalah Perjanjian Anugerah di dalam Kristus sehingga engkau tidak lagi di bawah kutuk, tetapi engkau akan memiliki hidup yang kekal. Allah telah memberikan janji yang tidak bersyarat ini, yaitu bahwa Yesus mati bagi kita. Dalam janji-Nya yang tidak bersyarat Allah berkata kepada Yesus, “Engkau harus mati bagi mereka dan Aku akan memberikan

kepada-Mu suatu umat.” Hanya Tuhan yang dapat melakukan itu, oleh sebab itu pujilah nama-Nya.

BAB II

AKU TELAH BERDOSA – APA YANG HARUS AKU LAKUKAN?

“Kalau aku berbuat dosa apakah yang telah aku lakukan terhadap Engkau ya penjagaku?” (Ayub 7:20)

JERITAN HATI ORANG BERDOSA BERSIFAT UNIVERSAL

Mari kita membuka Ayub 1:1 “Ada seorang laki-laki di tanah Us bernama Ayub, orang itu saleh dan jujur ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan.” Itulah yang dikatakan Alkitab tentang dia. Sekarang perhatikan apa yang Allah katakan tentang dia lagi: “Lalu bertanyalah Tuhan kepada Iblis, apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub sebab tidak ada seorangpun di bumi seperti dia, yang demikian saleh dan jujur yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan?” Itulah yang Allah katakan tentang Ayub dan kemudian ketika kita membaca fasal tujuh dari kitab

yang sama, yaitu ayat dua puluh, di sana kita membaca jeritan hati yang begitu mendalam dari bapa patriarkh yang saleh itu: “Aku telah berdosa, apa yang harus aku lakukan?” (terjemahan Alkitab *King James Version, I have sinned, what shall I do?*). Ini adalah jeritan atau seruan yang bersifat universal, bukan hanya jeritan atau tangisan Ayub dalam Perjanjian Lama saja. Ini adalah jeritan dari semua orang di manapun juga, termasuk kita. Ini bukan hanya jeritan Firaun yang telah menindas umat Allah yang berkata, “Aku telah berdosa.” Ini juga bukan hanya jeritan raja Saul yang telah tidak mentaati Allah dan Roh Tuhan meninggalkan dia sehingga ia berseru, “Aku telah berdosa.” Ini juga bukan hanya jeritan Yudas Iskariot yang menangis dan berseru dan berkata: “Aku telah berdosa karena aku telah menyerahkan darah orang yang tidak berdosa.” Tetapi ini juga merupakan jeritan bagi seorang pengkotbah istana dan nabi yang agung, yaitu Yesaya, yang berseru dan berkata “Celakalah aku! Aku binasa! Sebab aku ini seorang najis bibir dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir” (Yesaya 6:5). Ini juga menjadi jeritan Rasul Paulus ketika ia berkata, “Diantara semua orang berdosa, akulah yang paling berdosa.” Ini juga menjadi jeritan dari Rasul Yohanes yang menulis dalam Kitab Suci: “Jika kita berkata bahwa kita tidak ada berbuat dosa maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada dalam kita” (1 Yohanes 1:10).

Tetapi bukan hanya itu pengakuan yang ada dalam Alkitab. Dalam 1 Raja-raja, dan dalam 1 Tawarikh akan dikatakan bahwa tidak ada seorangpun yang tidak pernah berdosa. Dan di dalam Roma 3 yang merupakan panduan doktrin keselamatan tertulis: “Sebab semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah” (Roma 3:23). Namun bukan hanya dalam surat Roma, tetapi ratapan yang sama juga ditemukan di dalam semua literatur-literatur kuno. Sophocles, seorang yang terkenal dari Yunani berbicara tentang universalitas dosa kita. Dan Seneca seorang filsuf dari mashab Stoa dan seorang jurnalis juga berbicara tentang kutuk yang ada pada umat manusia karena universalitas dosa.

Bukan hanya di mana Injil diberitakan dan di mana iman Kristen diperkenalkan, maka di sana ada pengakuan dosa, karena

ini bersifat universal di antara semua suku-suku dan bangsa di seluruh dunia. Betapapun terbelakangnya atau betapapun terdegradasinya suatu bangsa atau suku bangsa, semua manusia di manapun juga, di mana mereka berada terus menerus mengulang jeritan ini, “Aku telah berdosa, apa yang harus aku lakukan?” Di Afrika yang begitu luas saya pernah melihat darah di bawah pohon atau di bawah batu karang atau di suatu bukit, dan ini adalah darah yang dipercikkan oleh para animis untuk korban bagi kesalahan-kesalahan mereka. Di sungai Jumna saya pernah melihat kerumunan orang banyak yang tidak terhitung jumlahnya, mereka membasuh dirinya di dalam air sungai itu yang mereka anggap suci dan melalui apa yang mereka lakukan itu, mereka berpikir bahwa mereka akan memperoleh penyucian dari dosa-dosa mereka. Di seluruh dunia entah itu di gereja, di kuil-kuil, saya telah melihat orang-orang mengadakan seremonial, mengadakan ritual-ritual dengan tujuan agar mereka memperoleh penyucian dari dosa-dosa mereka. Kutuk dosa dirasakan oleh semua orang “jiwa yang berdosa itu harus mati, karena upah dosa ialah maut.” Dan Allah sendiri yang menjelaskan itu. Saya tidak dapat lari dari penghakiman akan dosa. Saya adalah manusia yang sedang sekarat dan saya sedang berkotbah di sini untuk orang-orang yang sedang sekarat. Seandainya saja saya tidak berdosa maka saya tidak akan menghadapi penghakiman, namun karena saya adalah orang berdosa maka pastilah saya mati dan setelah itu dihakimi dan itulah sebabnya mengapa Ayub berseru dalam kesedihan yang mendalam: “Aku telah berdosa, apa yang harus aku lakukan?”

USAHA MANUSIA UNTUK MELARIKAN DIRI DARI KENYATAAN DIRINYA YANG BERDOSA

Ada banyak hal yang kita coba untuk kita lakukan. Salah satunya adalah menyalahkan orang lain dengan berkata bahwa itu bukan kesalahanku tetapi kesalahannya, itu adalah kesalahan mereka. Itulah yang mengkarakteristik manusia yang adalah keturunan Adam. Adam berkata: “Perempuan yang Kau tempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka ku makan.” Dan kemudian perempuan itu berkata kepada Tuhan Allah, “Ular itu yang memperdayakan aku maka ku makan.” Sejak

hari kejatuhan manusia yang begitu tragis itu, kita semua selalu mencoba untuk menyalahkan orang lain atas kesalahan-kesalahan kita. Orang yang telah dinyatakan bersalah seringkali mengelak dengan berkata, “Itu bukan kesalahan-kesalahan saya, itu adalah kesalahan hakim, itu adalah kesalahan polisi, itu adalah kesalahan masyarakat, itu adalah kesalahan budaya di mana saya tinggal, itu adalah kesalahan geng di mana saya bergabung di dalamnya, itu adalah kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh buruk orang-orang yang bersama dengan saya, itu adalah kesalahan orang tua saya dan itu semua bukanlah kesalahan saya.” Ada satu amsal atau pepatah atau sindiran yang berulang kali diucapkan kepada umat Allah yaitu Israel, dan anda dapat membacanya dalam Yeremia. Anda juga dapat membacanya di sini yaitu dalam kitab Yehezkiel 18:2, dikatakan “Ayah-ayah makan buah mentah dan gigi anak-anaknya menjadi ngilu?” Namun selanjutnya Tuhan Allah berfirman: “Demi Aku yang hidup kamu tidak akan mengucapkan kata sindiran itu lagi di Israel, sungguh semua jiwa Aku punya, baik jiwa ayah maupun jiwa anak Aku punya! Dan orang yang berbuat dosa itu harus mati.” (Yehezkiel 18:3-4)

Menurut Firman Allah dosa dan kejahatan orang tua kita, diturunkan kepada generasi kita, namun itu bukanlah perasaan bersalah atau *guilt*. Perasaan bersalah atau *guilt* itu tidak diturunkan. Saya tidak memiliki rasa bersalah oleh karena dosa-dosa ayah saya. Tetapi saya merasa bersalah karena dosa-dosa saya sendiri. Saya yang berdosa dan saya yang harus bertanggung jawab. Perasaan berdosa yang ada dalam diri kita itu adalah oleh karena dosa-dosa kita. Mereka yang berdiri di hadapan Allah dihakimi menurut dosa-dosa mereka. Dan saya yang berdiri di hadapan Allah dihakimi menurut dosa-dosa yang saya perbuat. Jika saya berdosa itu adalah pilihan saya, saya yang melakukannya, maka saya harus bertanggung jawab, dan saya harus dihakimi. Seluruh air di samudra tidak dapat merusak kapal kecuali kapal itu ada di samudera, begitu juga iblis di neraka tidak dapat merusak jiwa saya, kecuali saya mengundang dia masuk ke dalam hati saya. Saya sendiri yang harus bertanggung jawab untuk dosa-dosa saya, bukan ayah saya atau bukan ibu saya, bukan teman-teman saya, bukan nenek moyang saya dan bukan geng di mana saya bergabung.

Jika saya berdosa itu adalah pilihan saya sendiri dan saya harus bertanggung jawab dan menerima penghakiman. “Aku telah berdosa, apa yang harus aku lakukan?” Seringkali kita berharap agar waktu menghapusnya, namun ingat bahwa tidak ada waktu bagi Allah, tidak ada hari kemarin atau hari esok, Allah melihat segala ciptaan di dalam *present* atau waktu sekarang. Oleh sebab itu, waktu tidak akan dapat menghapus dosa-dosa kita. Salah satu kisah yang teramat tragis atau yang dicatat oleh Alkitab dalam Kejadian 49, Israel atau Yakub sedang sekarat dan kedua belas putranya berkumpul mengelilingi dia dan salah satu dari anak-anak itu akan menerima berkat dari Yakub. Ia memulai dari Ruben anak sulungnya, Ruben adalah anak yang seharusnya menerima ahli waris dan berhak menerima berkat karena dia adalah anak yang sulung, tapi Yakub berkata pada Ruben “Ruben... engkau yang membual sebagai air tidak lagi engkau yang terutama sebab engkau telah menaiki tempat tidur ayahmu, waktu itu engkau telah melanggar kesuciannya, dia telah menaiki petiduranku!” Dosa Ruben ini telah dilakukan 40 tahun sebelumnya. Oleh sebab itu, anda lihat di sini bahwa waktu tidak merubah dosa anda di hadapan Allah.

Kemudian kita berharap untuk bisa menyembunyikan segala dosa dan kesalahan kita. Mungkin tak seorangpun mengetahuinya dan itu mungkin berada di tempat yang tersembunyi. Namun walaupun semua itu tersembunyi, itu pun tidak akan mengubah warna dosa itu di hadapan Allah dan tak dapat menghindarkan diri anda dari penghakiman Allah yang sangat mengerikan. Firman Allah berkata bahwa Ia mengetahui setiap hati manusia dan mengenal setiap jiwa manusia. Semua upacara seremonial atau upacara ritual-ritual yang dilakukan oleh manusia di seluruh dunia adalah satu usaha untuk menyembunyikan dosa-dosa mereka. Saya berpikir tentang seruan Mikha dalam Mikha 6:6-7. “Dengan apakah aku akan pergi menghadap TUHAN dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? Akan pergikah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Berkenankah TUHAN kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak? Akan kupersembahkan anak sulungku karena pelanggaranku dan buah

kandunganku karena dosaku sendiri?” “Aku telah berdosa apa yang harus aku lakukan?” (Ayub 7:20)

Ketika saya masih muda, saya pernah pergi ke New York City. Pada waktu itu belum ada Televisi dan kami semua berkumpul mengelilingi satu pesawat radio kami untuk mendengarkan *National Broadcasting Company* yang dipancarkan dari gedung RCA oleh Radio City di New York. Jadi saya sebagai anak muda yang baru pertama kali pergi ke kota New York, saya mengunjungi studio itu dan duduk di sana bersama beberapa orang untuk mendengarkan siaran radio nasional itu. Kami mendengarkan satu presentasi drama yang sungguh dramatis, yaitu sebagai berikut ini:

Ada seorang laki-laki yang datang dan masuk ke kantor seorang dokter dan Ia berkata kepada dokter itu, “Dokter anda lihat noda ditangan ini? Potonglah tanganku ini.”

Dokter itu memeriksa tangannya dan kemudian ia berkata “Mengapa tuan, tidak ada sesuatu yang salah dengan tangan anda.” Dan orang itu berkata:

“Tetapi dokter, anda tidak mengerti. Istriku yang paling cantik dan milik berharga yang saya miliki suatu kali sedang bepergian dan ketika waktunya pulang, saya membelikan dia hadiah yang indah dan akan memberikan *surprise* atau kejutan untuknya. Saya masuk ke kamarnya dan menarik laci lemarnya di mana ia menyimpan barang-barang pribadinya untuk menyembunyikan hadiah yang kubelikan itu di dalam laci lemari itu, sehingga ketika ia membukanya ia akan menemukan hadiah yang telah aku siapkan itu dan ini menjadi *surprise* yang melukiskan kasih sayang dan perhatianku kepadanya. Namun ketika aku membuka laci untuk menyembunyikan hadiah yang telah aku siapkan itu di sana aku menemukan satu bundel surat yang diikat dengan pita biru yang indah. Saya langsung berpikir bahwa surat-surat itu adalah tulisan tangan dari seseorang yang istimewa baginya. Aku mengambil bundelan surat itu dan membuka pita biru yang mengikatnya itu dan membaca surat itu satu per satu. Di sana tidak ada nama dan alamat dari penulisnya, namun di sana hanya tertulis “Kekasihmu.” Ketidak-setiaan dan

pengkhianatan dari istri saya tertulis di sana, halaman demi halaman yang sedang ada di hadapan saya sehingga saya menjadi kalap.

Dan dokter ketika ia pulang, ia menyalamiku dengan begitu manis dan dengan lemah lembut ia berkata kepadaku, “Aku sangat bahagia ada di rumah kembali.” Dan ketika saya tidak meresponinya dia berkata, “Apakah kamu baik-baik saja, apakah kamu sakit, apakah kamu tidak senang melihat aku pulang?”

Dan dokter, malam itu ketika kami akan tidur, dia masuk ke ruangnya dan sementara aku masuk ke dalam ruanganku sendiri dan setelah aku memberikan waktu kepadanya untuk tidur aku melangkah ke pintu kamarnya dan mendengarkan hembusan nafasnya. Aku membuka pintu itu dan masuk mendekati dia yang berbaring di tempat tidurnya. Terang bulan yang bersinar pada waktu itu menyinari wajahnya yang cantik dan tanpa dosa, kemudian aku berpikir bagaimana mungkin istrinya ini tidak setia? Dokter kemudian aku melingkarkan kedua tanganku ke lehernya dan mencekiknya dan pada waktu itu dia memandang wajahku dengan penuh keheranan dan setelah itu matilah dia. Dan dokter ketika ia mati darahnya mengalir dari mulutnya membasahi tanganku- anda lihat tanda ini bukan? Potonglah dokter! Potonglah tanganku ini dokter!

Apa yang saya telah lakukan di kamar itu tidak ada yang menyaksikan. Dan polisi juga tidak mengusutnya. Namun setelah beberapa hari kemudian, teman baiknya menelepon saya dan berkata, “Ngomong-ngomong, ketika kamu melihat barang-barang pribadi istri kamu, apakah kamu menemukan satu bundel surat yang diikat dengan pita warna biru?”

Saya berkata, “ya, mengapa?”

Dan ia, sahabat perempuan istri saya itu berkata “Maukah kamu mengembalikan itu kepadaku? Surat itu adalah milikku, surat-surat itu ditulis untukku dan aku memberikan surat itu kepada istrimu agar ia menyimpannya karena aku merasa tidak nyaman untuk menyimpannya di rumahku. Aku memberikan surat-surat itu kepada istrimu dengan meminta supaya ia berjanji tidak akan pernah membaca surat-surat itu dan jikalau

kamu tidak keberatan maukah kamu mengembalikan surat-surat itu kepadaku?”

Dan dokter aku berkata kepadanya, “Maksudmu surat-surat itu ditulis untukmu, bukan untuk istriku?”

Ia menjawab, “Memangnya kenapa? Ya surat-surat itu milikku. Bolehkah aku mengambilnya kembali?”

Oh dokter dengan tanganku sendiri aku telah membunuh istriku yang tidak bersalah yang begitu cantik dan mencintaiku. Dokter noda di tanganku ini, tolong singkirkan! Potonglah tanganku ini!

Ketika dokter itu pergi ke ruangan lain, ia mendengar suatu suara letusan, ia cepat-cepat kembali ke ruangan itu dan ternyata laki-laki itu sedang sekarat berlumuran darah di lantai dan ketika ia mau mati, ia berbisik katanya, “Aku akan pergi menyusul istriku untuk meminta maaf kepadanya.”

Kisah terkenal dari Macbeth mungkin adalah kisah yang paling dramatis dari semua drama yang pernah ditulis. Atas dorongan Lady Macbeth, suaminya mengambil belati dan menghujamkan ke jantung tamu yang ada di istananya sendiri. Ia membunuh Duncan raja Skotlandia. Ketika ia kembali kepada Lady Macbeth, tangannya berlumuran darah yang mengalir dari belati itu. Lady Macbeth berkata kepada suaminya: “Pergi dan cucilah tanganmu. Sedikit air akan membersihkan diri kita dari benih ini.” Ketika Macbeth menyuruh suaminya untuk membersihkan tangannya, suaminya itu berkata: “Akankah samudera raya Neptune, dapat membersihkan darah ini bersih dari tanganku? Tidak! Tanganku ini akan menyebabkan semua lautan memerah, Membuat samudera biru menjadi merah.”

DOSA HANYA DAPAT DITEBUS OLEH DARAH YASUS

“Aku telah berdosa, apa yang harus aku lakukan?” Aku tidak dapat menghapus dosa-dosaku, aku tidak dapat menyelamatkan diriku sendiri. Aku tidak dapat membersihkan noda pelanggaran-pelanggaran dan kejahatan jiwaku, apa yang harus aku

lakukan? Ini adalah berita Injil dari anugerah tentang Anak Allah. Itu disebut “kabar baik” bahwa di dalam Kristus ada kesembuhan dan keselamatan dari dosa dan ada pengampunan dari segala kejahatan. Yesus berkata ini adalah darah-Ku darah Perjanjian Baru yang dicurahkan untuk penyucian segala dosa.

Dosa dapat dihapus
Hanya oleh darah Yesus
Jiwa dapat ditebus
Hanya oleh darah Yesus

Oh! darah yang kudus
Oh! darah penebus
Jiwaku di tebus
Hanya oleh darah Yesus

(Robert Lowry, “*Nothing but the Blood*”)

Ada satu pengalaman yang kita semua pernah alami, yaitu ketika kita menjelaskan tentang pertobatan kita, yaitu ketika kita berjumpa dengan Tuhan Yesus dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat kita. Mungkin kita memiliki cara yang berbeda dalam menyaksikan akan pertobatan kita itu, tetapi ada satu pengalaman yang pasti kita semua alami dan itu adalah apa yang telah dilakukan Allah melalui Kristus untuk mengampuni dosa-dosa kita. Kitab Suci menjelaskan kebaikan Allah ini kepada kita seperti dalam Mazmur 103 Ia berfirman, “Sejauh Timur dari Barat demikian dijauhkannya dari kita pelanggaran kita.” Sejauh Timur dari barat demikian Allah telah memindahkan dosa-dosa kita dari diri kita. Dalam Yesaya 44 nabi ini berkata bahwa “Allah telah menghapuskan segala dosa pemberontakanmu seperti kabut yang diterbangkan angin dan sekarang dosamu seperti awan yang tertiuip.” Dan dalam pasal 44 ini nabi besar ini juga berkata, “Dan setelah dosamu seperti awan yang tertiuip kembalilah kepada-Ku sebab Aku telah menebus engkau!” Hosea berkata, “Roh Allah telah melemparkan dosa-dosamu ke dalam samudera.” Itulah sebabnya ada sesuatu di dalam iman Kristen yang tidak mungkin ditemukan dalam agama-agama lain.

Selama satu dekade saya pernah melayani sebagai seorang gembala di suatu negara bagian. Ketika saya melayani baptisan,

saya akan berdiri di tepi sungai atau danau untuk mengkotbahkan Injil dan orang-orang berkumpul untuk mengelilingi saya dan saya tidak pernah melupakan ketika saya berdiri di sana dengan Alkitab di tangan saya untuk mengkotbahkan Injil anugerah di dalam Anak Allah. Ketika saatnya tiba untuk membaptiskan orang-orang yang telah bertobat, mereka selalu menyanyikan lagu ini:

Hari nan bahagia!
Yesus menghapus dosaku!
Ku diajarnya berdoa
Dan senantiasa bersuka
Hari nan bahagia! Yesus menghapus dosaku!
(Lagu no 179, Nyanyian Pujian)

Inilah apa yang telah Allah lakukan kepada kita. Ini adalah tujuan Juruselamat kita datang ke dunia, yaitu agar Ia menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka. Dan inilah apa yang Yesus telah lakukan bagi kita, ketika saya membuka hati saya untuk Tuhan dan Ia akan menyucikan dosa-dosa saya yang semerah kermizi itu dan menjadikan putih seperti salju. Oh, betapa mulianya, nama-Nya sehingga tidak heran kita senantiasa memuji, memuliakan dan mengucap syukur kepada-Nya, karena Ia telah mengerjakan karya keselamatan bagi kita.

Siapa yang dapat menyelamatkan kita? Tuhan dan Juruselamat kita yang agung telah menghadapi dan menerima penghakiman Allah karena menanggung dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan kita. Ia telah menggantikan kita dihukum, menerima hukuman atas kesalahan-kesalahan yang kita lakukan, dengan demikian Ia menebus kita dan menyelamatkan kita dan serta membuka gerbang kebenaran dan kemuliaan bagi kita. Sehingga kita orang berdosa melalui penebusannya boleh masuk ke dalam hadirat Allah. Kita telah disucikan dan dibersihkan di dalam darah Anak Domba, penasihat ajaib kita, sahabat kita, mediator kita, perantara kita, yang akan mendampingi kita pada hari penghakiman. Oh, Tuhan Yesus Kristus kami mengasihi Engkau! Kami memuji Engkau, kami mengucap syukur kepada-Mu.

Kesimpulan: Aku telah berdosa apa yang harus aku lakukan? Itulah pertanyaan anda, itulah pertanyaan semua orang

dan jawaban yang pasti dan satu-satunya jawaban untuk pertanyaan ini adalah datanglah kepada Kristus, serahkan hidupmu sepenuhnya kepada Dia, percayalah kepada-Nya dalam iman dan engkau akan beroleh selamat. Engkau akan dibebaskan dari seluruh dosa-dosamu dan dibebaskan dari penghukuman dosamu sehingga engkau menjadi orang merdeka dan pintu gerbang kerajaan sorga terbuka bagi anda.

BAB III

DOSA YANG MENDATANGKAN MAUT

“Kalau ada seorang melihat saudaranya berbuat dosa, yaitu dosa yang tidak mendatangkan maut, hendaklah ia berdoa kepada Allah dan Dia akan memberikan hidup kepadanya, yaitu mereka, yang berbuat dosa yang tidak mendatangkan maut. Ada dosa yang mendatangkan maut: tentang itu tidak kukatakan, bahwa ia harus berdoa. Semua kejahatan adalah dosa, tetapi ada dosa yang tidak mendatangkan maut” (1 Yohanes 5:16-17).

BERBAGAI PENDAPAT TENTANG DOSA YANG MENDATANGKAN MAUT

Ketika anda membaca eksegeese atau tafsiran dari para penafsir Alkitab atau dari para sarjana Alkitab, atau kotbah yang disampaikan berhubungan dengan tema ini, maka anda akan menemukan ada dua kelompok atau dua macam tafsiran tentang *dosa yang mendatangkan maut* atau *dosa yang tak terampunkan* ini. Ada yang berkata bahwa kematian yang dimaksud di sini adalah kematian dalam artian kematian fisik dan mereka berbicara tentang itu atau menafsirkan demikian karena Yohanes menggunakan kata, “saudara”: “Kalau ada seorang melihat

saudaranya berbuat dosa.” Jadi di sini menurut mereka mengacu kepada saudaranya orang Kristen atau dengan kata lain mereka katakan bahwa ini maksudnya adalah jika ia melihat saudaranya yang adalah orang Kristen itu berdosa, hendaklah ia berdoa kepada Allah dan Dia akan memberikan hidup kepada-Nya, yaitu mereka yang berbuat dosa yang tidak mendatangkan maut. “Ada dosa yang mendatangkan maut dan tentang itu tidak kukatakan bahwa ia harus berdoa.” Interpretasi mereka terhadap ayat ini bahwa orang Kristen dapat berdosa dan penghakiman Allah akan menghancurkan kehidupan manusiawinya atau kematian fisikalnya. Jadi kematian yang dimaksud ini adalah kematian dalam arti fisikal.

Namun ada juga yang mengatakan bahwa kata “kematian” ini berhubungan dengan kematian rohani atau kematian kekal. Ada dosa yang mendatangkan penghukuman atau penghakiman kekal dan mereka harus mengatakan bahwa kata “saudara” di sini berhubungan dengan orang yang kelihatannya saja “saudara,” namun sebenarnya ia adalah orang Kristen yang belum lahir baru dan dia masih hidup didominasi oleh kehidupan duniawi ini.

Dan eksegeze ini mengatakan bahwa penggunaan kata “kematian” dan “hidup” di dalam ayat ini adalah kata-kata yang biasa digunakan Rasul Yohanes. Ketika Yohanes melihat di dalam Injil atau pun di dalam ketiga suratnya ataupun dalam Kitab Wahyu, Yohanes selalu menggunakan kata ‘*thanatos*’ untuk mengacu kepada kematian kekal dan ia menggunakan kata ‘*zoe*’ yang mengacu pada kehidupan kekal. Oleh sebab itu, berhubungan dengan melakukan dosa yang mendatangkan maut Yohanes berkata, “Tentang itu kukatakan bahwa ia harus berdoa.” Karena ini berhubungan dengan penghukuman kekal yaitu dosa yang tidak dapat diampuni.

INI BISA MENGACU KEPADA DOSA YANG MENDATANGKAN KEMATIAN FISIK ATAU KEMATIAN KEKAL

Ketika saya mempelajari Alkitab untuk mempersiapkan bab ini dalam pengetahuan dan pemahaman saya yang terbaik

bahwa saya menafsirkan kata, “kematian” ini berhubungan dengan baik kematian fisik maupun kematian kekal: Ada dosa yang mendatangkan kematian, yaitu kematian fisik dan ada dosa yang mendatangkan kematian kekal yaitu kematian jiwa.

Saya menemukan itu dalam penghakiman Allah yang pertama di dalam Alkitab. Tuhan berkata kepada orang tua kita yang pertama ketika Ia berkata: “Pada hari engkau memakannya pastilah engkau mati.” Dan mereka mati pada saat itu. “Pada hari engkau memakannya pastilah engkau mati.” Pada hari ketika mereka tidak mentaati Allah dan memakan buah itu secara rohani mereka telah mati. Mereka terpisah dari Allah, mereka menjadi keluarga yang telah jatuh ke dalam dosa dan secara fisik mereka juga telah mati pada saat itu.

Alkitab berkata bahwa bagi Allah satu hari sama dengan seribu tahun dan seribu tahun sama dengan satu hari, dan sungguh di dalam Alkitab tidak pernah tercatat bahwa ada orang entah itu Adam atau pun Metusalah atau orang lain yang pernah hidup selama “satu hari” bagi Tuhan. Jadi kata ‘*thanathos*’ atau kematian ini mengacu baik kepada kematian fisik maupun kepada kematian rohani “dan pada hari engkau memakannya pastilah engkau mati.”

Kita dapat melihatnya di seluruh Alkitab dan kita akan melihat penghakiman Allah atau penghukuman Allah atas dosa yang membawa kepada kematian. Pertama adalah kematian fisik atau kematian tubuh dan yang kedua adalah *oportunity death* atau kematian yang berhubungan tentang berakhirnya kesempatan atau ditutupnya pintu masuk dan yang ketiga adalah kematian rohani yaitu kematian jiwa yang kekal, itulah dosa yang membawa kepada kematian.

Dosa Yang Mendatangkan Kematian Fisikal

Yang pertama kita akan berbicara tentang kematian fisik. Ada dosa yang menyebabkan kematian atau pembinasan tubuh. Dalam kitab Yosua pasal 7 diceritakan tentang kisah Akhan. Oleh karena ketidak-taatannya Akhan mengambil barang-barang

berharga dari Yerikho dan menyembunyikannya di kemahnya dan Tuhan menjadi murka kepadanya dan oleh perintah Allah di ayat 25 dikatakan: “Lalu seluruh Israel melempari dia dengan batu semuanya itu di bakar dengan api dan dilempari dengan batu... oleh sebab itu nama tempat itu sampai sekarang disebut lembah Akhor.” Ini adalah dosa yang membawa kepada kematian.

Di dalam Perjanjian Baru kita juga menemukan penghakiman yang sama terhadap orang yang tidak taat karena ketamakan. Dalam Kisah Para Rasul 5 Ananias dan Saphira datang menghadapi Simon Petrus di Jemaat Yerusalem dan di sana mereka berkata, “Kami telah menjual sebidang tanah dan kami akan memberikan semuanya itu kepada Tuhan.”

Dan Roh Kudus berkata, “Mereka sedang mendustai Aku, mereka menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu.”

Dan Simon Petrus berkata, “Mengapa engkau merencanakan perbuatan ini di dalam hatimu?” Ketika mendengar perkataan itu rebahlah Ananias dan putuslah nyawanya.

Kemudian Saphira istrinya datang dan Simon Petrus bertanya kepadanya, “Katakanlah kepadaku dengan harga sekiankah tanah itu kamu jual?” Jawab perempuan itu, “Ya, betul sekian.” Dan Simon Petrus berkata: “Mengapa kamu berdua bersepakat untuk mencobai Roh Tuhan? Lihatlah, orang-orang yang baru mengubur suamimu berdiri di depan pintu dan mereka akan mengusung engkau juga keluar.” Lalu rebahlah perempuan itu seketika itu juga di depan kaki Petrus dan putuslah nyawanya. Ada dosa atau ketidak-taatan yang disebabkan oleh ketamakan yang membawa kepada maut. Ini adalah dosa yang membawa kepada maut. Kita lihat lagi dalam ketidak-taatan dalam melaksanakan ritual atau seremonial baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Di dalam Imamat 10 dikatakan:

“Kemudian anak-anak Harun, Nadab dan Abihu, masing-masing mengambil perbaraannya, membubuh api ke dalamnya serta menaruh ukupan di atas api itu.

Dengan demikian mereka mempersembahkan ke hadapan TUHAN api yang asing yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka. Maka keluarlah api dari hadapan TUHAN, lalu menghanguskan keduanya, sehingga mati di hadapan TUHAN” (Imamat 10:1-2).

Kemudian dalam 1 Korintus 11, Paulus menulis tentang Perjamuan Tuhan, yaitu perjamuan untuk mengingat Tuhan:

“Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu. Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal” (1 Korintus 11:28-30).

Banyak orang telah mati

Dosa yang membawa kepada kematian ini adalah dosa karena ketidaktaatan atau ketidaklayakan dalam menjalankan seremonial, yaitu yang secara tidak layak mengambil bagian di dalam perjamuan yang suci, yaitu dosa yang membawa kepada kematian dan kematian yang dimaksud di sini adalah kematian jasmani.

Mari kita lihat lagi kematian seorang hamba dalam 1 Raja-raja 13. Ada seorang nabi dari Yehuda yang diutus untuk menyerukan penentangan-Nya terhadap penyembahan berhala di Betel pada kerajaan Utara dan Allah berkata kepadanya, “Pergi dan beritakanlah peringatan dan berita penghukuman ini kepada mereka dan setelah itu engkau harus langsung kembali, jangan makan roti ataupun minum di sana, jangan berjalan pulang melalui jalan yang telah kau ambil itu, engkau harus langsung kembali.”

Tetapi ada seorang nabi di Betel yang mempunyai dan mengajaknya untuk mampir di tempatnya untuk makan roti serta minum di sana, dan setelah orang itu makan dan minum air di pelanailah keledai baginya. Orang itu pergi tetapi di tengah jalan ia diserang seekor singa dan mati diterkam. Singa itu menerkam dan membunuhnya dan kemudian singa itu berdiri di samping mayat

itu. Itu adalah penghakiman Allah. Singa itu tidak pernah menyentuh dan memakan mayat itu dan ketika hal itu di dengar oleh nabi yang telah membujuk dia untuk berbalik tadi, nabi itu berkata: “Dialah abdi Allah yang telah memberontak terhadap titah Tuhan.” Tuhan menyerahkan dia kepada singa yang mencabik dan membunuh dia sesuai dengan Firman Tuhan yang diucapkan-Nya kepadanya. Ini adalah dosa yang membawa kepada kematian tetapi kepada kematian fisik.

Dan di dalam Perjanjian Baru, dalam Wahyu 2, Firman Tuhan datang kepada jemaat di Tiatira bahwa jika jemaat itu tidak bertobat Tuhan berkata:

“Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke atas ranjang orang sakit dan mereka yang berbuat zinah dengan dia akan Kulemparkan ke dalam kesukaran besar, jika mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan perempuan itu” (Wahyu 2:23).

Ada juga dosa atau kejahatan seksual dan ini adalah dosa yang membawa kepada kematian. Di dalam Kejadian 38 dikisahkan:

“Tetapi Er, anak sulung Yehuda itu, adalah jahat di mata TUHAN, maka TUHAN membunuh dia. Lalu berkatalah Yehuda kepada Onan: "Hampirilah isteri kakakmu itu, kawinlah dengan dia sebagai ganti kakakmu dan bangkitkanlah keturunan bagi kakakmu” (Kejadian 38:7-8).

Di dalam Alkitab dijelaskan bahwa keluarga laki-laki adalah pembawa garis keturunan, sebab itu jika suaminya mati maka saudaranya laki-laki harus mengambil istri dari saudaranya yang telah mati itu dan memberikan keturunan untuk meneruskan garis keturunannya, namun kemudian:

“Tetapi Onan tahu, bahwa bukan ia yang empunya keturunannya nanti, sebab itu setiap kali ia menghampiri isteri kakaknya itu, ia membiarkan maninya terbuang, supaya ia jangan memberi keturunan kepada kakaknya” (Kejadian 38:9).

Onan tidak mau memberikan keturunan kepada kakaknya itu, “tetapi yang dilakukannya itu adalah jahat dimata Tuhan, maka Tuhan membunuh ia juga.”

Ini adalah dosa atau kejahatan seksual dan saya membaca dalam Roma 1, “Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka.” Kemudian lagi Roma 1:26a: “Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan”

“Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka” (Roma 1:26-27).

Jadi kita melihat ada dosa yang membawa kita kepada kematian dan salah satunya adalah dosa kejahatan seksual.

Saya tidak pernah dapat melupakan perasaan yang pernah saya alami ketika saya terbayang-bayang mayat seorang wanita muda yang dibaringkan di depan saya. Dia adalah anggota gereja kami. Mayat itu dibawa dari California, dimana di sana dia telah mengakhiri hidupnya sendiri dan ketika orang-orang membawa mayatnya dan membaringkan mayat itu di depan saya, mereka juga meletakkan tulisan tangan wanita itu yang berisi alasan mengapa ia memutuskan untuk bunuh diri.

Dalam surat itu ia menjelaskan mengapa ia mengambil keputusan untuk bunuh diri. Apa yang telah terjadi menimpa dirinya adalah bahwa ia telah terkena penyakit kotor yaitu penyakit *syphilis* atau penyakit kelamin yang telah mulai menyerang selaput membrana matanya sehingga ia akan segera buta, dan daripada ia

menghadapi kegelapan oleh karena kebutaannya sebagai hukuman dari Tuhan, maka ia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Itu adalah dosa yang membawa kepada kematian yaitu kematian fisik dan itu terbukti dimana-mana.

Ada juga dosa yang membawa kepada kematian fisik yang disebabkan oleh kekerasan. Di dalam 1 Raja-raja 2 dikatakan:

“Ketika saat kematian Daud mendekat, ia berpesan kepada Salomo, anaknya: ... “lagi engkaupun mengetahui apa yang dilakukan kepadaku oleh Yoab, anak Zeruya, apa yang dilakukannya kepada kedua panglima Israel, yakni Abner bin Ner dan Amasa bin Yeter. Ia membunuh mereka dan menumpahkan darah dalam zaman damai seakan-akan ada perang, sehingga sabuk pinggangnya dan kasut kakinya berlumuran darah... Maka bertindaklah dengan bijaksana dan janganlah biarkan yang ubanan itu turun dengan selamat ke dalam dunia orang mati” (1 Raja-Raja 2:1, 5, 6)

Dan di dalam Perjanjian Baru Yesus berkata kepada Simon Petrus seperti yang tertulis dalam Matius 26:52 “Maka kata Yesus kepadanya: “Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang.” Jadi ada dosa yang membawa kepada kematian fisik.

Dosa Yang Mendatangkan Ditutupnya Pintu Keselamatan

Bukan hanya kematian fisik tetapi juga *opportunity death* atau kematian dalam pengertian bahwa Allah menutup pintu untuk selama-lamanya. Dalam Kitab Bilangan Tuhan pernah berfirman terhadap umatnya:

“Jika TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan akan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya” (Bilangan 14:8).

Jadi Allah menyelamatkan umat pilihannya dan membawa keluar dari kegelapan atau perbudakan di Mesir dan mereka di pimpin untuk menaklukkan tanah Kanaan. Pada saat mereka sampai di Kadesy Barnea dari sana mereka mengutus 12 mata-mata untuk mengintai tanah Kanaan dan setelah mereka kembali, mereka berkata, “Kami sudah masuk ke negeri ke mana engkau suruh kami dan memang negeri itu berlimpah-limpah susu dan madunya dan inilah hasilnya, hanya yang diam di negeri itu kuat-kuat dan kota-kotanya berkubu dan sangat besar, juga keturunan Enak juga telah kami lihat di sana, jadi kita tidak mungkin bisa menaklukkannya.”

Namun Yosua dan Kaleb, dua dari dua belas pengintai itu berkata, “Tetapi Tuhan bersama dengan kita. Peperangan ini adalah peperangan Tuhan.”

“Tidak” kata yang sepuluh orang itu, “Kita akan dibinasakan jika kita masuk tanah itu.”

Lalu segenap umat itu mengeluarkan suara nyaring dan bangsa itu menangis pada malam itu, bersungut-sungutlah semua orang Israel kepada Musa dan Harun dan segenap umat itu berkata kepada mereka: “Ah sekiranya kami mati di Tanah Mesir atau di padang gurun ini! Baiklah kita mengangkat seorang pemimpin lalu pulang ke Mesir.”

Dan Tuhan Allah berfirman, “di padang gurun ini, bangkai-bangkaimu akan berhantaran.”

Kemudian Tuhan mengulangi lagi Firman-Nya:

“Di padang gurun ini bangkai-bangkaimu akan berhantaran....Sesuai dengan jumlah hari yang kamu mengintai negeri itu, yakni empat puluh hari, satu hari dihitung satu tahun, jadi empat puluh tahun lamanya kamu harus menanggung akibat kesalahanmu, supaya kamu tahu rasanya, jika Aku berbalik dari padamu.... Di padang gurun ini mereka akan habis dan di sinilah mereka akan mati” (Bilangan 14:29, 34, 35)

Adapun terhadap sepuluh pengintai yang membawa kabar buruk kepada bangsa Israel ini, orang-orang ini mati kena tulah di hadapan Tuhan dan ketika bangsa itu melihat kejadian itu dan mereka begitu sedih mereka berkata, “Kita telah berbuat dosa mari kita bangun dan masuk ke tanah itu.”

Tetapi Tuhan Allah berfirman “Tidak, tidak bisa!”

Dan ketika mereka mencoba untuk menyerang, bangsa Amalek dan Kanaan memukul mundur mereka. Mereka telah berdosa ketika masa anugerah itu dicurahkan kepada mereka. Itu lah penghukuman bagi mereka. Jadi ada dosa yang membawa kepada kematian.

Di dalam Ibrani 3:7-13 dijelaskan: “Pada hari ini jika kamu mendengar suaranya jangan keraskan hatimu seperti pada hari percobaan di padang gurun Kadesy Barnea.” Sekali lagi ini adalah *opportunity death* atau kematian dalam artian bahwa Tuhan tidak memberikan kesempatan lagi untuk masuk atau membukakan pintu kembali.

Yakub memasak bubur kacang merah dan ketika Esau pulang dari berburu, Esau melihat Yakub dan berkata, “Berikan yang merah-merah itu kepadaku maka aku akan memberkatimu.” Yakub berkata, “Juallah hak kesulunganmu itu kepadaku.” Dan Esau berkata, “Lihatlah aku sudah hampir mati dan apa untungnya aku mempertahankan hak kesulunganku itu?” dan Yakub berkata, “Sumpah?” Dan Kemudian ia bersumpah dan ia menjual hak kesulungannya itu kepada Yakub dan menggantikannya dengan bubur kacang merah dan Esau kemudian menikmati makanan itu dan Esau kehilangan hak kesulungannya.

Dalam kisah berikutnya ketika tiba saatnya Ishak akan memberikan berkat hak kesulungan bagi anak-anaknya. Allah menolak Esau dan kemudian Esau menangis namun demikian ia tidak dapat memperoleh haknya kembali, ia telah memberikan hak kesulungannya itu kepada adiknya.

Dan di dalam Ibrani 12:16-17 dikatakan:

“Esau menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan. Sebab kamu tahu, bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak, sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencururkan air mata” (Ibrani 12:16-17).

Itu juga adalah dosa yang membawa kepada kematian dalam pengertian pintu telah tertutup tidak ada kesempatan lagi untuk masuk dan menerima anugerah.

Dosa Yang Mendatangkan Kematian Kekal

Yang ketiga adalah dosa yang membawa kepada kematian kekal, yaitu dosa yang tak terampunkan yang membawa kepada kematian jiwa. Di dalam Kejadian 6 dikatakan:

“Ketika manusia itu mulai bertambah banyak jumlahnya di muka bumi... Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata” (Kejadian 6:1a dan 5)

“Berfirmanlah TUHAN: "Roh-Ku tidak akan selamanya tinggal di dalam manusia,... tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja” (Kejadian 6: 3).

Dan setelah itu penghakiman dijatuhkan: “tidak selamanya Roh-Ku akan tinggal di dalam manusia.”

Dalam kisah selanjutnya kita melihat bahwa semua manusia dan makhluk, kecuali Nuh dan sekeluarga ditenggelamkan dalam air Bah. Mungkin beberapa di antara mereka mengetuk pintu Bahtera dan berseru kepada Nuh dan anda tentu lihat bahwa Nuh tidak membukanya, mengapa demikian? Karena Alkitab berkata bahwa, “Allahlah yang menutup pintu itu.” Allah yang menutupnya. Kesempatannya sudah berlalu. Hari penuaian sudah berlalu. Hari atau zaman anugerah telah selesai.

Penghakiman Allah yang Mahatinggi:
Pada suatu hari, saya tidak tahu kapan itu

Suatu tempat yang saya tidak tahu dimana,
Itu adalah perhentian akhir dari semua manusia
Masuk ke dalam kemuliaan atau kepada keputusasaan.
Ada garis yang melintasi kita yang tak terlihat,
Yang melintas di antara kita
Yang memisahkan kita
Yang ada dalam anugerah Allah atau murka Allah.

Jadi ada dosa yang membawa kepada kematian. Dan kata-kata dari Tuhan kita yang paling mengerikan dan paling menakutkan dari semua kata-kata yang pernah diucapkan Tuhan kita yang ada di dalam Perjanjian Baru yang diulang sampai tiga kali, kita dapat membaca dalam Matius 12:31-32

“Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datangpun tidak” (Matius 12:31-32).

Dan ilustrasi yang kita dapat lihat dalam Matius 25:10, di sana diumpamakan ada sepuluh anak dara, ada sepuluh anak dara dan ada lima diantara mereka masuk ke dalam pesta tetapi lima di antara mereka tidak dapat masuk ke dalamnya dan ketika mereka mengetuk pintu: “Ijinkanlah kami masuk.”

Dan mengapa Allah tidak membiarkan mereka masuk? Firman Tuhan berkata, “Allah telah menutup pintu itu.” Jadi Allah telah menutup pintu itu dan jika Allah telah menutupnya tidak seorangpun dapat masuk.

Ketika manusia menyangkal Bapa mungkin ia dapat diselamatkan oleh Anak, dan jika manusia menentang Anak mungkin ia dapat datang mengenal Allah melalui Roh Kudus, namun ketika manusia menolak Roh Kudus tidak ada pengampunan bagi-Nya, ia akan terhilang untuk selama-lamanya.

Saya tidak dapat menghakimi, saya tidak tahu namun itu adalah hak prerogatif Allah yang telah melihat bahwa 10.000 kali mereka tidak

pernah diselamatkan untuk selama-lamanya kalau mereka menghujat Roh Kudus atau menolak kesaksian Roh Kudus untuk percaya kepada Kristus. Jadi hal yang paling mengerikan adalah ketika manusia menghujat Roh yang memberi anugerah.

BAB IV

APA YANG HARUS SAYA LAKUKAN AGAR SELAMAT?

Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua. Ketika kepala penjara itu terjaga dari tidurnya dan melihat pintu-pintu penjara terbuka, ia menghunus pedangnya hendak membunuh diri, karena ia menyangka, bahwa orang-orang hukuman itu telah melarikan diri.

Tetapi Paulus berseru dengan suara nyaring, katanya: "Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!" Kepala penjara itu menyuruh membawa suluh, lalu berlari masuk dan dengan gemetar tersungkurlah ia di depan Paulus dan Silas. Ia mengantar mereka ke luar, sambil berkata: "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" (Kisah Rasul 16:27-30)

Satu-satunya tempat di dalam Alkitab di mana pertanyaan ini langsung ditanyakan adalah: “Apa yang harus saya lakukan agar saya selamat?”

Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu."

Lalu mereka memberitakan firman Tuhan kepadanya dan kepada semua orang yang ada di rumahnya. Pada jam itu juga kepala penjara itu membawa mereka dan membasuh bilur mereka. Seketika itu juga ia dan keluarganya memberi diri dibaptis.

Lalu ia membawa mereka ke rumahnya dan menghidangkan makanan kepada mereka. Dan ia sangat bergembira, bahwa ia dan seisi rumahnya telah menjadi percaya kepada Allah. (Kisah Rasul 16: 31-34).

Kisah yang terjadi pada malam itu dibawakan dengan penuh dramatik, sehingga kisah ini tidak akan dapat pernah terlupakan.

Berita tentang pengharapan dan keselamatan yang Paulus dan Silas sedang khotbahkan merupakan serangan terhadap pendewaan militer Romawi. Sehingga mereka ditangkap, dipukul, dimasukkan ke dalam penjara, dan kaki mereka dipasung. Tidak heran para narapidana mendengar mereka. Mereka dapat mendengar orang yang disiksa dan dipasung itu memuji Tuhan dan bernyanyi untuk kemuliaan Tuhan. Dan pada tengah malam, di tempat itu, kemuliaan Allah turun, dan menggoncangkan penjara itu sehingga pintu-pintu penjara terbuka.

Yah, kepala penjara itu, menurut hukum Roma bertanggung jawab atas para narapidananya. Dan jika mereka melarikan diri, ia menghadapi eksekusi yang sangat memalukan. Sehingga ia lebih baik memutuskan bunuh diri dari pada menanggung malu karena para narapidananya melarikan diri, sehingga ia mencabut pedangnya, orang Roma itu mencabut pedangnya dan hendak menancapkannya ke jantungnya sendiri dan mengakiri hidupnya dengan bunuh diri.

Dan kemudian Paulus melihat dia, ia berkata: "Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!"

Dan kepala penjara itu berlari masuk dan dengan gemetar tersungkurlah ia di depan Paulus dan Silas dan bertanya: "Apa yang harus saya lakukan agar aku selamat?" Menghadapi eksekusi yang memalukan dan tak berbelas kasihan itu, ia bertanya, "Apa yang harus saya lakukan, apa yang dapat saya lakukan agar aku selamat?" Dan kemudian mereka langsung menjawab: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat."

Pendahulu saya, Dr. George W. Truett, berkhotbah di mimbar ini selama empat puluh tujuh tahun, saya suatu kali mendengar dia berkata ketika saya masih anak-anak: "Oh, Anda yang adalah pelayan Tuhan, buatlah ini jelas. Buatlah ini jelas bagaimana seseorang dapat diselamatkan."

MENGAPA ANDA HARUS DISELAMATKAN?

Bagaimana agar seseorang dapat diselamatkan? Pertama, mengapa seseorang harus diselamatkan? Jawabannya adalah dalam hidupmu, dalam hidup kita, ini adalah universal, yaitu karena kata "kematian". "Ini ditekankan bahwa manusia mati hanya sekali," dan Alkitab berkata, "dan setelah itu dihakimi."

Allah menegaskan kedua hal ini secara bersama-sama: "Jiwa yang **penuh dosa** harus **mati**." Pada permulaan Alkitab dikatakan: "Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Dan di pertengahan Alkitab, dalam Yehezkiel: "Jiwa yang penuh dosa harus mati." Dan di akhir Alkitab: "Upah dosa adalah maut."

Kita semua menghadapi tahta pengadilan Allah yang Mahakuasa itu. Waktu kematian tidak dapat dihindari: kematian rohani, kematian fisik, kematian kekal, kematian kedua. Kita semua menghadapi penghukuman kematian yang tak dapat dihindari dan tak dapat diubah.

Saya pernah membaca bahwa pada zaman Ratu Victoria ada orang yang tak bersalah dijatuhi penjara seumur hidup karena kejahatan yang tidak pernah ia lakukan. Di luar penjara, temannya bekerja bertahun-tahun demi pengampunan atau kebebasannya. Di tangannya ia memegang surat pengampunan yang ditandatangani oleh sang ratu sendiri. Dengan kebahagiaan yang luar biasa, ia masuk ke penjara dan memberikannya kepada sahabatnya itu di sel itu.

“Kamu bebas! Kamu bebas – ini surat pengampunan yang ditandatangani oleh sang ratu sendiri.” Namun sahabatnya itu tidak berespon. Tidak sama sekali. Sehingga sahabat itu menjadi heran: “Kamu tidak faham – kamu bebas! Kamu bebas! Bukalah pintunya; dan keluarlah menikmati kebebasanmu. Saya telah memegang surat pengampunan yang di tandatangani oleh sang ratu – kamu bebas!”

Ia membuka pakaiannya dan memperlihatkan dadanya kepada sahabat baiknya itu. Kanker telah menggerogoti hidupnya. Yah, semua orang akan menghadapi kematian yang tak dapat dihindari – dosa dan kematian. Itulah sebabnya mengapa kita harus diselamatkan.

KAPAN ANDA HARUS DISELAMATKAN?

Lagi, kapan seseorang harus diselamatkan? Jawaban dari Allah sangat emphatik, yaitu “Sekarang!” 2 Korintus 6:2: “Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau.”

Allah, di dalam Roh Kudus-Nya, tidak akan pernah menganjurkan “besok,” “beberapa jam lagi,” “beberapa waktu lagi.” Ajakan Roh Kudus selalu “Sekarang!” “Sekarang adalah waktunya untuk diselamatkan.” Selamatkanlah hidupmu: “Sekarang!”

Dengan sangat pedih saya mengingatkan ajakan ini kepada seorang muda di desa dimana saya pernah menggembalakan. Dan ia berkata: “Pendeta, saya akan menerima Tuhan sebagai

Juruselamat pribadi saya dan saya akan pergi ke gereja tetapi bukan sekarang, beberapa hari lagi, suatu saat nanti. Bukan sekarang!”

Ia akhirnya datang ke gereja – namun ia datang dalam peti mati! Ia meninggal karena kecelakaan mobil yang sangat tragis. Kita tidak punya hari esok. Apapun dan kapanpun dapat terjadi pada diri kita. Allah berkata sekaranglah saatnya Anda diselamatkan.

Bukan hanya pemeliharaan hidup yang ditawarkan: "Sekarang," tetapi kehidupan yang berguna dan diberkati juga ditawarkan: "Sekarang!" Selama sepuluh tahun saya menggembalakan di negara bagian lain. Dan di suatu kota, di mana saya sedang berkotbah, ada seorang suami muda, mempunyai dua anak perempuan yang masih kecil. Dan ia pergi meninggalkan mereka – selingkuh dengan perempuan lain. Dan ibu kedua anak kecil itu pindah ke pinggiran kota. Dan di sana, di sebuah pondok kecil, di suatu dangau kecil, di sebuah gubuk, dia bekerja sebagai tukang cuci selama bertahun-tahun, membesarkan kedua anak perempuan terkasihnya itu.

Ketika tahun-tahun itu terus berlalu, tiba-tiba, ada orang yang mengetuk pintu dengan kasar. Dan ketika ia membuka pintu, di sana berdiri suaminya yang sedang sakit dan tak berdaya. Kemudian ia meminta diijinkan masuk ke dalam gubuk itu. Ia membuka pintu. Ia memapah dia ke dalam. Dan seluruh daerah itu begitu kagum terhadap wanita ini. Ia merawat suaminya itu sampai suaminya meninggal.

Bolehkah saya bertanya kepada Anda dengan pertanyaan sederhana? Apakah Anda berpikir bahwa ia melakukan hal yang benar terhadap istri dan kedua anaknya itu -- yaitu dengan memberikan hidupnya di luar atau kepada orang atau perempuan lain dan memberikan bangkainya di bawah kaki istrinya? Anda melakukan itu! Anda melakukan itu ketika Anda memberikan hidup Anda kepada dunia dan kesenangan-kesenangan pribadi Anda. Dan di akhir hidup Anda, Anda datang untuk melemparkan bangkai Anda di hadapan kaki Tuhan. Dan Anda meminta Tuhan untuk menyelamatkan Anda.

Saya berkata banyak orang menolak hidup yang penuh berkat dengan menolak anugerah dan kasih dari Tuhan kita. Sekarang adalah saatnya untuk diselamatkan. Kehidupan yang penuh berkat ditawarkan – “Sekarang!”

Pada masa kanak-kanak, kita diajar untuk mengasihi Tuhan – pada masa muda, kita diberi kekuatan untuk bertumbuh dari hari ke sehari untuk hidup berkenan kepada Yesus -- Pada masa dewasa, kita diminta untuk mengasihi dan melayani Tuhan – dan pada masa tua, hanya untuk berpikir hal-hal yang baik bagi Tuhan. Tidak ada kehidupan di bumi ini yang dapat dibandingkan dengan kehidupan yang mahal dan yang manis dengan mengikuti serta mengasihi Tuhan Yesus. Semua itu ditawarkan bahwa sekarang adalah waktunya untuk diselamatkan.

BAGAIMANA AGAR ANDA DAPAT DISELAMATKAN?

Kemudian pertanyaan yang paling utama dan klimaks: “Bagaimana agar saya dapat diselamatkan?” Anda harus sadar – ketika saya menjawab pertanyaan itu -- Anda harus sadar bahwa saya adalah seorang literalis alkitabiah. Saya tidak percaya sistem pengrohanian untuk menjelaskan Firman Allah. Saya percaya suku kata demi suku kata, kalimat demi kalimat, pernyataan demi pernyataan, semuanya yang dikatakan Alkitab dalam artian literal.

“Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan? Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan engkau akan selamat.” Ini satu hal bukan dua, ingat satu hal bukan dua. “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan engkau dapat diselamatkan.” Bukan percaya di tambah dengan ini dan itu. Ini hanya satu hal: “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, dan engkau akan selamat.”

Sehingga suatu hari – oh, betapa jelas saya mengingatnya – suatu hari saya berlutut dengan Alkitab terbuka di tangan saya.

Saya berlutut di hadapan Allah dan berkata: “Tuhan, tunjukkan kepada saya apa maksud percaya kepada Tuhan Yesus Kristus ini.”

Di sana saya sedang membaca Alkitab, Yakobus pasal 2 yang mengatakan: “Setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.” Mereka mengetahui semua fakta tentang Tuhan kita dari permulaan penciptaan. Iblis percaya dan gemetar. Tuhan, apa maksudnya ini?

“Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat.” Dan sejelas Anda mendengarkan saya sekarang, Tuhan berbicara dalam hati saya dan berkata: “Silahkan Anda membuka 2 Timotius, pasal 1 ayat 12.”

“Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah (*paratheken*) dipercayakan-Nya – (*deposit*, ditempatkan di tangan-Nya) -- kepadaku hingga pada hari Tuhan.”

Dan saya telah menemukan jawaban saya ini dari Tuhan. Apa maksudnya percaya kepada Tuhan Yesus Kristus? Ini adalah *paratheken*. Ini adalah komitmen. Mendepositkan jiwa dan hidup saya di tangan-Nya, *paratheken*. Anda dapat menerjemahkan ini “*a trust*.” Anda dapat menerjemahkan ini “*a deposit*.” Di sini [dalam KJV] diterjemahkan “*a commitment*.” Seperti komitmen saya untuk Bank, menunjukkan bahwa saya percaya kepada Bank itu. Saya menyimpan uang saya di Bank. Seperti sistem postal, karena saya percaya pelayanan post, maka saya akan mengirim surat saya melalui kantor post.

Seperti membayar asuransi jiwa. Bahkan setelah saya mati, saya percaya bahwa perusahaan asuransi akan benar-benar dapat dipercaya dan menyediakan jaminan sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati. Saya membayar polis asuransi itu. Saya mengendarai kendaraan di atas jembatan dan saya tidak perlu mengkuatirkan hidup saya. Saya percaya bahwa mereka telah membangun jembatan itu dengan struktur yang benar dan kuat. Ini adalah komitmen. Ini adalah deposit. Ini adalah kepercayaan. Saya

berkomitmen menyerahkan hidup saya kepada Tuhan Yesus. Dan oh, betapa indahnya saya menemukan apa yang dilukiskan dalam Firman Allah yang *infallible* atau tidak pernah gagal ini.

Allah berkata kepada mereka yang ada di Mesir: “Malaikat maut akan lewat pada malam ini. Dan semua orang yang tidak memiliki tanda salib, darah yang dioleskan di atas pintu dan di kanan-kirinya, maka kematian akan masuk ke dalam rumah itu.”

Dan orang-orang percaya yang mengoleskan darah Paskah, mereka mengoleskan darah itu di ambang atas, samping kanan dan kiri pintu sebagai tanda salib. Dan dengan mengoleskan darah itu menunjukkan bahwa mereka menanti, atau percaya. Mereka membuat komitmen diri mereka sendiri kepada Firman dan janji Allah. Dan Alkitab berkata ketika malaikat maut lewat, jika malaikat maut itu melihat darah itu, kematian tidak akan masuk ke dalam rumah itu. Ini adalah komitmen. Ini adalah kepercayaan.

Perhatikan kembali, ketika ada wabah di perkemahan, Musa diperintahkan untuk meninggikan ular tembaga di tengah-tengah padang gurun itu. Dan jika ada orang yang dipatuk oleh ular, sehingga orang itu sekarat, ia harus melihat ular tembaga itu, dan ia akan sembuh atau hidup.

Ada kehidupan karena memandang
Pribadi yang disalibkan.
Ada kehidupan di sini
Kesempatan untuk engkau.
Jadi pandanglah, saudaraku
Pandanglah Dia
Dan peroleh selamat...
Kepada Dia yang terpaku di salib

Ini adalah komitmen. Ini adalah suatu kepercayaan. Lagi, lihatlah penjahat yang disalibkan bersama Yesus. Apa yang dapat ia lakukan? Ia hanya dapat menundukkan kepalanya. Hanya itu yang dapat ia lakukan. Tetapi dalam komitmen hatinya dan hidupnya, ia percaya kepada Tuhan Yesus, dan ia menundukkan kepalanya dan berkata: “Tuhan, ketika Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu, ingatlah aku. Panggilah namaku, ingatlah aku.”

Dan Tuhan menjawab: “*Semeron* (hari ini, hari ini juga) engkau akan bersama Aku di Firdaus.”

Pandanglah pada Yesus.
Pandanglah wajah-Nya mulia.
Isi dunia menjadi suram
Oleh sinar kemuliaannya
[Helen H. Lemmel, 1922]

Ini adalah komitmen. Ini adalah *paratheken*. Apa maksudnya percaya di dalam Tuhan? Ini berarti membuat komitmen menyerahkan jiwamu dan hidupmu kepada Yesus. Anda tahu, ketika saya kilas balik, pada waktu saya baru berumur tujuh belas tahun pada waktu pertama kali mulai menggembalakan dan berkhotbah. Ketika saya mengingat kembali apa yang telah saya lakukan saya dikejutkan oleh semua itu. Ini adalah salah satunya: Di desa itu di mana saya menjadi gembala, ada toko swalayan. Dan orang yang memiliki dan menjalankan toko ini adalah orang nomer satu di belahan bumi ini. Ia bukan orang Kristen. Saya berbicara dengannya dengan penuh semangat dan sangat jelas. Dan apakah Anda tahu di suatu kebaktian pagi di gereja kecil di mana saya menjadi gembalanya itu, ia datang. Ia datang dan menjabat tangan saya. Dan ia berkata: “Hari ini, saya menerima Yesus sebagai Juruselamat saya. Oh, saya begitu sangat bahagia.”

Kemudian ia menambahkan: “Tetapi saya akan kembali ke tempat duduk saya karena saya telah mengatakan bahwa saya telah menyerahkan seluruh hidup saya, jadi saya tidak akan berdiri di sana di depan dan mengakui iman saya di dalam Tuhan Yesus. Saya akan kembali ke tempat duduk saya.”

Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan kepada dia sekarang. Tetapi inilah apa yang saya katakan kepadanya kemudian, sebagai seorang muda belasan tahun. Saya berkata kepadanya: “Tuan, Anda kembali ke tempat duduk Anda dan Anda akan kembali menjadi manusia terhilang. Anda akan menghadapi tahta penghakiman Allah di dalam penghukuman neraka kekal dan terpisah untuk selama-lamanya jika Anda duduk kembali. Anda harus berdiri di sini di depan umum dan mengaku secara terbuka

tanpa malu mengakui iman Anda di dalam Tuhan Yesus. Dan jika Anda tidak melakukannya, Anda akan kembali terhilang. Sekarang, saya berkata, marilah kita berdoa.”

Dan saya menggenggam tangannya lagi dan berdoa kiranya Allah mau memberikan kepada dia keberanian untuk mengakui nama-Nya secara terbuka kepada publik, dan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan Yesus, dan kemudian saya berkata amin. Dan puji Tuhan, saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan jika ia menolak. Dan puji Tuhan, ia menggenggam tangan saya dan berkata: “Anak muda, saya akan melakukannya.”

Dan di sana di depan jemaat, ia menyerahkan hidupnya dan berkomitmen mengabdikan hidupnya kepada Tuhan Yesus dan akhirnya menjadi anggota gereja selama bertahun-tahun hidupnya. Seperti itulah arti percaya itu. Yaitu suatu komitmen menyerahkan hidupmu kepada Tuhan Yesus.

Jika Anda tidak mengerti juga, bolehkah saya menceritakan sebuah sejarah? Saya akan berbicara tentang eksekusi terhadap Archbishop Thomas Cranmer pada tahun 1556 seperti diceritakan oleh John Fox dalam bukunya *Book of Martyrs*. Dan saya menggunakannya sebagai ilustrasi untuk menggambarkan apa maksudnya percaya di dalam Tuhan Yesus itu. Ini adalah pernyataan terbuka dan di depan publik dan tanpa malu mengakui mengabdikan hidup Anda kepada Tuhan, tidak peduli harga atau konsekuensi yang harus dibayar.

Jika Anda pernah berada di Oxford, ketika Anda mengemudi masuk ke universitas itu, ketika Anda mengemudi menuju kota itu, di boulevard utama, ada salah satu monumen yang paling mengesankan yang pernah Anda lihat di dunia. Monumen itu dibangun untuk mengenang Latimer dan Ridley dan Cranmer yang dibakar di tiang pancang. Thomas Cranmer. telah menandatangani suatu pengakuan bersalah demi menyelamatkan jiwanya dan kemudian ia membatalkan pengakuan bersalahnya itu dan akhirnya ia diikat di suatu tiang dan dibakar. Kemudian ia berkata: “Oleh karena tanganku telah menentang hatiku, oleh sebab itu biarkanlah

tanganku yang pertama kali dibinasakan. Karena ketika aku masuk ke dalam api, tangan ini yang seharusnya terlebih dahulu dibakar.

Kemudian Cranmer didorong dari tiang itu ke dalam api. Ketika ia masuk ke tempat para bishop dan martyr suci Allah itu, yaitu Latimer dan Ridley yang lebih dulu dibakar karena pengakuannya akan kebenaran, dan berlutut berdoa kepada Tuhan. Ia tidak berlambat-lambat untuk berdoa. Ia mempersiapkan dirinya sendiri untuk mati. Ketika kayu telah dinyalakan dan api mulai membakar, ia berusaha mengulurkan tangan kanannya yang telah menandatangani pengakuan bersalahnya ke dalam api. Dan di sana ia menghadapi semua itu dengan tabah, sehingga banyak orang melihat tubuh yang terbakar itu dengan terheran-heran.

Ia begitu tenang dan konstan di tengah siksaan yang luar biasa dan ia kelihatannya tidak bergerak sedikitpun di ikatan itu. Dengan matanya memandang ke langit ia mengulangi perkataannya: “Tangan kananku tidak layak,” berulang kali ia mengucapkan kata-kata itu. Dan akhirnya seperti Stefanus ia berkata: “Tuhan Yesus, terimalah rohku,” sampai akhirnya lalapan api membuat suasana menjadi sunyi dan ia menyerahkan hidupnya.

Apa maksud percaya di dalam Tuhan Yesus Kristus itu? Itu berarti mengabdikan hidupnya sepenuhnya kepada Yesus: mengakui Dia secara terbuka, tanpa malu, bahkan sampai mati. Dan itu adalah komitmen yang Allah agungkan. Keselamatan kita adalah pemberian dari anugerah-Nya. Ia menawarkan itu kepada saya dalam iman dan percaya dan saya menerimanya sebagai anugerah. Uang tidak dapat membelinya. Jika Allah menjual keselamatan yang Ia tawarkan untuk uang, maka ada terlalu banyak orang miskin yang tidak dapat membelinya. Itu tidak dianugerahkan kepada kita karena kita layak menerimanya. Ada terlalu banyak dari kita yang berdosa dan terpisah dari Allah karena dosa kita.

Ini tidak dapat dicapai dengan kepintaran atau pendidikan. Terlalu banyak orang yang tidak terpelajar dan buta huruf. Ini anugerah cuma-cuma Allah. Tuhan menganugerahkan ini kepada

orang-orang yang membuka hati dan tangannya untuk menerimanya.

Tidak ada yang lebih berharga dibandingkan dengan janji di dalam Alkitab, yaitu Efesus 2:8-9:

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.”

Banyak orang akan berkata: “Aku telah melakukan ini! Aku telah melakukan itu!

Ketika saya sampai di sorga, saya tidak akan berdiri di hadapan sekumpulan besar orang percaya dan malaikat sorgawi sambil menepuk dada dan berkata: “Lihat apa yang telah saya lakukan. Saya telah berbuat baik. Saya telah melakukan itu!”

Anda tahu apa yang akan saya lakukan? Seperti Alkitab berkata: Ketika aku berdiri bersama para malaikat dan orang suci di Sorga, aku akan menyanyikan lagu untuk Dia yang mengasihi aku dan yang telah menyerahkan Dirinya Sendiri untuk aku dan baginya pujian dan kemuliaan sampai selama-lamanya, amin.

Ia telah melakukan itu. Yesus yang telah melakukan itu. Dan saya menerima keselamatan saya dan rumah saya di sorga sebagai pemberian cuma-cuma dari darah-Nya yang mahal dan tangan-Nya yang terpaku. Bagi Dia kemuliaan sampai selama-lamanya. Itulah bagaimana saya diselamatkan. Pengabdian hidup saya kepada Tuhan Yesus.

BAB V

PERTOBATAN SEJATI

“Lalu Yesus ditangkap dan dibawa dari tempat itu. Ia digiring ke rumah Imam Besar. Dan Petrus mengikut dari jauh. Di tengah-tengah halaman rumah itu orang memasang api dan mereka duduk mengelilinginya. Petrus juga duduk di tengah-tengah mereka. Seorang hamba perempuan melihat dia duduk dekat api; ia mengamati-amatinya lalu berkata: "Juga orang ini bersama-sama dengan Dia." Tetapi Petrus menyangkal, katanya: "Bukan, aku tidak kenal Dia!" Tidak berapa lama kemudian seorang lain melihat dia lalu berkata: "Engkau juga seorang dari mereka!" Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak!" Dan kira-kira sejam kemudian seorang lain berkata dengan tegas: "Sungguh, orang ini juga bersama-sama dengan Dia, sebab ia juga orang Galilea." Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau katakan." Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah ayam. Lalu berpalinglah Tuhan memandang Petrus. Maka teringatlah Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku." Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya” (Lukas 22:54-62)

Dalam Injil Matius pasal 16, ketika Tuhan mengumumkan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus menderita dan disalibkan, ini adalah kehendak Allah bagi Kristus Tuhan kita. Namun Simon Petrus menarik-Nya ke belakang dan kemudian menegur Yesus katanya: “Tuhan kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali tidak akan menimpa Engkau.” Petrus mengira bahwa apa yang dikatakan itu adalah apa yang Allah ingin Ia lakukan.

“Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: "Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia" (Matius 16:23)

Ini adalah kesombongan Petrus yang sangat mengejutkan dan lagi dalam Matius pasal yang ke 26 ketika Tuhan mengumumkan kepada murid-murid-Nya bahwa mereka semua akan diceraiberaikan dan meninggalkan Dia malam itu juga. Namun ayat yang ke 33 anda dapat membaca:

“Petrus menjawab-Nya: "Biarapun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak." Yesus berkata kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya malam ini, sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." Kata Petrus kepada-Nya: "Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau." Semua murid yang lainpun berkata demikian juga” (Matius 26:33-35)

Kemudian malam itu datanglah seorang hamba perempuan kepada Petrus katanya: “Engkau juga selalu bersama-sama dengan Yesus orang Galilea itu.” Tetapi Petrus menyangkalnya di depan semua orang katanya: “Aku tidak tahu, apa yang kau maksud.”

Ketika ia pergi ke depan pintu gerbang seorang hamba lain melihat dia dan berkata kepada orang-orang yang ada di situ: “Orang ini bersama-sama dengan Yesus orang Nazareth itu.” Dan ia menyangkalnya pula dengan bersumpah “Aku tidak kenal orang itu.” Tidak lama kemudian orang-orang lain yang berada di situ datang kepada Petrus dan berkata “Pasti engkau juga salah seorang

dari mereka itu nyata dari bahasamu.” Lalu mulailah Petrus mengutuk dan bersumpah: “Aku tidak kenal orang itu.” Dan pada saat itu berkokoklah ayam dan hal itu tepatlah seperti apa yang Yesus katakan kepadanya “Sebelum ayam berkokok engkau telah menyangkal Aku tiga kali.” Lalu ia pergi keluar dan menangis dengan sedihnya.”

Tepatnya malam itu pikiran rasul Petrus dipenuhi dengan keputusasaan dan di hari esoknya ketika Yesus di salibkan dan hari-hari selanjutnya yaitu pada hari Sabat, ia benar-benar ada dalam kondisi yang sangat putus asa.

KESADARAN AKAN KETIDAK-LAYAKKAN ORANG PERCAYA DI HADAPAN SANG PENEBUS

Ini lah yang mungkin dipikirkan Petrus, “Aku telah bersama dengan Dia tiga tahun lamanya dan Ia memberkati dan mengasihiku. Namun sekarang aku mengutuk dan bersumpah bahwa aku tidak mengenal Dia. Ketika aku lemah Ia mengangkatku, ketika aku terhilang Ia menyelamatkanku. Walaupun aku adalah seorang penjala ikan yang penuh dosa, namun Ia mengutusku di dalam nama-Nya dan sekarang aku telah mengingkari Dia. Oh betapa aku manusia celaka.”

Di dalam Alkitab Allah berfirman bahwa Ayub adalah orang yang terbaik di seluruh dunia, tetapi di dalam Ayub 42:5-6, Ayub berseru katanya:

“Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu”
(Ayub 42: 5-6)

Demikian juga Daud berseru di dalam Mazmur 51.

Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku” (Mazmur 51:7)

Daud berkata bahwa, “Aku telah berdosa sejak di dalam kandungan ibuku dan di sepanjang kehidupanku.”

Yesaya seorang pengkhotbah istana, seorang nabi terbesar yang pernah hidup. Di dalam Yesaya pasal 6 ketika ia melihat kemuliaan Allah Yesaya berkata: “Celakalah aku, aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir.”

Yesaya menggunakan deskripsi tentang kusta di dalam Imamat 13:45, untuk menjelaskan dirinya sendiri ketika ia berkata bahwa ia najis. Kata najis di sini adalah kata yang sama untuk menunjukkan tentang orang yang terkena penyakit kusta yang dianggap najis. Yesaya berkata tentang dirinya sendiri: “Celakalah aku, aku orang yang najis bibir.”

Daniel seorang negarawan dan seorang nabi yang agung, seorang yang saleh, yang hidup lebih dari sembilan puluh tahun dan hamba Allah ini berkata di dalam Daniel pasal 9.

“Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah untuk berdoa dan bermohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu. ⁴Maka aku memohon kepada TUHAN, Allahku, dan mengaku dosaku, demikian: "Ah Tuhan, Allah yang maha besar dan dahsyat, yang memegang Perjanjian dan kasih setia terhadap mereka yang mengasihi Engkau serta berpegang pada perintah-Mu!" (Daniel 9:3-4).

Rasul Paulus adalah rasul yang luar biasa. Ia menulis dalam Roma pasal 7, katanya:

“Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat” (Roma 7:15).

Dan selain apa yang saya baca di dalam Alkitab, saya juga membaca tentang sejarah kehidupan orang-orang kudus di sepanjang masa. Martin Luther berseru: “Oh dosaku, dosaku, dosaku!” Sebelum pengakuan itu tidak ada dosa yang dapat ia akui.

Jonathan Edwards adalah seorang pengkhotbah Puritan yang luar biasa. Jonathan Edwards berkata: “Segala kejahatan, kemunafikan dan ketidakjujuran serta kesombongan yang begitu mendalam dan tiada batas ada di dalam hatiku.”

Dr. A. J. Gordon dari Boston, ketika ia menghembuskan nafasnya yang terakhir, mengakui dosa-dosanya di hadapan Allah dengan di kelilingi oleh orang-orang yang menyaksikannya sebelum ia meninggal.

Perasaan atau kesadaran akan ketidak-layakkan, kejahatan, pelanggaran, dosa adalah karakteristik dari orang-orang kudus milik Tuhan. Dan mereka akan lebih dekat kepada Allah ketika mereka menyadari akan semua kekurangannya itu.

Selanjutnya kita melihat dalam kehidupan Simon Petrus, dia adalah orang yang sangat percaya diri, gegabah dan terkesan sombong. Pada waktu menjelang kematian Tuhan kita ia mengutuk dan bersumpah bahwa dia tidak kenal Tuhan. Namun ketika Tuhan memandangnya, ketika Tuhan memandangnya pada saat dia sedang bersumpah dan mengutuk, tatapan mata Tuhan itu menghancurkan hati orang ini.

DENGAN LEMAH LEMBUT TUHAN MEMULIHKAN KITA

Saya tidak tahu apa yang ia lihat di wajah dan mata Tuhan kita. Namun apapun itu adalah datang dari kasih, kemurahan, dan kepedulian serta pengampunan Tuhan karena ketika Tuhan memandangnya, ia menyadari kesalahannya. Ia sangat sedih, ia menangis dan hatinya hancur oleh karena penyangkalannya. Kelemahlembutan, kasih serta pengampunan dari Roh Tuhan kita nampak ketika Ia bangkit dari antara orang mati. Ketika seorang wanita pergi ke kubur, melihat kubur itu terbuka dan di dalam Markus 16:7, seorang Malaikat berkata kepada wanita itu.

“Tetapi sekarang pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus: Ia mendahului kamu ke

Galilea; di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang sudah dikatakan-Nya kepada kamu” (Markus 16:7).

Oh perhatikan di sini Malaikat itu berkata “Beritakanlah kepada murid-murid **dan Petrus**. Saya pikir wanita-wanita itu akan lari untuk menemui Petrus dan berkata: “Ia telah bangkit dari antara orang mati dan Ia telah mengirimkan pesan ini untuk disampaikan kepada murid-murid dan kepada kamu Petrus bahwa Ia akan menjumpai kamu di Galilea.”

Dan Petrus menjawab: “Aku? Ia mengirimkan pesan untukku?” Dan wanita itu menjawab: “Ya Petrus, itu kamu. Kamu. Kamu!”

Dalam Injil Lukas pasal 24, Dr. Lukas berkata bahwa Tuhan menampakkan diri secara pribadi kepada Simon Petrus dan dalam 1 Korintus 15, Paulus berkata bahwa Yesus menampakkan diri secara pribadi kepada Simon Petrus. Ini menunjukkan kasih sayang-Nya yang luar biasa kepada Simon Petrus.

Apa yang terjadi? Bagaimana suasana ketika tiba-tiba Tuhan ada di sana dan Simon Petrus yang pernah mengingkari Dia dan bahkan bersumpah dan mengutuk bertemu muka dengan muka dengan Juruselamat kita yang telah bangkit? Kita tidak tahu karena itu tidak dicatat dalam Alkitab.

Rasul Yohanes yang merupakan teman lama dari Simon Petrus mencatat kisah tentang Tuhan kita ketika Ia mengundang tujuh rasul di Danau Galilea untuk sarapan di tepi danau Galelia dan Yohanes mencatatnya di dalam Injil Yohanes pasal 21 dan setelah mereka makan Tuhan menghampiri Simon Petrus dan berkata: “Simon anak Yohanes apakah engkau mengasihi Aku?” dan Simon menjawab: “Tuhan Engkau tahu aku mengasihi Engkau.”

Dan ketika untuk yang ketiga kalinya Yesus menanyakan dengan pertanyaan yang sama: “Apakah engkau mengasihi Aku?” Dan Simon menjawab: “Tuhan Engkau mengetahui segala sesuatu, Engkau mengetahui segala sesuatu tentang diriku, Engkau

mengetahui bahwa aku mengasihi Engkau.” Ini menunjukkan kemurahan, kasih dan pengampunan dari Tuhan.

PENGAMPUNAN DARI ALLAH YANG SEMPURNA

Apa yang Allah lakukan dengan dosa-dosa kita? Berikut ini adalah kata-kata yang luar biasa yang digunakan untuk menjelaskan apa yang Allah lakukan dengan dosa-dosa kita:

- Di dalam Mazmur 103:12, dikatakan: “Sejauh Timur dari Barat demikian dijauhkan-Nya dijauhkannya dari pada kita pelanggaran kita.” Sejauh Timur dari Barat, menunjukkan bahwa Allah menjauhkan kita dari dosa-dosa kita.
- Dalam Yesaya 38, nabi ini berkata: “Sebab Engkau telah melemparkan segala dosaku jauh dari hadapanMu.”
- Dalam Yesaya 43:25 dikatakan: “Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu.”
- Dalam Yesaya 44:22 : “Aku telah menghapus segala dosa pemberontakanmu seperti kabut diterbangkan angin dan segala dosamu seperti awan yang tertiuip. Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau!”
- Di dalam Yeremia 31:4 : “Aku akan membangun engkau kembali, sehingga engkau dibangun, hai anak dara Israel! Engkau akan menghiasi dirimu kembali dengan rebana dan akan tampil dalam tari-tarian orang yang bersukaria.”

Ribuan kali saya telah melayani orang-orang yang telah mengakui dosa-dosa mereka, mereka telah mengakui semua itu di hadapan Tuhan setelah tiga puluh tahun atau empat puluh tahun atau lima puluh tahun dan saya akan berkata kepada mereka: “Apakah engkau percaya kepada Allah? Apakah engkau percaya pada Firman Tuhan? Akankah Allah membohongi anda? Akankah Allah menipu anda? Anda telah mengakui dosa-dosa anda di hadapan Tuhan.

“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1 Yohanes 1:9)

Ketika kita mengakui dosa kita di hadapan Tuhan, Tuhan berfirman: “Aku tidak akan mengingat lagi dosa-dosa mereka.” Jadi ketika anda sudah datang di hadapan Allah dan mengakui dosa-dosa di hadapan Tuhan dan kemudian anda kembali datang kepada Tuhan mengakui dosa-dosa anda maka Allah akan berkata: “Dosa apa? Dosa apa? Aku tidak tahu apa yang sedang kamu bicarakan itu.”

“Oh, tetapi Tuhan aku kembali berdosa di dalam tahun-tahun ini apakah Engkau mengingatnya?” Dan Allah berkata: “Aku tidak mengingatnya, Aku telah meniupnya, Aku telah memisahkannya dan memindahkan dosa itu darimu sejauh Timur dari Barat, Aku tidak akan mengingatnya lagi.” Ini adalah rahmat Allah!

Perhatikan Tuhan, ketika Ia berbicara dalam nubuatan Mikha pasal 7:19:

“Biarlah Ia kembali menyayangi kita, menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut” (Mikha 7:19).

Oh, itulah Allah di dalam rahmat-Nya yang mengampuni dosa-dosa kita. Itulah Injil “Engkau akan menamai-Nya Yesus karena Ia akan menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita.”

Walaupun dosamu semerah kirmizi, namun Ia akan menjadikannya putih seperti bulu Domba. Itu adalah rahmat dan pengampunan Allah di dalam Kristus Yesus yang telah mati untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita.

Minggu lalu ada seorang hamba Tuhan datang menemui saya, ia berkata: “Sebelum saya di selamatkan saya tinggal bersama dengan seorang wanita yang sekarang menjadi istri saya dan ia bukan orang Kristen. Ia belum diselamatkan dan kami hidup bersama.”

“Dan selama kami hidup bersama akhirnya ia mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Dan setelah kelahiran anak

itu saya diselamatkan, begitu juga dengan istri saya yang juga diselamatkan. Dan kemudian kami menjadi orang Kristen dan akhirnya Allah memanggil saya untuk melayani Tuhan dan sekarang saya menjadi seorang gembala di suatu gereja.”

Ia berkata, “Bayi laki-laki itu sekarang sudah menjadi dewasa.” Dan ia melanjutkan ceritanya serta berkata kepada saya, “Setiap kali saya melihat anak laki-laki saya itu, hati saya menghakimi saya, dosa saya selalu ada di hadapan saya dan saya tidak tahu kemana saya harus membuang semua itu dan saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan.”

Dan kemudian saya berkata kepada hamba Tuhan itu: “Saudaraku, itulah sebabnya mengapa Yesus datang ke dalam dunia, yaitu untuk mengutus anda memberitakan Injil dan itulah sebabnya mengapa Ia datang.”

Tidak selamanya kita harus terkubur dan terkutuk serta terhakimi oleh dosa-dosa kita, karena Yesus telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita, melepaskan kita dari dosa, melepaskan kita dari perbudakan dosa dan kejahatan kita. Itulah Injil.

BERTOBATLAH SEKARANG

Tentu saja mungkin ada orang yang akan berkata: “Saya akan bertobat sebelum saya mati. Saya akan melakukan itu di hadapan Allah sebelum saya mati. Tetapi sementara ini saya akan hidup di dalam keduniawian saya, sampai akhirnya nanti saya akan bertobat sebelum saya mati.”

Tetapi Allah berkata: “Engkau tidak tahu apa yang akan terjadi hari esok!”

Saya tidak dapat menolong anda kecuali mengajak anda berpikir tentang suatu hari di hari Jumat ketika Pan American Airways Flight 579 terbang menuju New Orlands, dan pesawat ini telah membunuh 151 orang di jalanan Las Vegas, Nevada pada hari

yang cerah itu. Mereka tidak pernah memikirkan bahwa itu bisa terjadi. Saya ingin tahu apa yang mereka pikirkan sekarang, ketika itu terjadi!

Ketika anda berkata: “Saya akan menghidupi kehidupan saya dengan penuh kekayaan dan saya akan menikmatinya.” Pada saat itulah Setan akan berkata kepada anda: “Mereka mencoba untuk mendorong kamu, mereka mencoba menganjurkan kamu membuat suatu keputusan sehingga kamu kehilangan semua sukacita dan kesenangan dari hidup ini.”

KEHIDUPAN KRISTEN ADALAH KEHIDUPAN YANG IDEAL

Tapi Allah berkata sebaliknya. Allah berkata bahwa kehidupan yang berkelimpahan, kehidupan yang bahagia dan kehidupan yang sungguh ajaib adalah kehidupan Kristen. Yesus berkata, “Aku datang supaya mereka memiliki hidup dan hidup yang berkelimpahan.” Anda tidak akan kehilangan sesuatu yang baik dan luar biasa ketika anda menyerahkan hidup anda kepada Allah ketika anda mengikuti jalan Tuhan karena Dia akan memberikan kelimpahan kepada anda.

Pada suatu kebaktian doa, di mana kita memberikan kesempatan jemaat untuk bersaksi, ada seseorang yang berdiri untuk bersaksi dan berkata bahwa ia telah menyerahkan hidup mereka untuk Kristus. Dan salah satu orang yang bersaksi itu berkata: “Saya juga telah memberikan hidup saya kepada Yesus untuk mengikut Yesus.” Ia melanjutkan kesaksiannya: “Dulu saya adalah seorang peminum, saya adalah seorang pemabuk dan saya adalah seorang penjudi, namun sekarang saya telah menyerahkan hidup saya kepada Yesus. Sebelum aku menyerahkan hidup saya kepada Tuhan, ketika saya pulang ke rumah saya akan melihat istriku yang sedang menangis karena hancur hatinya. Sahabat-sahabat saya dan anak-anak saya akan merasa takut untuk bertemu saya ketika saya pulang dan saya telah memimpin anak-anak saya pergi ke Neraka.”

Ia juga berkata: “Saya memiliki mulut yang kotor, pikiran yang kotor dan hati yang kotor. Saya telah kehilangan banyak uangku di meja judi setiap Minggu. Saya telah memiliki banyak utang, dan saya telah diperbudak oleh Iblis.”

Namun kemudian ia berkata: “Aku adalah orang bebas sekarang, karena Yesus telah menyelamatkan aku.”

Saudaraku kehidupan yang penuh kelimpahan, kehidupan yang ajaib, kehidupan yang mulia, kehidupan yang penuh kebahagiaan adalah kehidupan Kristen. Itulah kehendak Allah.

BAB VI

IMAN YANG MENYELAMATKAN

“Jadi apakah akan kita katakan tentang Abraham, bapa leluhur jasmani kita? Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah. Sebab apakah dikatakan nas Kitab Suci? "Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." Kalau ada orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya. Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran” (Romans 4:1-5).

MANUSIA DATANG KEPADA ALLAH DENGAN KEBENARANNYA SENDIRI

Pertama Rasul Paulus berbicara tentang cara keselamatan, yaitu bahwa harus ada pembayaran hutang dosa manusia. Manusia datang kepada Allah dengan mengenakan kebenarannya sendiri, dan ia menghadap Tuhan seakan ia sendiri yang mengubah karakternya. Ia sedang berbicara tentang tanggungjawab pribadinya berhubungan dengan tujuan akhir hidupnya, sekarang dan selama-

lamanya. Dan ia menghadap Tuhan dengan perbuatan kebajikan dan kebenarannya sendiri, dan ia menawarkan semua itu kepada Tuhan sebagai pembayaran hutangnya dan meminta Allah untuk menyelamatkannya setelah ia mengajukan semua perbuatan baik dan kebenaran dirinya sendiri.

Seakan-akan ia telah berhasil berkenan kepada Tuhan. Seakan-akan ia telah menyelamatkan dirinya sendiri. Seakan-akan Allah memiliki kewajiban terhadap dia, dan keselamatannya adalah upah dari pembayaran hutang dosa, yaitu dengan perbuatan kebajikan dan kebenarannya sendiri. Ia memuliakan dirinya sendiri. Ia menghadirkan dirinya sendiri di hadapan Allah dengan kesucian dan kebajikannya sendiri.

SESUNGGUHNYA MANUSIA TIDAK DAPAT DISELAMATKAN OLEH KEBENARANNYA SENDIRI

Namun, Rasul Paulus berbicara dengan terus terang kepada mereka bahwa manusia tidak dapat diselamatkan dengan semua itu, ada cara lain agar manusia dapat diselamatkan, karena tak seorangpun dapat dibenarkan di hadapan Allah dengan kesucian dan perbuatan baiknya sendiri, karena sesungguhnya manusia tidak dapat mencapai kesucian dan kebajikan menurut standard Tuhan. Untuk mengilustrasikan kebenaran ini Paulus memberikan contoh tokoh besar dalam Alkitab yang ia kenal, yaitu Abraham, sahabat Allah, bapa dari semua orang beriman, dan bapa dari bangsa Israel.

Dan Paulus menulis, “Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah,” karena Allah mengenal dia. Abraham dapat menyombongkan diri di hadapan kita. Ia dapat menyombongkan diri di hadapan teman-temannya dan semua orang yang ia kenal, namun ia tidak dapat menyombongkan diri di hadapan Allah. Allah mengenal betul kehidupannya secara intim. Lihatlah bahkan perbuatan baik dari orang kudus terbesar ini pun tidak dapat membuatnya berkenan di hadapan Allah, sehingga berdasarkan itu Allah harus menyelamatkannya.

Sebagai contoh dalam Kejadian 12 diceritakan tentang Abraham ketika ia berbohong kepada Firaun berhubungan dengan Sara, istrinya. Empat pasal berikutnya, dalam kejadian 16 diceritakan bahwa Abraham menikahi Hagar, budaknya yang dibawa dari Mesir. Dan dari hubungan ini melahirkan Ismael, pendiri dari bangsa-bangsa Arab. Kemudian, empat pasal berikutnya diceritakan kisah tentang Abraham yang berbohong lagi kepada Abimelekh berhubungan dengan Sara, istrinya. Jika Abraham dibenarkan oleh perbuatan-perbuatannya, ia dapat memuliakan dirinya sendiri dan memual: “Lihatlah aku. Aku yang telah melakukan semuanya ini.”

Namun, Paulus berkata, “Tidak di hadapan Allah.” Allah mengenal Abraham dengan baik. Ia mengetahui semua kelemahan dan pelanggaran-pelanggaran dan kesalahan-kesalahan serta semua kegagalan hidupnya. Perhatikan, bahkan Abraham, tokoh terbesar ini pun tidak dapat berkenan di hadapan Allah dengan usahanya sendiri.

Oleh sebab itu Rasul Paulus berbicara dengan terus terang bahwa harus ada jalan lain agar manusia dapat diselamatkan. Dan ia menemukan jawaban bagaimana Abraham diselamatkan. Dalam Kejadian 15:6 dikatakan, “Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.” Ia diselamatkan di dalam anugerah dan rahmat Tuhan. Ia diselamatkan oleh karena ia percaya kepada Tuhan.

KESELAMATAN HANYA OLEH KARENA IMAN DI DALAM KRISTUS

Seperti Rasul Paulus menuliskan ini dalam Roma pasal empat, “Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah” (Roma 4:20) – ia tidak memuliakan dirinya sendiri, tetapi ia memuliakan Allah, dan tanpa bimbang ia mempercayai apa yang Allah telah janjikan kepadanya, dan malah ia diperkuat dalam imannya, dan oleh imannya itu, kebenaran diimputasikan kepadanya. Kebenaran yang ia kenakan bukanlah

kebenarannya sendiri, bukan kebenaran yang ia usahakan sendiri, tetapi itu adalah kebenaran Allah yang diimputasikan atau dikenakan kepadanya oleh karena imannya: yaitu bahwa dia diselamatkan oleh iman, oleh karena percaya. Dan imannya diperhitungkan sebagai kebenaran, dan dia diselamatkan di dalam anugerah dan pengampunan Allah.

Demikian juga Rasul Paulus berkata terus terang kepada kita. Kita tidak dapat diselamatkan dengan usaha kita sendiri atau membayar hutang dengan perbuatan-perbuatan kebajikan dan kebenaran kita sendiri, karena sesungguhnya kita tidak akan pernah dapat memenuhi standard kebajikan dan kebenaran yang dituntut oleh Tuhan. Kita bukanlah orang suci, bukanlah orang baik, bukanlah orang benar.

Tuhan menuntut kesempurnaan jika kita mau masuk ke kota suci nan indah, yaitu sorga dan memandang wajah-Nya. Namun, jika kita pernah melakukan pelanggaran dan dosa di suatu waktu dalam hidup kita, kita sudah kehilangan kesempurnaan itu. Yakobus, saudara Tuhan Yesus, yang menjadi gembala di Yerusalem menuliskan itu di dalam suratnya, yaitu Yakobus 2:10: “Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.” Ia telah bersalah terhadap seluruhnya, artinya ia kehilangan dan tidak akan mencapai kesempurnaannya.

Ini sama seperti lampu atau kandil yang digantung pada rantai. Anda tidak perlu memutuskan setiap mata rantai. Jika Anda memutuskan salah satu mata rantai saja, maka lampu itu akan jatuh dan hancur. Demikian juga dengan hidup kita. Kita dapat hidup benar dan suci dalam setiap area hidup kita, namun jika kita berdosa, kita telah berada di bawah penghukuman maut: “Jiwa yang berdosa pastilah mati,” dan “upah dosa adalah maut.” Rasul ini berkata terus terang bahwa tak seorangpun yang dapat dibenarkan – diperhitungkan benar, dapat diselamatkan dengan pencapaian pekerjaan atau perbuatan kebajikannya sendiri.

Ada orang yang sangat kuat di kota ini. Ia mampu menghancurkan hidup orang lain berkeping-keping. Saya pergi

menemui dia dan mengundang dia untuk memberi diri dilahirkan di dalam Kristus Tuhan kita, dan menemukan kekuatan di dalam Dia.

Ia menjawab saya, “Saya dapat menolong diri saya sendiri. Saya tidak perlu Tuhan, dan saya tidak membutuhkan Kristus, dan saya tidak membutuhkan gereja. Saya akan menemukan jawaban di dalam diri saya sendiri.” Akhirnya, ia menyerahkan dirinya sendiri untuk minuman keras, dan akhirnya ia mati bunuh diri.

Tak seorangpun, sekalipun ia mungkin orang yang kuat, yang mampu menghadapi penghakiman. Apa yang ia dapat lakukan pada hari kematiannya? Dan apa yang ia dapat lakukan ketika ia berdiri di depan tahta pengadilan Allah yang Mahatinggi? Seperti Yesaya berkata, bahwa kebenaran kita adalah “seperti kain kotor” atau “kain lap yang dekil” dalam pandangan Allah (Yesaya 64:6).

Harus ada cara lain agar kita dapat diselamatkan, dan cara atau jalan keselamatan itu dapat kita atau Abraham temukan melalui percaya kepada Tuhan. Ia percaya kepada Tuhan. Ia menghempaskan dirinya sendiri ke atas rahmat Allah, dan Allah menyelamatkan dia oleh anugerah, oleh karena iman, oleh karena percaya.

Allah memperhitungkan imannya sebagai kekudusan, kebenaran, dan oleh anugerah kita semua diselamatkan melalui iman dan bukan kebenaran atau usaha kita sendiri. Itu adalah karunia atau pemberian Allah, bukan hasil pekerjaan kita, sehingga tak seorangpun dapat berkata atau membual, “Aku telah melakukan semua itu” dan memuliakan dirinya sendiri.

Dan Rasul Paulus menulis bahwa pengampunan, rahmat itu, anugerah itu ditemukan dan didasarkan dalam kasih dan rahmat penebusan Yesus Kristus, Tuhan kita. Ia menulis dalam Roma pasal 5:

Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah.

Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar--tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati--.

Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.

Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya...(Roma 5:6-9)

Di dalam rahmat dan kematian serta penderitaan Tuhan kita, kita akan diselamatkan melalui Dia, kita diperdamaikan dengan Allah melalui kematian-Nya, kita diselamatkan oleh hidup-Nya yang telah bangkit dari antara orang mati dan pelayanan-Nya sebagai perantara untuk kita dalam kemuliaan. Oleh Dia kita sekarang telah menerima penebusan atas dosa-dosa kita. Bukan lagi “aku.” Tetapi “Dia.” Bukan karena kekuatanku, tetapi di dalam Dia aku diselamatkan melalui percaya, menyerahkan hidupku kepada Dia, menerima dan memandang Dia. Kita diselamatkan oleh karena apa yang Yesus telah lakukan bagi kita!

Paulus menulis surat polemik kepada jemaat-jemaat di Galatia. Mereka telah menemukan keselamatan melalui percaya di dalam Kristus. Mereka telah menerima Roh Kudus, melalui percaya di dalam Yesus. Dan mereka telah hidup dalam hadirat Anak Allah. Kemudian datanglah orang-orang Yahudi yang berkata kepada mereka, “Baiklah oleh iman. Baiklah oleh karena percaya. Namun kalian tidak dapat diselamatkan hanya oleh iman dan percaya itu. Jika kalian ingin diselamatkan, kalian dapat diselamatkan melalui memelihara dan melakukan hukum Taurat, melaksanakan berbagai aturan, ritual dan seremonial dari Taurat.”

Oleh karena itu lah, maka Paulus menulis surat yang polemik ini kepada orang-orang Galatia itu. Itu adalah surat yang sangat keras. Dan dengan hanya satu hentakan saja, Rasul Paulus menyapu semua konsep keselamatan yang diduga merupakan hasil dari ketaatan terhadap Taurat atau legalism atau oleh usaha manusia atau oleh karena memelihara upacara-upacara lahiriah atau seremonial lahiriah. Jika manusia diselamatkan, itu hanya oleh karena kasih dan anugerah serta rahmat Yesus Kristus “yang

mengasihi saya dan memberikan nyawa-Nya sendiri sebagai tebusan bagi saya.”

Ketika saya membaca Kitab Suci, ada banyak bukti dalam lembaran-lembaran suci ini ketika saya mempelajari dan berusaha memahami pikiran dan rencana Allah bagi kita. Manusia dapat berdoa dan berdoa di sepanjang hidupnya. Namun ketika ia mati, ia masih terhilang. Dalam Matius enam, catatan tentang Khotbah di Bukit, Tuhan mendeskripsikan orang-orang seperti orang Farisi yang suka berdiri di sudut-sudut jalan dan semua orang melihat mereka sedang berdoa. Dan dalam Injil yang sama ini, Tuhan kita mendeskripsikan orang-orang Farisi yang masuk ke dalam rumah ibadat kemudian berdoa dan mengucapkan syukur kepada Allah atas semua ketaatannya terhadap semua perintah Allah dalam hidupnya. Dan pada saat yang sama Tuhan juga menceritakan seorang pemungut cukai, orang berdosa, yang pada waktu itu juga sedang berdoa, yang bahkan tidak berani mengangkat wajahnya kepada Allah, namun ia memukul-mukul dadanya dan berkata, ‘Tuhan, ampunilah aku, orang berdosa ini.’”

Dan Tuhan berkata, “Orang ini – pemungut cukai yang berdosa ini, pulang ke rumahnya dengan membawa pembenaran – ia dipandang benar oleh Allah, karena ia menyerahkan jiwanya di dalam iman dan percaya kepada Tuhan yang dapat menyelamatkan dia.”

Ambilah Alkitab anda dan mari lihat orang-orang baik yang menghadap Tuhan dan rasul-rasul-Nya. Nikodemus adalah orang baik. Ia adalah anggota dari Sanhedrin. Ia adalah pemimpin bangsa Yahudi. Namun Tuhan berkata kepada dia, “Jika kamu tidak dilahirkan kembali, kamu tidak akan dapat masuk ke dalam kerajaan Allah.”

Kisah Rasul pasal sepuluh menggambarkan Kornelius sebagai orang yang saleh dan takut akan Tuhan dan senantiasa berdoa kepada Allah. Namun seorang malaikat datang kepadanya dan berkata, “Suruhlah beberapa orang ke Yope untuk menjemput seorang yang bernama Simon dan yang disebut Petrus. Ia menumpang di rumah seorang penyamak kulit yang bernama

Simon,” untuk menjelaskan bagaimana dia dan keluarganya dapat diselamatkan.

Saya tidak dapat diselamatkan oleh karena kebenaran dan kebajikan saya sendiri. Saya begitu kecil dan kotor di hadapan kemuliaan Allah. Saya harus menghempaskan diri saya sendiri ke atas rahmat Yesus. Dan hanya oleh Dia, hanya Dia sajalah yang dapat memperbaharui dan mengampuni serta menyelamatkan saya.

**TIDAK ADA CARA LAIN UNTUK DAPAT
DISELAMATKAN SELAIN *HANYA*
MELALUI IMAN DI DALAM KRISTUS**

Paulus berbicara dengan terus terang bahwa selain percaya kepada Yesus tidak ada apapun yang dapat kita lakukan. Saya tidak diselamatkan oleh Yesus ditambah dengan kebenaran saya sendiri atau perbuatan baik yang saya lakukan. Saya tidak diselamatkan oleh Yesus ditambah dengan seremonial-seremonial atau ibadah yang saya pelihara dan jalankan. Saya tidak diselamatkan oleh Yesus ditambah dengan baptisan saya, atau percaya Yesus ditambah dengan memelihara hari Sabat, atau saya tidak diselamatkan oleh Yesus ditambah dengan tangisan dan penyesalan saya. Saya tidak diselamatkan oleh apapun kecuali *hanya* oleh Yesus saja – hanya oleh Yesus, Yesus secara eksklusif, Yesus untuk selama-lamanya, Yesus satu-satunya.

Dan ketika saya berdiri di hadapan Yang Mahatinggi di sorga, inilah lagu yang akan saya nyanyikan, “Segala kemuliaan hanya bagi Anak Domba. Segala kemuliaan hanya bagi Kristus yang telah menyucikan kita dari dosa-dosa kita di dalam darah-Nya sendiri. Bagi Dia kemuliaan dan hormat dan kuasa sampai selama-lamanya dan selama-lamanya. Amin.”

Dan fakta bahwa bila seseorang percaya kepada Yesus ditambah dengan yang lain-lain menunjukkan bahwa ia tidak sepenuhnya menyerahkan dirinya sendiri kepada Yesus. Ia masih mempertahankan sesuatu yang lain. Saya belum mempercayakan

uang saya disimpan di Bank bila saya masih memegang atau mempertahankan uang itu. Saya belum memberikan surat saya kepada tukang post selama surat itu masih ada di tangan saya. Saya belum mempercayakan diri saya sendiri agar pilot itu menerbangkan pesawatnya sebelum saya masuk ke dalam pesawat dan duduk dan membiarkan pilot itu menerbangkan pesawatnya. Saya belum mempercayakan hidup saya sepenuhnya kepada Kristus sebelum saya menghempaskan atau melemparkan diri saya sendiri -- yang miskin, yang tidak mampu melakukan apapun, yang tidak layak, dan orang berdosa yang terhilang ini – di bawah kakinya dan berseru, “Jika aku binasa, aku binasa di sini. Jika aku mati, aku mati di sini, percaya di dalam kasih dan rahmat Yesus.”

Dan Anda tahu apa yang terjadi? Ketika saya melakukan itu, Yohanes 6:37 berkata, “Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang.” Saya diselamatkan. Saya dilahirkan kembali. Saya menjadi ciptaan baru. Saya disucikan dan dijadikan putih dan suci, oleh karena percaya. Itu lah cara Allah menyelamatkan kita.

MENGAPA TIDAK ADA CARA KESELAMATAN LAIN SELAIN DI DALAM ANUGERAH DAN RAHMAT ALLAH?

Ijinkan saya sekarang berbicara tentang mengapa Allah memilih cara iman ini untuk keselamatan kita?

Pertama, karena tidak ada cara lain yang memungkinkan kita dapat diselamatkan. Jika saya menggantungkan keselamatan saya atas kesucian dan kebenaran saya sendiri, bagaimana dengan dosa-dosa masa lalu saya?

Apa yang harus saya lakukan dengan dosa-dosa saya yang telah lalu? Dapatkah saya kembali ke masa lalu dan membatalkan semua pelanggaran dan dosa itu? Jelas saya tidak dapat. Jika tidak ada cara lain yang diberikan Allah untuk menyelamatkan saya, pastilah saya binasa oleh karena dosa-dosa masa lalu saya.

Dan apa yang saya harus lakukan di masa depan? Dapatkah saya menjamin pada saat ini bahwa di masa mendatang saya tidak akan pernah melakukan pelanggaran, tidak akan pernah berbuat dosa, tidak akan pernah melakukan kesalahan?

Saya sedang menghukum diri saya sendiri untuk hidup dalam kebinasaan dan ketanpa-pengharapan, jika saya mencoba untuk menemukan cara lain untuk dapat diselamatkan selain di dalam anugerah dan rahmat serta pengampunan Allah. Saya tidak akan dapat menolong diri saya sendiri kecuali saya menyerah kepada-Nya. Tidak ada jalan lain yang bisa menyelamatkan saya kecuali di dalam kebaikan dan rahmat Allah bagi saya.

Kedua, karena tidak ada jaminan keselamatan jika keselamatan saya bergantung pada pekerjaan saya, kebajikan saya. Bagaimanapun saya tidak pernah tahu apakah saya sudah cukup bertobat atau seruan dan tangisan saya cukup atau cukup menyesal atau cukup tulus hati? Ketika saya mencari keselamatan saya di dalam diri saya, saya dipenuhi dengan kecemasan dan kegentaran serta ketidakpastian. Dan semakin saya mencobanya, saya semakin merasa terhilang, kesia-siaan dan keputusasaan meliputi saya.

Martin Luther berasal dari monk Augustinian di biara Wittenberg di Jerman. Dan ia pernah memandang dirinya sendiri benar di hadapan Allah. Ia telah berpuasa sampai lemas dan pingsan. Ia telah memukuli dirinya sendiri sampai darah mengalir dari tubuhnya. Akhirnya dalam pengharapan mencari damai sejahtera, ia melakukan perjalanan suci ke Roma. Dan ketika ia sedang menaiki tangga dengan lututnya di Scala Santa di depan Gereja St. John Lateran, mencari keselamatan melalui perbuatan atau pekerjaan baiknya, ia menaiki setiap anak tangga dengan lututnya, dan pada waktu itu seakan ada suara gemuruh dari sorga yang berkata, “Orang benar hanya akan hidup oleh Iman, hanya melalui percaya di dalam Allah.” Kemudian Luther berdiri, dan berbalik, pulang ke Jerman, dan di sana lahirlah Reformasi.

Ketika saya melihat diri saya sendiri – usaha-usaha dan perbuatan baik saya untuk menemukan pengampunan dosa dan kesucian dan kebenaran, justru saya masuk ke dalam keputusasaan.

Namun ketika saya memandang Yesus, saya dikuatkan dan dihiburkan dan diangkat keluar dari lumpur dosa saya. Saya mungkin bukanlah orang baik, namun Ia adalah benar. Saya boleh lemah, namun Ia kuat. Saya mungkin saja jatuh menghadapi serangan dosa, namun Ia tidak pernah gagal dan tidak pernah kalah dalam peperangan.

Dan keselamatan saya bukanlah subyek di dalam diri saya, tetapi obyek di dalam Dia. Seperti Bahtera, seperti darah Paskah, seperti ular tembaga yang ditinggikan di padang gurun, saya memandang Dia dan memperoleh membenaran, dan pengampunan serta diselamatkan. Saya disucikan di dalam anugerah dan kasih dan rahmat-Nya. Tidak ada jaminan keselamatan yang lain, selain diselamatkan di dalam Dia.

Ketiga, karena tidak ada cara lain bagaimana Allah dapat menunjukkan Diri-Nya sendiri yang penuh murah hati dan rahmat, selain keselamatan melalui percaya kepada Dia.

Dalam Kejadian pasal pertama dan kedua, Allah sang Pencipta hanya mengucapkan kata maka alam semesta ini menjadi ada. Ia menempatkan planet-planet dalam ruang angkasa. Ia menciptakan gunung-gunung dan samudera. Ia meletakkan bintang-bintang dan membuat cakrawala dan dunia yang begitu indah. Allah menyatakan diri-Nya sendiri sebagai sang Pencipta. Namun itu sebelum masuk kejadian pasal tiga dan empat dan semua pasal yang mengikutinya di dalam Alkitab kita melihat bahwa Ia menyatakan diri-Nya sendiri sebagai Penebus yang penuh kemurahan dan Juruselamat sorgawi kita yang kudus. Segala pujian hanya bagi Allah untuk kemahakuasaan-Nya, oleh karena kasih dan kemurahan-Nya yang telah mencurahkan rahmat dan pengampunan yang tiada tara kepada kita.

Dan Tuhan terus mengulangi pernyataan ini di dalam setiap halaman Alkitab, yaitu suatu undangan yang penuh kasih dan rahmat, “Oleh karena nama Yesus, kamu beroleh pengampunan. Datanglah, datanglah, datanglah, semua yang haus, datanglah kepada Dia untuk memperoleh air kehidupan. Mari minumlah. Datanglah kepada-Nya tanpa perlu membawa uang dan tidak perlu

membayar dengan apapun.” Itulah Allah dalam rahmat-Nya, di dalam kemurahan-Nya yang senantiasa mengingat kita.

Keempat, Mengapa kita harus diselamatkan melalui iman? Karena itu adalah satu-satunya cara agar setiap dari kita, kita semua, dapat masuk ke dalam kerajaan Allah.

Di dalam jemaat kita, ada seseorang yang begitu dekil dan kotor yang dihukum di dalam penjara. Namun Tuhan mengangkat dia. Ia disucikan. Ia dibersihkan. Bahkan ia akhirnya menjadi pemenang jiwa. Ia telah diubah. Dari yang paling dekil dan paling kotor, kini menjadi salah satu dari orang kudus (*saint*) Allah.

Kelima, karena pintu keselamatan senantiasa terbuka bagi siapapun. Entah bagi orang-orang yang terbelakang dan tidak berpendidikan. Saya tidak pernah terharu dalam hidup saya seterharu ketika saya mendengarkan seorang pengkhotbah dari pegunungan Kentucky, yang diselamatkan ketika ia bertumbuh menjadi seorang pemuda, dan ia di baptis pada pertengahan tahun-tahun hidupnya, yang merasakan panggilan Allah untuk memberitakan Injil, berdiri di sana di sebuah gereja di pedesaan itu, tidak dapat membaca, tidak dapat mengajar, dan tidak memiliki latar pendidikan apa-apa.

Namun ketika saya duduk di sana mendengarkan pengkhotbah dari gunung itu sedang berkhotbah dari Mazmur 104:24, saya sungguh terharu. Ada seseorang yang membantu membacakan ayat itu untuk dia: “Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu.”

Dan ia berkhotbah dan memberikan kesaksian tentang hidupnya sebagai orang gunung atau orang desa, di mana ia hidup di sana di sepanjang hidupnya. Untuk mematahkan terjangan angin topan dari lautan, Allah menempatkan mereka, orang-orang gunung itu di sana. Pohon-pohon yang tumbuh di sana ia tebang dan digunakan untuk membangun rumah mereka dan sekaligus membuat peti mati untuk menguburkan mereka ketika mereka mati.

Aliran-aliran air kehidupan memuaskan jiwa-jiwa mereka yang dahaga.

Ketahuilah, ketika saya duduk di sana dan mendengarkan orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan apa-apa ini berkhotbah, saya merasa jiwa saya terangkat untuk memuliakan kebesaran Tuhan. Itu lah Tuhan: Pintu senantiasa terbuka bagi siapapun, bahkan bagi orang-orang terbelakang dan orang-orang yang tidak pernah mengenyam pendidikan.

Cara keselamatan melalui iman adalah karena pintu terbuka bagi semua orang yang tidak memiliki pengharapan dan tanpa pertolongan. Tidak ada kisah yang lebih indah dibandingkan dengan peristiwa yang terjadi pada saat Yesus disalibkan di antara dua penjahat dan pembunuh, dan salah satu dari penjahat itu memandang Tuhan, oleh karena sadar bahwa ia tidak mungkin dapat menyelamatkan dirinya sendiri, dan ia berkata, “Tuhan, ketika Engkau masuk ke dalam kerajaan-Mu, maukah Engkau mengingat aku? Maukah Engkau memanggil namaku?”

Dan Tuhan memandangnya dan berkata, “Hari ini juga, engkau akan bersama-sama dengan Aku di Firdaus.” Itulah cara atau jalan keselamatan yang terbuka bagi orang-orang yang tidak memiliki pengharapan akan pertolongan. Ia tidak dapat memberikan cara yang lain agar manusia dapat diselamatkan.

Pintu keselamatan senantiasa terbuka bagi kita semua. Saya hanya dapat diselamatkan melalui iman, melalui percaya, melalui berserah sepenuhnya, melalui memandang kepada Yesus, demikian juga dengan Anda.”Tuhan, inilah hatiku, dan aku telah membuka hatiku untuk Engkau.”

“Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah” (Yohanes 1:11-13)

Di mana Anda dapat diselamatkan? Di mana Anda dapat mendedikasikan keluarga Anda kepada Allah, mulai saat ini? Itu hanya di dalam Kristus melalui iman, melalui percaya dan bukan oleh perbuatan kebajikan kita sendiri.

Saya mengundang Anda sekalian untuk menyerah kepada Yesus, datang kepada Yesus dan menyerahkan seluruh hidup Anda kepada Yesus yang akan menyelamatkan Anda dari dosa dan penghukuman. Maukah Anda percaya sepenuh hati Anda kepada Dia? Dan hanya kepada Dia saja, tidak ditambah dengan yang lain-lain.

BAB VII

PENGAKUAN IMAN SECARA TERBUKA

Ada dua teks ayat Alkitab yang akan kita jadikan dasar kebenaran ini, yaitu yang pertama Matius 10 dan yang kedua dari Roma 10.

Yang pertama kita akan membuka dalam Matius 10:32-33:

“Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga” (Matius 10:32-33).

Ini adalah pengakuan terbuka iman kita di dalam Kristus.

Mari kita juga membaca di dalam Roma 10:8. Apa yang Allah katakan di sana? Apa yang Kitab Suci katakan?

“Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan. Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang

mengaku dan diselamatkan. Karena Kitab Suci berkata: "Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan." Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan" (Roma 10:8-13).

Di sini ditekankan bahwa kita harus memanggil nama Tuhan. Bahwa kita harus berani mengakui iman kita di dalam Yesus secara terbuka. Mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan:

"Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan" (Roma 10:9).

Karena di dalam hati percaya kita dibenarkan oleh Allah. Ini adalah pembenaran atas kita orang-orang berdosa di dalam hadirat-Nya, dimana Ia menyatakan kita benar di dalam Tuhan kita. "Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan."

Beberapa tahun yang lalu ketika saya mengadakan atau memimpin suatu kebaktian kebangunan rohani selama satu Minggu di sebuah Universitas besar, di Universitas itu ada seorang bintang atlet Olympic yang terkenal dan ia meminta saya untuk mampir ke asrama atletiknya, tempat dimana ia tinggal bersama dengan tim sepak bola dan atlet-atlet lain, dengan maksud untuk bertemu dengan mereka dan mengundang mereka datang ke acara kebaktian kebangunan rohani itu.

Saya makan malam bersama mereka dan setelah makan malam mereka berkumpul, dan bintang Olympic itu yang adalah seorang atlet yang sudah menjadi Kristen menjelaskan kepada mereka mengapa saya ada di sana, yaitu untuk mengundang mereka semua datang ke acara kebangunan rohani itu.

Kapten tim sepak bola itu meminta saya untuk meninggalkan ruangan sementara mereka mendiskusikannya, tidak

lama kemudian mereka membuka pintu dan kemudian saya masuk kembali.

Dan kapten dari tim sepak bola itu mendekati saya dan berkata, “Kami telah memutuskan sebagai tim bahwa kami semua akan pergi ke kebaktian kebangunan rohani itu, tetapi kami ingin anda memahami sebelum kami menghadiri acara itu bahwa kami tidak akan maju ke depan meresponi undangan yang diberikan kepada kami, kami tidak akan maju ke depan. Walaupun Allah menurunkan api dari langit, kami tidak akan maju ke depan.” Dan pada acara kebangunan rohani malam itu di mana mereka atau tim sepak bola itu hadir di sana, Allah menggerakkan suatu kebangunan rohani yang luar biasa. Ada banyak anak muda-mudi diselamatkan dan kuasa Allah nyata di sana.

Dan saya memperhatikan tim sepak bola tersebut dan mereka sungguh tidak beranjak dari tempat duduk mereka dan mereka menolak untuk meresponi Injil. Dan ketika saya memperhatikan mereka saya ingat perkataan kapten tim tersebut, “Kami ingin anda memahami bahwa walaupun Allah menurunkan api turun dari langit, kami tidak akan mau maju ke depan.”

Allah selalu memanggil umat-Nya untuk selalu berani mengakui komitmen dan imannya secara terbuka kepada publik dan tanpa malu. Tidak ada pengecualian.

Pada hari paskah Allah berkata kepada anak-anak Israel: “Ambillah darah domba Paskah dan oleskan darah itu di depan pintu rumahmu di ambang atas dan ambang samping kiri kanan membentuk sebuah salib.”

Apakah Allah buta? Tidak dapatkah Ia melihat darah di dapur mereka? Saya pikir Allah tidak buta. Tapi Ia berkata kepada Israel: “Ambillah darah perjanjian dan oleskan itu di depan pintu rumahmu dan biarlah seluruh dunia dapat melihat bahwa rumah ini adalah milik Allah atau keluarga Allah. Ini adalah pengakuan secara terbuka atau pengakuan publik.”

Bukankah ada kisah yang sama dalam kehidupan Musa ketika ia berdiri di tengah-tengah kemah dan berkata: “Siapa yang berada di pihak Tuhan? Silahkan maju dan berdiri di sampingku.”

Bukankah ada juga kisah yang sama di dalam Yosua: “Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada Tuhan pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di sebelah Sungai Efrat atau allah negeri orang Amori yang kamu diami ini tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan!” Yosua 24:15.

Begitu juga yang terjadi pada zaman Elia: “Berapa lama lagi kamu berlaku timpang dan bercabang hati? Kalau Tuhan itu Allah ikutilah Dia dan kalau baal ikutilah dia” (1 Raja-raja 18:21).

Dalam Injil Markus dikatakan “Barangsiapa percaya dan dibaptis akan diselamatkan.” Apakah yang dimaksudkan di sini bahwa anda akan disucikan oleh air baptisan? Tidak, tetapi Allah memerintahkan suatu pengakuan secara terbuka akan komitmen iman kita di dalam Dia: “Barangsiapa mengaku dengan mulutnya bahwa Yesus adalah Tuhan maka dia akan di benarkan dan barangsiapa mengakui Aku di depan manusia ia akan diselamatkan. Demikianlah Tuhan selalu ingin setiap orang yang diselamatkan mengakui imannya secara terbuka.

Saya dapat berkata, “Aku percaya aku dapat memainkan organ itu.” Tetapi jika saya tidak pernah mencobanya, maka saya tidak dapat pernah memainkannya.

Saya dapat berkata, “Saya percaya saya dapat berjalan.” Tetapi jika saya tidak pernah mencoba untuk melakukannya, maka saya tidak akan pernah dapat melangkah.

Saya dapat berkata, “Saya percaya saya dapat berbicara.” Tetapi jika saya tidak pernah mencoba untuk berbicara, saya tidak akan pernah dapat berbicara.

Saya dapat berkata, “Saya percaya saya dapat melukis.” Tetapi jika saya tidak pernah mencoba untuk membuat suatu lukisan, maka saya tidak pernah dapat melukis.

Itulah sebabnya mengapa Yakobus, gembala jemaat Yerusalem berkata: “Iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati.” Iman yang demikian tidak bernafas. Tidak hidup. Tidak memiliki arti dan itu sebenarnya bukanlah iman.

Dalam Injil Matius pasal 25, Tuhan memberikan suatu perumpamaan tentang talenta dan dalam perumpamaan itu diceritakan ada seorang yang diberikan suatu talenta, namun kemudian ia memendam atau menguburkan talenta itu di dalam tanah. Dan ketika ia datang untuk memberikan pertanggungjawaban, saya sungguh bergetar membaca apa yang Tuhan katakan kepada orang yang menguburkan telentanya itu dan yang tidak melakukan apapun atau mengusahakan telenta itu. Tuhan berkata kepadanya: “Hai kamu hamba yang jahat dan malas, karena itu sudah seharusnya uangku itu kau berikan kepada orang yang menjalankan uang supaya sekembali-Ku Aku menerimanya serta dengan bunganya.” Dan kemudian Tuhan berfirman, “Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap dan di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.”

Ekspresi iman menjadi iman itu sendiri. Dan jika anda tidak mengekspresikan iman anda, maka sebenarnya anda tidak memiliki iman itu. Oh, Tuhan akan mengampuni kesalahan anda, sahabatku. Ia akan mengangkat engkau. Ketika engkau jatuh.

Suatu kali saya mendengar tentang seorang professor di suatu Universitas dan beberapa temannya yang mengenal dia dengan baik mengundangnya untuk percaya kepada Tuhan. Dan ia berkata, “Saya hanya tidak percaya dan tidak mau menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi saya. Itu saja tidak lebih dan tidak kurang.”

Teman-temannya itu berkata, “Datanglah ke gereja dan katakan kepada jemaat apa yang kamu percaya.” “Tentu kalian

tidak ingin saya melakukan itu bukan”, kata professor itu, “karena kalian tahu bahwa saya tidak percaya Kristus.”

“Datanglah kapan-kapan,” mereka mendorong professor itu, “dan apa yang kamu percaya ceritakanlah itu kepada mereka.”

Atas dorongan teman-temannya itu akhirnya ia maju ke depan dan berdiri di depan jemaat untuk menjelaskan kepada jemaat apa yang ia percaya tentang Yesus. Professor itu berdiri di sana dan ia mulai berkata, “Saya percaya bahwa Yesus adalah manusia yang baik (*good man*).”

Ia berhenti sejenak dan kemudian berkata, “Tunggu, saya percaya Yesus adalah manusia terbaik (*the best man*).” Ia berkata lagi, “Saya percaya Yesus adalah manusia yang luar biasa (*great man*).”

Ia berhenti sejenak dan kemudian berkata lagi, “Tapi tunggu, saya percaya Yesus adalah yang terbesar di antara semua manusia.” Ia berkata, “Saya percaya Yesus mengubah hati dan mengubah hidup.”

Dan kemudian ia berkata, “Tunggu, saya percaya Yesus telah mengubah hatiku dan hidupku.”

Allah memimpin kita dari anugerah kepada anugerah. Itulah yang dikatakan Alkitab seperti yang dikatakan oleh Yohanes, dalam Yohanes pasal pertama dari anugerah menuju anugerah.

Ketika seseorang mulai mengekspresikan imannya di dalam Tuhan Yesus, Allah melakukan sesuatu untuk hati orang itu. Tuhan mengundang semua orang dimana pun juga untuk menguji Dia dan membuktikan dia.

Di dalam Mazmur pasal 34 dikatakan: “Kecaplah dan lihatlah bahwa Tuhan adalah baik.”

Di dalam Maleakhi dikatakan: “Ujilah Aku Firman Tuhan semesta alam apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-

tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.”

Berulang kali di dalam Yohanes pasal yang pertama, rasul Yohanes menjelaskan tentang permulaan dari dispensasi Kristen. Apakah anda melihat kata-kata undangannya yaitu “Datang dan lihatlah.”

Kita telah mengakui bahwa ekspresi iman adalah iman itu sendiri. Dan tanpa iman itu diekspresikan, maka iman itu tidak ada, atau sebenarnya itu bukan iman. Iman mengekspresikan dirinya sendiri dan tanpa ekspresi maka iman itu tidak hidup, iman itu tidak ada dan sebenarnya itu bukan iman.

Dalam kitab Ibrani pasal 11 di sana dikatakan: “Karena iman maka Nuh ...” karena iman maka Nuh dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya dan karena iman itu ia menghukum dunia.”

Ketika Allah berfirman kepadanya: “Aku akan membinasakan dunia ini dengan air bah,” Nuh segera mengambil kampaknya dan kemudian menebang kayu dan mulai membangun bahtera. Ia menyelamatkan seluruh keluarganya oleh karena iman dan iman itu ditunjukkan ketika ia melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan.

Di dalam pasal yang sama yaitu Ibrani pasal 11, dikatakan: “Karena iman Abraham taat ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusaknya lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju.” Bagaimana anda tahu bahwa ini iman Abraham, karena ketika Allah memanggilnya keluar dari negerinya, ia pergi ke tempat yang ia tidak tahu tujuannya, ia melangkah dan ia berangkat dan itu menunjukkan imannya.

Masih dalam pasal yang sama yaitu Ibrani 11, juga dikatakan: “Karena iman maka Musa setelah dewasa menolak disebut anak putri Firaun, karena ia lebih suka menderita menderita

sengsara dengan umat Allah daripada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Itulah iman, iman itu bertindak, iman itu memberikan dirinya sendiri kepada Allah. Dan itulah cara Tuhan.

Wanita lemah yang menderita sakit pendarahan berkata di dalam hatinya: “Jika saya menyentuh jubah-Nya saja maka aku akan menjadi sembuh.” Kemudian ia menyentuh jubah Yesus dan ia disembuhkan.

Minggu lalu saya menerima sepucuk surat dari seorang pengacara yang luar biasa yang tinggal di salah satu kota di Texas. Saya telah memenangkan orang itu bagi Tuhan di Baylor University ketika ia menjadi mahasiswa hukum. Saya tidak pernah dapat melupakan itu.

Dulu ia berkata kepada saya, “Saya takut memulai kehidupan sebagai orang Kristen, saya takut saya akan gagal di dalamnya.” Saya berkata kepadanya, “Jika kamu tidak pernah memulai, kamu tidak akan mencapai tingkat rohani apapun di dalam Kristus.” Tetapi ia berkata, “Saya hanya takut saya tidak dapat menjalaninya.” Saya berkata kepada anak laki-laki itu, “Dengarkan, adalah lebih baik memulai dan gagal daripada tidak pernah memulai sama sekali.” Dan kemudian ia berkata, “Saya akan memulai. Saya akan mencoba.”

Itu terjadi hampir setengah abad yang lalu dan selama lima puluh tahun ini ia telah menjadi anak Tuhan yang berpendirian sangat teguh.

Allah berkata: “Barangsiapa mengaku di mulut bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya di dalam hatinya bahwa Ia hidup maka ia akan diselamatkan.” Dan kemudian rasul menutup perikop ini dengan pengakuan yang luar biasa.”

Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan” (Roma 10:12-13).

Di sini dikatakan bahwa barangsiapa berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. Allah adalah pribadi yang sensitif akan seruan umat-Nya. Ia senantiasa mengarahkan telinga-Nya untuk mendengar ketika umat-Nya memanggil nama-Nya untuk memohon pertolongan kepada-Nya. Itulah Allah.

Tuhan berfirman kepada Musa di Padang Gurun Midian: “Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka. Ya Aku mengetahui penderitaan mereka” (Keluaran 3:7), Allah mendengar seruan umat-Nya: “Barangsiapa berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.”

Ketika Eli menjadi imam di Silo, ia melihat Hana sedang berdoa dengan hanya berkemat-kamit. Hana berdoa tanpa bersuara. Dan Eli yang sudah tua itu melihatnya dan kemudian berpikir bahwa ia sedang mabuk dan ia berjalan mendekatinya dan berkata: “Berapa lama lagi engkau berlaku sebagai orang mabuk? Lepaskanlah dirimu daripada mabukmu.” Dan Hana menjawab: “Bukan tuanku, aku seorang perempuan yang sangat bersusah hati. Anggur ataupun minuman yang memabukkan tidak aku minum, melainkan aku mencurahkan isi hatiku di hadapan Tuhan.” Dan Tuhan menjawab keluhan hatinya, Tuhan memberikan seorang anak laki-laki sesuai permintaan Hana dan kemudian Hana menamai anak itu Samuel yang berarti “Yang diminta dari Tuhan.” Allah mendengarkan umat-Nya ketika mereka berseru kepada-Nya.

Elia sujud di samping mezbah yang dibuatnya di hadapan Tuhan dan ia berseru kepada Tuhan: “Oh Tuhan dengarkanlah aku, ya Tuhan, dengarkanlah aku, ya Tuhan. Biarlah diketahui orang bahwa Engkaulah Allah di tengah-tengah Israel dan bahwa aku ini hamba-Mu dan bahwa atas segala Firman-Mulah aku melakukan segala perkara ini.” Dan Allah menjawabnya dengan api yang diturunkan dari langit. Tuhan mendengar umat-Nya ketika mereka berseru kepada-Nya.

Orang-orang berkata kepada Bartimeus buta ketika Tuhan lewat di sana: “Hus. Diam. Tuhan terlalu sibuk, janganlah engkau

menyusahkan Dia.” Tetapi Bartimeus terus berseru: “Tuhan Yesus, anak Daud kasihanilah aku!”

Dan Tuhan berhenti serta berkata: “Bawalah orang itu kepada-Ku.” Dan akhirnya Yesus menyembuhkan orang buta itu sehingga ia melihat. Itulah Allah.

Ketika Tuhan berkata kepada wanita dari Siro Finisia: “Aku diutus untuk umat Israel dan bukan untuk orang non-Yahudi jadi tidaklah baik memberikan roti untuk anak-anak dan memberikannya kepada anjing.” Ibu dari Siro Finisia itu meminta agar ia menyembuhkan anak perempuannya, dan ia berkata kepada Tuhan: “Tetapi Tuhan bahkan anjing-anjing pun makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya.”

Dan Tuhan menjawab: “Karena itu doamu terkabulkan. Anak perempuanmu sudah sembuh.” Allah mendengarkan seruan dari setiap umat-Nya.

Yesus menceritakan kisah tentang seorang pemungut cukai yang masuk ke dalam Bait Suci untuk berdoa. Orang itu tidak berani mengangkat wajahnya. Ia tertunduk dan dengan penuh penyesalan dan merasa tidak layak di hadapan Tuhan berdoa katanya: “Tuhan ampunilah aku orang berdosa ini.”

Dan Tuhan berkata: “Orang itu pulang ke rumahnya dengan membawa membenaran dari Allah atau dia diselamatkan atau dia dinyatakan benar.” Allah mendengarkan umat-Nya ketika mereka berseru kepada-Nya “Karena barangsiapa memanggil nama Tuhan akan diselamatkan.”

Barangsiapa mengaku dengan mulutnya dan percaya di dalam hatinya bahwa Yesus adalah Tuhan ia akan diselamatkan.” Allah mendengar dan Ia menghargai setiap doa yang dinaikkan kepada-Nya. Ia menolong kita, Ia menjawab kita.

Saya pernah membaca kisah tentang dua anak gelandangan, dan mereka adalah dua anak lelaki tuna wisma yang hidup di jalanan kota London. Mereka sedang sakit dan oleh karena bantuan

dari seorang dermawan ia dirawat di suatu rumah sakit. Mereka dibaringkan di atas ranjang yang berdampingan. Kondisi kedua anak itu sangat parah sekali. Yang satu terbakar dan yang satunya terluka digilas oleh sebuah roda gerbong yang berat dan mereka dibaringkan di rumah sakit itu dan dibaringkan berdampingan.

Anak yang terluka itu berkata kepada temannya, “Willie saya pernah pergi ke Misi Sekolah Minggu dan mereka mengatakan kepada saya di sana bahwa jika kita memanggil Yesus, Ia akan menolong kita.”

Dan Willie menjawab kepada temannya itu, “Bagaimana Ia akan tahu bahwa saya ada di sini dan saya ingin Ia menolong saya, ketika Ia lewat?” Dan temannya itu berkata kepada anak itu, “Willie, kamu hanya perlu mengangkat tanganmu saja ketika Ia lewat dan Ia akan melihat kamu dan Ia akan menolong kamu.”

Ketika malam tiba Willie bertanya kepada temannya itu, “Bagaimana jika Ia datang ketika saya sedang tertidur? Bagaimana Ia akan tahu bahwa saya ingin Ia menolong saya?” Dan teman kecilnya itu menjawab, “Willie kamu hanya mengangkat tangan saja dan ketika Yesus lewat, jika Ia datang malam ini, Ia akan melihat tanganmu yang terangkat.”

Dan anak kecil itu berkata, “Tetapi saya tidak sanggup untuk terus-menerus mengangkat tanganku.”

Lalu anak kecil itu mengambil bantal yang ada di dekatnya lalu menaruh tangannya di atasnya sehingga tangan anak itu terangkat tinggi. Sehingga ketika Yesus lewat ia berpikir bahwa itu menunjukkan seruannya: “Tolonglah aku!”

Pagi berikutnya ketika seorang perawat datang, ia melihat anak laki-laki itu dengan tangan terangkat di atas bantal dan ia berhenti sejenak. Rupanya sesuatu telah terjadi pada malam itu, anak kecil itu telah meninggal dan ia meninggal dengan tangannya yang terangkat.

Saya ingin mengatakan sesuatu tentang pengajaran di balik semua ini. Kita sulit memahami kebenaran ini secara mutlak, namun yang pasti kita tahu bahwa Tuhan senantiasa mendengarkan seruan umat-Nya yang berseru kepada-Nya dan Ia akan senantiasa menjawabnya.

BAB VIII

MUJIZAT KELAHIRAN KEMBALI

“Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi. Ia datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata: "Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorangpun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya." Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." Kata Nikodemus kepada-Nya: "Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?" Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh” (Yohanes 3:1-8).

Nikodemus adalah seorang pemimpin agama Yahudi dan ia memiliki garis keturunan yang sungguh membanggakan, ia adalah keturunan Abraham. Sama seperti Paulus menjelaskan tentang dirinya sendiri, “aku adalah orang Ibrani asli.” Berhubungan dengan Taurat, ia adalah orang Farisi yang taat. Ia adalah anggota Sanhedrin yang merupakan dewan pertimbangan tertinggi di Israel. Ia adalah pemimpin dan guru serta rabi bagi orang-orang Yahudi.

INI BUKAN KELAHIRAN JASMANIAH

Ia berpikir bahwa ia diselamatkan oleh karena: “Ia adalah anak Abraham, ia adalah orang Yahudi dan oleh sebab itu dia adalah anggota Kerajaan Allah.” Itulah yang dipikirkan oleh Nikodemus dan itu jugalah yang dipikirkan semua orang Israel bahkan orang-orang Israel pada zaman ini.

Dapatkan anda membayangkan ketika Nikodemus pemimpin dan rabi serta anggota pertimbangan tertinggi Yahudi ini ketika mendengar perkataan Tuhan, “Sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” Jika seseorang tidak mengalami regenerasi atau kelahiran kembali maka ia tidak dapat diselamatkan. Tak seorangpun dapat diselamatkan tanpa dilahirkan kembali.

Semua orang Israel seperti itu. Oleh karena itulah mengapa mereka tidak mengakui atau menolak baptisan Yohanes Pembaptis. Ketika Yohanes Pembaptis berdiri di Padang gurun Yudea dan di pinggir sungai Yordan, Yohanes berkata kepada para pemimpin bangsa itu, “siapakah yang mengatakan kepada kamu bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan dan janganlah mengira bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu Abraham adalah Bapa kami! Karena aku berkata kepadamu Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini!” (Matius 3: 7-9). Itulah yang diserukan oleh pengkotbah Baptis ini, “Sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali, jika engkau tidak bertobat, Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini, dan engkau tidak akan diselamatkan. Engkau tidak akan masuk dalam kerajaan itu. Engkau harus masuk ke dalam kerajaan itu

melalui iman, melalui pertobatan, melalui konversi dan melalui regenerasi atau kelahiran kembali.” Pernyataan Yohanes Pembaptis ini sangat mengejutkan orang-orang Israel.

Beberapa tahun kemudian datanglah Nikodemus kepada Tuhan: “Saya telah siap masuk ke dalam Kerajaan Allah oleh karena kelahiran jasmani saya, saya telah diselamatkan.” Namun Tuhan menjawab, “Sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali ia tidak akan dapat melihat Kerajaan Allah.”

KEGAGALAN AGAMA MANUSIA

Ketika kita melihat itu, kita melihat betapa benarnya perkataan-perkataan Tuhan kita ini. Agama yang datang melalui kelahiran jasmani, melalui bangsa, adat dan hukum serta upacara-upacara tidak pernah dapat menyelamatkan dan membebaskan manusia. Semua itu tidak dapat menyelamatkan manusia. Itu adalah kegagalan agama.

Dalam Matius pasal 23 Tuhan menegur para pemimpin Israel katanya:

“Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kamu pasti akan menerima hukuman yang lebih berat. Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan, untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri” (Matius 23:14-15)

Legalisme orang Farisi, seremonial atau upacara-upacara keagamaan mereka tidak pernah dapat melahirkan kembali hati dan jiwa manusia. Itulah kegagalan agama.

Kita tidak pernah dibebaskan atau diselamatkan oleh pendidikan atau pembaharuan budaya. Kita tidak diselamatkan dan dilahirkan kembali oleh pendidikan. Teologi juga tidak dapat menyelamatkan kita. Usaha-usaha kita sendiri untuk memperoleh kelahiran kembali tidak akan pernah mengubah kita. Di dalam Yesaya pasal 64, nabi besar ini berkata bahwa kebenaran kita atau segala kesalehan kita di hadapan Allah adalah seperti kain kotor (Yesaya 64:6). Ketika seseorang mencoba untuk datang kepada Allah dengan kebenarannya sendiri, di hadapan Allah orang itu tidak lain selain seperti kain kotor yang tidak layak di hadapannya: “Sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali tidak diubahkan ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.”

Tidak akan pernah ada peraturan baru atau kultur baru atau situs baru atau bangsa yang baru tanpa manusia yang baru. Kita tidak akan pernah melihat perubahan terjadi sebelum perubahan pada setiap individu terjadi, entah itu di dalam pemerintahan ataupun di sekolah ataupun di Negara ataupun dalam satu konsili ataupun di dalam keluarga ataupun di dalam jemaat. Entah itu menjadi presiden Amerika atau menjadi gubernur negara bagian atau menjadi hakim di Mahkamah Agung atau hanya menjadi ayah dan ibu rumah tangga. Kita tidak akan pernah bisa mengharapkan suatu perubahan tanpa adanya perubahan dalam setiap individu.

Jika kita ingin memiliki keluarga yang baru maka kita harus memiliki ayah dan ibu yang baru. Jika kita ingin memiliki Negara yang baru kita harus memiliki warga Negara yang baru dan jika kita ingin melihat perubahan di dunia ini, kita harus memiliki atau kita harus mengubah orang-orang yang ada di dunia ini. Itulah sebenarnya apa yang Yesus katakan: “Sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali atau diubahkan kamu tidak dapat melihat Kerajaan Allah.”

Kita semua mengetahui bahwa kita adalah manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan tidak memiliki pengharapan. Rasul Paulus menulis di dalam Efesus pasal 2: “Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu.” (Efesus 2:1). Dan di dalam pasal yang sama ia mengulangi lagi di dalam ayat 5: “Kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita.”

Bagaimana mungkin kita yang telah mati dapat membangkitkan diri kita sendiri? bagaimanakah kita dapat mengubah diri kita sendiri? Kita telah rusak dan bobrok. Kita telah mati, kita tidak memiliki mata untuk melihat dan kita tidak memiliki telinga untuk mendengar dan kita juga tidak memiliki hati untuk merasakan serta kita tidak memiliki kehendak untuk merespon. Bagaimana mungkin orang mati dapat mengubah dirinya sendiri? Kita telah mati di dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa kita. Semua usaha-usaha manusia tidak dapat melahirkan kembali jiwa kita dan mengubah hidup kita.

Hamba Tuhan tidak dapat mengubah jiwa atau melahirkan kembali jiwa di hadapan Allah. Orang tua yang berdoa untuk anak-anaknya, betapapun ia setia dan tak henti-hentinya untuk berdoa, namun itupun tidak dapat mengubah atau melahirkan kembali kehidupan jiwa anak kecil itu. Seorang guru sehebat apapun ia mengajar, namun ia tidak akan dapat memperkenalkan jiwa di hadapan Allah atau melahirkan kembali jiwa itu. Tidak ada seorangpun yang dapat mengubah dirinya atau mengubah orang lain. Tidak seorangpun yang dapat melahirkan kembali dirinya sendiri atau membangkitkan dirinya sendiri dari kematian.

Dan di sini rasul Paulus juga bukan hanya berbicara bahwa kita telah mati dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa kita, tetapi ia juga berkata bahwa kita hidup tanpa Kristus. Sungguh sangat menyedihkan dan mengerikan jikalau kita ada di dalam penderitaan dalam kematian tanpa Juruselamat.

Lalu bagaimana seseorang dapat diselamatkan? Bagaimana ia dapat berkenan di hadapan Tuhan? Bagaimana pun juga, jika ia mati tanpa Kristus dan tanpa pengharapan dan tanpa Allah untuk menyelamatkannya, maka Allah harus mengangkatnya, Allah harus mengerjakan pekerjaan mujizat.

HANYA ALLAH YANG DAPAT MENERJAKAN KARYA KELAHIRAN KEMBALI

Kita telah diubah jika kita dapat berdiri di hadirat Tuhan Allah yang hidup yang Mahatinggi dengan natur kita yang telah diubahkan oleh Tuhan: “Sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” Kita telah diubahkan oleh Tuhan sendiri. Natur kita, jiwa kita, hati kita dan hidup kita telah diubahkan, telah dilahirkan kembali oleh Tuhan. Hanya itulah yang membuat kita dapat diperkenan Tuhan dan dapat melihat wajah Allah.

Jadi kita tahu bahwa kita adalah anak-anak yang patut dimurkai oleh Allah yang mati dalam pelanggaran dan dosa-dosa kita dan untuk menghidupkan kita Allah harus melakukan sesuatu. Allah harus mengubah kita, Ia harus melahirkan kembali kita dan Ia harus meregenerasi kita.

Nikodemus menjawab dan berkata kepada Yesus: “Bagaimanakah mungkin seseorang dilahirkan kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan kembali?... Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?” Lalu Yesus menjawab: “Engkau adalah pengajar Israel dan engkau tidak mengerti hal-hal itu? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kami berkata-kata tentang apa yang kami ketahui dan bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami. Kamu tidak percaya waktu Aku berkata-kata kepadamu tentang hal-hal duniawi bagaimana kamu dapat percaya jika Aku berkata-kata kepadamu tentang hal-hal sorgawi?” Sungguh mengherankan ketika Yesus berbicara tentang hal ini: “Kamu harus dilahirkan kembali, kamu harus diubahkan, kamu harus diregenerasi, dan ini adalah hal-hal duniawi. Hal-hal itu dapat diobservasi, hal-hal itu dapat dilihat di dunia ini sekarang” yaitu kuasa Allah yang membangkitkan, melahirkan kembali dan membuat kita menjadi baru.

Yesus berkata bahwa ini adalah fenomena dunia yang dapat kita observasi. Ia berkata, “Apa yang lahir dari daging adalah daging.” Itu adalah mujizat Allah. Ada seseorang dalam jemaat ini

bertanya kepada saya, “Pak pendeta, saya tidak mengerti apa yang anda pikirkan ketika anda bersujud di depan jemaat dan saya sudah mendengar anda melakukan itu berkali-kali tatkala anda menggendong bayi dan menyerahkan bayi itu kepada Tuhan dan inilah doa yang selalu anda panjatkan, ‘Oh, Tuhan betapa ini adalah hal yang agung dan ajaib dan merupakan suatu mujizat. Anak kecil ini dengan kedua matanya dan kedua kakinya dan kedua tangannya dan hidungnya, mulut serta kedua telingannya,’ dan anda kemudian mengucap syukur kepada Allah untuk mata, hidung, mulut, kaki dan telinga anak itu.”

Kemudian saya menjawab dia dan berkata, “Itulah cara saya merasakan keajaiban Tuhan. Kedua mata anak itu dijadikan dan diciptakan oleh tangan Allah yang Mahakuasa, Allah yang telah melakukan semua itu, dan itu adalah mujizat sorgawi. Itu adalah fenomena dari kemahakuasaan yang maha tinggi yang dapat kita pahami yaitu apa yang dapat Allah lakukan.” Dan Tuhan berkata tentang orang yang dilahirkan dari daging, demikian juga Ia berkata tentang setiap orang yang lahir dari Roh. Kemudian Ia menggunakan ilustrasi ini: “angin bertiup kemana ia mau dan kamu mendengar bunyinya tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau kemana ia pergi. Demikianlah halnya tiap-tiap orang yang lahir dari Roh (Yohanes 3:8)

Anda tahu bahwa ini tidaklah seperti biasanya. Di dalam bahasa Yunani kata yang sama: “angin bertiup adalah *pneuma*.” Dan lagi Tuhan berkata: “demikianlah halnya tiap-tiap orang yang lahir dari Roh, *pneuma*.” Ini berbicara tentang nafas Allah, apakah Allah dapat melakukan atau menciptakan kita kembali? Seperti apa yang Paulus nasehatkan dalam 2 Korintus 5:17, “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus ia adalah ciptaan baru.” Ini adalah karya Allah yang dapat dimengerti. Ia berbicara tentang fenomena-fenomena yang dapat dimengerti.

Seseorang berkata, “Saya telah hidup selama lima puluh tahun dan tak pernah berpikir apapun tentang Kristus, namun sekarang saya tidak menghidupi lima puluh tahun kedua dari hidup saya tanpa berpikir tentang Dia sebagai fakta yang agung dari kehidupan saya.” Kuasa Allah yang melahirkan kembali,

menciptakan kembali dan mengubah manusia adalah fenomena yang dapat di fahami dan dapat diobservasi. Itulah yang Yesus katakan tentang hal-hal yang duniawi

Saya pernah membaca satu kotbah yang luar biasa dari B.H. Carol yang berjudul *“My Ifidelity and What Became of It.”* Dr. Carroll pernah menjadi Ketua Fakultas Teologi dari Baylor University dan ia juga pernah memimpin Fakultas Teologi untuk Fort Word yang didirikan dan dikelola oleh Southwestern Baptist Theological Seminary. Dr Carroll ini adalah hamba Tuhan besar yang sama seperti Musa.

Ia pernah ikut perang dalam Perang Saudara Amerika, yaitu perang antara Negara Bagian. Dia adalah orang yang tidak percaya Tuhan, namun ia memiliki seorang ibu yang sangat saleh yang selalu berdoa untuk dia dan Tuhan menjawab doa ibu ini sehingga Dr. Carroll mengalami pembaharuan dan pertobatan yang datang dari Tuhan.

Suatu kali ketika ia pulang dari acara kebaktian kebangunan rohani yang telah memimpin dia ke dalam pertobatan B. H. Carroll langsung naik ke ruang atas, yaitu kamarnya dan kemudian berbaring di ranjangnya sambil menutup mukanya dengan tangannya. Keponakannya yang masih kecil melihat dia dan kemudian menemui ibu Dr. Carroll ini dan keponakannya ini berkata, “Nenek tahu bahwa paman Carroll sedang melakukan sesuatu yang aneh. Ia menangis dan bernyanyi pada saat yang sama.”

Kemudian ibunya naik ke atas dan melihat anaknya yang sedang menangis dan berbaring di tempat tidur itu dengan tangannya menutupi wajahnya, dia menarik tangannya dari wajahnya dan memperhatikan matanya dan kemudian berkata, “Anakku engkau telah diselamatkan, engkau telah menemukan Tuhan.” Perubahan atau regenerasi adalah hak prerogatif Allah, tetapi fenomena itu dapat dilihat dan dapat diobservasi.

Seperti Paulus berkata, “Tetapi rupaku tetap tidak dikenal oleh jemaat-jemaat di Yudea, mereka hanya mendengar bahwa ia

yang dahulu menganiaya mereka sekarang memberitakan tentang iman yang pernah hendak dibinasakannya.” Perubahan ini, yaitu perubahan menjadi manusia baru, ciptaan baru adalah kuasa Allah.

Ijinkanlah saya menutup dengan observasi ini. Sebelumnya kita mungkin terkejut seperti Nikodemus yang berkata kepada Tuhan, “Bagaimanakah seseorang mungkin dilahirkan kembali kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan kemudian dilahirkan kembali?” Bagaimana seseorang dapat menjadi ciptaan baru, jiwa yang baru, hidup yang baru, hati yang baru, dedikasi yang baru? Bagaimana mungkin hal itu dapat terajadi?

“Sebab oleh karena kasih karunia kamu diselamatkan karena iman, itu bukan hasil usahamu tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, jangan ada orang yang memegahkan diri” (Efesus 2:8-9). Kemudian perhatikan kalimat berikutnya “karena kita ini buatan Allah diciptakan dalam Kristus Yesus.”

Kita adalah buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus. Jika manusia mencoba untuk memperbaiki dirinya sendiri, ia menghadapi keputusan yang tiada batas. Allah lah yang dapat melakukan semuanya itu. Kita harus menghempaskan diri kita sendiri ke atas anugerah dan rahmat-Nya dan biarlah Ia yang mengerjakan pembaharuan dalam diri kita sendiri.

Seperti Yesaya berseru, “Berpalinglah kepadaku dan biarkanlah dirimu diselamatkan hai ujung-ujung bumi! Sebab Akulah Allah, tidak ada yang lain.” (Yesaya 45:22) atau Simon Petrus yang sedang berkotbah dalam Kisah Para Rasul 4:12 “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” Adalah hak prerogatif Allah untuk mencipta. Adalah kemahakuasaan Allah yang dapat melahirkan kembali. Hanya Allahlah yang dapat melakukan pembaharuan itu.

Serahkanlah hidupmu kepada Dia yang dapat mengubah hidupmu menjadi berharga, menjadi berarti dan menjadikan indah

di dalam kemuliaan gambaran Tuhan kita yang agung. Ijinkan Ia melakukan itu dalam hidupmu. Ia dapat dan Ia mau melakukannya. Ia telah berjanji dan Dia tidak akan pernah mengingkari dan menipu kita. Percayalah kepada Dia bahwa Ia dapat dan akan memperbaharui dan menjadikan engkau baru.

BAB IX

DOKTRIN PEMBENARAN

Bagaimana orang berdosa dan terhilang seperti kita dapat berdiri dalam hadirat Allah? Bagaimana kita dapat berdiri di dalam hadirat Allah yang hidup? Ini adalah doktrin Pembenaran atau Justifikasi. Mari kita membaca dalam Galatia 2 mulai ayat yang ke 16:

“Kamu tahu, bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu kamipun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan hukum Taurat. Sebab: "tidak ada seorangpun yang dibenarkan" oleh karena melakukan hukum Taurat. Tetapi jika kami sendiri, sementara kami berusaha untuk dibenarkan dalam Kristus ternyata adalah orang-orang berdosa, apakah hal itu berarti, bahwa Kristus adalah pelayan dosa? Sekali-kali tidak. Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar

hukum Taurat. Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Aku tidak menolak kasih karunia Allah. Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus” (Galatia 2:16-21).

ETIMOLOGI KATA PEMBENARAN

Doktrin membenaran, baik dalam bahasa Ibrani dan bahasa Yunani memiliki akar kata yang sama yang diterjemahkan ke dalam Alkitab bahasa Inggris sebagai “*righteousness*” dan “*justification*” atau “pembenaran.” Di dalam bahasa Ibrani kata ini diterjemahkan dari kata *tsedeq*. *Tsedeq* berarti “dijadikan benar” yang juga berarti “dinyatakan benar” atau “justifikasi/pembenaran.” Dalam Kejadian 5:6 seperti dikutip dalam Galatia 3:6, “Secara itu jugalah Abraham percaya kepada Allah maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai *kebenaran*.” Kata “kebenaran” seperti terdapat dalam Kejadian 6:15 berasal dari bahasa Ibrani yaitu bentuk substantif dari kata *tsedeq* yang berarti “*righteousness*” atau “kebenaran.” Jadi di sini iman Abraham di perhitungkan sebagai kebenaran. Sedangkan dalam kata bahasa Yunani, khususnya dalam Galatia 3:6 ini menggunakan kata *dikaiois* yang berarti “dijadikan benar.” Dalam Matius 1:19, “Yusuf disebut orang benar” atau dalam terjemahan bahasa Indonesia di sebut “tulus hatinya.” Di dalam Matius 5:45 dikatakan bahwa “Tuhan menurunkan hujan bagi orang benar atau *dikaiois* dan orang yang tidak benar atau *adikos*.” Dalam Kisah Para Rasul 10:22, “Kornelius seorang perwira yang tulus hati atau *dikaiois*.” Dalam Roma 1:17 dikatakan bahwa “orang benar atau *dikaiois* akan hidup oleh iman.” Bentuk verbal dari kata **dikaiois** adalah *dikaioo* yang berarti “menyatakan kita benar.” Pemungut cukai yang berdoa di Bait Suci pulang ke rumahnya dengan *dikaioo* atau “dinyatakan benar”. Dalam Roma 8:30 dikatakan “dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga di benarkan-Nya (*edikaisomen*) dan mereka

yang dibenarkan (*edikaisomen*) mereka itu juga dimuliakan-Nya.” Bentuk substantif yang lain dari kata kerja Yunani adalah *dikaiosis* yang berarti “pembebasan atau membenaran.” Dalam Roma 4:25, dikatakan bahwa “Yesus yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena membenaran (*dikaiosis*) kita.” Kata yang sama juga digunakan di dalam Roma 5:18, “Sebab itu sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh membenaran (*dikaiosis*) untuk hidup.” Jadi kata “justifikasi” atau “pembenaran” berarti “dinyatakan benar atau dijadikan benar.”

DEFINISI DOKTRIN PEMBENARAN

Maksud dari doktrin justifikasi atau membenaran ini bahwa Allah menyatakan kita sebagai orang benar berdasarkan penebusan oleh karena kematian Kristus, yaitu bagi kita yang percaya melalui iman di dalam Dia. Allah menyatakan bahwa kita telah ditebus dari hukum Taurat atau dibebaskan karena penghukuman oleh dosa-dosa kita, oleh karena kematian Kristus. Kristus mati untuk membayar hutang dosa-dosa kita dan kita diampuni, dibenarkan atau dinyatakan benar oleh karena percaya kita di dalam Dia melalui iman.

Hal kedua yang terkandung dalam doktrin membenaran ini adalah bahwa kita yang telah dinyatakan benar di dalam penebusan oleh karena kematian Kristus tidak lagi menjadi subyek penghukuman hukum maut. Di dalam membenaran ini kita sudah dinyatakan teruji, terhukum dan telah mati di dalam anugerah penebusan Tuhan kita.

Hal yang ketiga yang terkandung di dalam doktrin membenaran ini adalah bahwa kita yang dulu pernah ditolak oleh Allah namun sekarang diterima oleh Dia di dalam kasih dan anugerah-Nya. Kita yang dahulu dihakimi atau dinyatakan bersalah, namun sekarang kita dibebaskan atau dinyatakan benar. Kita yang dahulu pernah menentang Allah di dalam dosa-dosa kita, tetapi sekarang kita dapat diterima di dalam pemandangan dan hadirat Allah.

Kita dibenarkan dalam pengertian bukan berarti bahwa kita bukan lagi orang berdosa bahwa kita bukan berarti tidak memiliki dosa atau suci tetapi Allah memandang suci oleh karena penebusan Kristus. Lihatlah dalam Zakharia pasal 3, di sana nabi melihat Yosua berdiri sebagai imam besar di hadapan Allah dan ia memakai pakaian yang kotor. Di sebelah kanannya Iblis berdiri untuk mendakwa dia, “Lihatlah orang yang mengenakan pakaian kotor itu, imam besar yang berdiri di hadapan Allah Yang Mahatinggi itu. Lihatlah dia.” dan Allah menjadikannya bersih dan menggantinya dengan pakaian yang indah dan penuh kemuliaan dan menaruh serban tahir pada kepalanya. Allah selalu berdiri di antara umat-Nya dan membela umat-Nya terhadap segala tuduhan, karena di dalam pandangan Allah umat-Nya adalah suci, kudus. Itulah doktrin pembenaran. Paulus juga berbicara demikian di dalam Roma 8:33, “Siapakah yang akan menghujat orang-orang pilihan Allah? Allah yang membenarkan mereka.”

Anselm adalah seorang filsuf dan seorang teolog Kristen yang sangat terkenal. Jikalau anda belajar teologi anda pasti mengenal Anselm, ia adalah Archbishop dari Canterbury pada kira-kira tahun 1100 Masehi. Dan ia menulis sebuah traktat untuk menghibur orang-orang yang mendekati ajalnya yang terus dituduh oleh dosa-dosa mereka. Traktat ini ditulis dengan menggunakan gaya penulisan tanya jawab yang menggambarkan seorang hamba Tuhan berdiri di samping seseorang yang sedang sekarat dan ia berkata kepada orang yang akan segera meninggal itu:

Pertanyaan: “Apakah engkau percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus telah mati untuk engkau?”

Dan jawabnya, “Ya saya percaya.”

Pertanyaan: “Apakah engkau telah mengucapkan syukur untuk penderitaan dan kematian-Nya?”

Jawab: “Ya saya mengucapkan syukur kepada-Nya.”

Pertanyaan: “Apakah engkau percaya bahwa engkau tidak akan diselamatkan kecuali oleh kematian-Nya?”

Jawab: “Saya percaya.”

Hamba Tuhan itu menegaskan kepada orang yang sedang sekarat, “Tetaplah hidup di dalam Dia, Kristus yang adalah satu-satunya tempat dimana engkau menaruh seluruh kepercayaanmu. Tiada tempat lain yang dapat engkau percaya. Dan jika Tuhan Allah akan mengadili engkau maka engkau dapat berkata, ‘Tuhan antara penghakiman-Mu dan aku, aku membawa kematian Tuhan Yesus Kristus.’ Dan jika Allah akan berkata bahwa engkau adalah orang berdosa, maka engkau dapat berkata, ‘Tuhan aku membawa kematian Tuhan Yesus Kristus antara dosaku dan Engkau.’ – “Jikalau Allah berkata engkau harus dihukum, katakan, ‘Tuhan aku membawa kematian Tuhan Yesus Kristus antara kejahatanku dan Engkau.’ – “Jikalau Ia berkata bahwa Ia murka terhadap Engkau maka katakan, ‘Tuhan saya mau melakukan pembelaan oleh karena kematian Tuhan Yesus Kristus, antara murka-Mu dan aku.’
“Dan ketika engkau telah menjelaskan semua ini katakan lagi ‘Tuhan aku telah membawa kematian Tuhan Yesus Kristus antara aku dan Engkau.”

Ini adalah justifikasi, bukan karena saya benar atau suci atau tanpa dosa tetapi karena Allah memandang saya sebagai orang benar oleh karena Yesus Kristus yang telah menanggung segala dosa dan kesalahan kita ketika kita percaya dan beriman kepada Dia.

YANG PERTAMA TUHAN BERKENAN PADA ORANGNYA SEBELUM PADA PERBUATANNYA

Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa mula-mula Allah berkenan kepada seseorang sebelum Ia berkenan atas pekerjaan atau perbuatan orang itu. Kita dapat membaca dalam Kejadian 4:4. Di sana diceritakan bahwa ketika Habel datang di hadapan Tuhan dan “Allah berkenan atau mengindahkan Habel *dan* korban persembahannya.” Jadi di sini Allah berkenan atau mengindahkan Habel terlebih dahulu, *baru kemudian* persembahannya. Begitu

juga di ayat 5 dikatakan, “tetapi Kain dan setelah itu korban persembahannya tidak diindahkannya oleh Tuhan.”

Jadi pertama-tama Allah mengindahkan atau respek terhadap Habel, kepada manusia itu sendiri dan kemudian barulah Ia menerima persembahan Habel. Allah mengindahkan atau respek terhadap pekerjaan atau korban persembahannya oleh karena sebelumnya Allah telah respek atau menerima Habel. Demikian jugalah pelajaran seluruh Alkitab yang juga anda dapat baca dalam Mazmur 23, “Tuhan adalah gembalaku takkan kekurangan aku, Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang, Ia menyegarkan jiwaku, Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.”

Saya berpikir tentang Samuel yang diutus Tuhan untuk pergi ke Betlehem ke keluarga Isai untuk mengurapi raja baru atas Israel menggantikan Saul, dan Samuel mengajak keluarga Isai untuk memberikan korban persembahan dan ia meminta Isai untuk mengumpulkan anak-anaknya di depan mereka, karena salah satu dari mereka Tuhan berfirman bahwa ia akan diurapi menjadi raja atas Israel. Ketika mereka itu masuk dan Samuel melihat Eliab lalu pikirnya: “Sungguh di hadapan Tuhan berdiri yang diurapinya.” Tetapi berfirmanlah Tuhan kepada Samuel, janganlah pandang parasnya atau perawakannya yang tinggi sebab Aku telah menolaknya.

Lalu Samuel meminta Isai untuk memanggil anaknya yang kedua, lalu Isai memanggil Abinadab dan menyuruhnya lewat di depan Samuel, tetapi Samuel berkata: “Orang inipun tidak dipilih Tuhan.” Kemudian Isai menyuruh Syama lewat tetapi Samuel berkata: “Orang inipun tidak dipilih Tuhan.” Demikianlah Isai menyuruh tujuh anaknya lewat di depan Samuel tetapi Samuel berkata: “Semua ini tidak dipilih Tuhan.” Dalam keputusan lalu Samuel berkata kepada Isai: “Inikah anakmu semuanya?” Jawab Isai: “Masih tinggal yang bungsu tetapi sedang menggembalakan kambing domba.” Kata Samuel kepada Isai: “Suruhlah orang memanggil dia sebab kita tidak akan duduk makan sebelum ia datang ke mari.” Kemudian disuruhnyalah menjemput dia, ia kemerah-merahan, matanya indah dan parasnya elok, lalu Tuhan

berfirman: “Bangkitlah urapilah dia sebab inilah dia.” kemudian Samuel mengambil tabung tanduk yang berisi minyak itu dan mengurapi Daud di tengah-tengah saudara-saudaranya dan Allah berkata kepada Samuel “Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah, manusia melihat apa yang di depan mata tetapi Tuhan melihat hati.”

Allah melihat hati. Yang pertama manusia itu sendiri yang diterima oleh Allah, baru kemudian pekerjaan-pekerjaan atau perbuatannya. Selalu demikian apa yang kita temukan dalam Alkitab.

Kita tidak diselamatkan oleh perbuatan atau pekerjaan kita, tetapi kita diselamatkan oleh karena membenaran Allah. Kita tidak dapat berkata, “Aku telah melakukannya, aku telah menyelamatkan diriku sendiri, kebenaranku sendiri yang menyelamatkan aku.” Baru-baru ini saya membaca suatu surat kabar dan inilah yang saya baca. Seorang polisi pada hari rabu ini berkata, “Seorang ibu yang memiliki tujuh anak baru-baru ini membakar dirinya sendiri pada suatu tiang dengan harapan menjadi orang kudus. Para pejabat pemerintahan berkata bahwa Angelita Borsen, umur 48 tahun menyiram dirinya sendiri dengan gasolin dan kemudian menyulutnya dengan api. Ia berkata “Aku akan mati seperti Joan of Arc dan jiwaku akan diterima dalam kerajaan sorga.”

Ini bukan doktrin membenaran, tetapi ini adalah doktrin membenaran diri sendiri. Pikiran ini berkata bahwa aku akan melakukan itu, kebenaranku sendiri, usahaku sendiri akan diperkenan oleh Allah dan aku akan menjadi orang kudus.

DOKTRIN PEMBENARAN *DIRI SENDIRI* DARI AGAMA-AGAMA PALSU

Saya tidak peduli siapa dia, jikalau ia berkata, “Perbuatan baikku dan kebenaran hidupku akan membuat aku layak berdiri di hadapan Allah,” ini adalah seruan dan kesombongan dari orang-orang yang belum dilahirkan kembali, atau orang-orang duniawi. Jika anda pernah bertemu dengan orang yang sudah diselamatkan atau orang percaya, ia akan berkata, “Aku bukanlah orang kudus,

aku adalah orang yang paling berdosa, diantara orang berdosa akulah yang paling berdosa. Pengharapanku hanyalah di dalam anugerah dan kebaikan Yesus Tuhanku.” Itulah pernyataan dari orang yang telah diselamatkan. Ia tidak akan pernah menyombongkan kebaikannya ataupun kebenarannya sendiri.

Bukan hanya itu tetapi doktrin membenaran diri sendiri ini atau pengajaran yang mengajarkan bahwa kita diselamatkan dengan perbuatan baik atau keselamatan melalui usaha kita sendiri adalah doktrin atau ajaran yang umum yang dipertahankan oleh semua agama palsu di dunia ini. Mereka mungkin memiliki perbedaan dalam penyampaiannya, namun sebenarnya memiliki kesamaan berhubungan dengan doktrin ini. Semua agama-agama palsu di dunia ini menerapkan doktrin membenaran diri sendiri atau *doctrine of self justification*. Mereka berkata, “Kita akan diselamatkan oleh diri kita sendiri melalui perbuatan baik kita.”

Ini nampaknya menjadi refleksi atau menjadi bagian dari manusia yang telah jatuh di dalam dosa. Semua agama di dunia ini memiliki pemikiran dan doktrin seperti itu, namun di dalam perikop ini Rasul Paulus menegaskan bahwa doktrin membenaran diri sendiri atau pemikiran yang mengajarkan bahwa keselamatan adalah melalui usaha dan kebaikan diri kita sendiri, itu tidak akan dapat diterima oleh Allah. Paulus menggunakan kata Yunani di dalam perikop ini yang di terjemahkan menjadi, “menolak kasih karunia Allah dan kematian Kristus” (Galatia 2:21) dengan kata *atheto*. Kata *atheto* ini berasal dari “a” (*alpha*) yang di dalam bahasa Yunani menunjukkan bentuk negatif atau disebut juga *alpha* privitif. Kata *tithemi* adalah kata Yunani yang berarti “menempatkan.” Jadi *atithemi* atau di sini *atheto* berarti, “mengingkari atau menolak.” Kata ini juga berarti “suatu pembatalan” atau “suatu penghapusan” dan kata-kata ini merupakan kata yang sangat kuat.

DOKTRIN PEMBENARAN *DIRI SENDIRI* MENJADIKAN PENEBUSAN KRISTUS MENJADI SIA-SIA

Dan Paulus mengajarkan kepada kita bahwa bila kita mengikuti doktrin ini, yaitu doktrin yang mengajarkan bahwa kita dapat menyelamatkan diri kita sendiri, yaitu bahwa kita diselamatkan melalui pembenaran diri sendiri atau melalui usaha perbuatan baik sendiri dan berpikir bahwa dengan cara ini kita dapat diperkenan oleh Allah dan pintu sorga akan terbuka bagi kita, ketika kita melakukan hal itu ada tiga hal terjadi:

Pertama berarti kita *atheto* atau menolak atau membatalkan atau menghapuskan penebusan oleh kematian Kristus. Itu artinya bahwa kita tidak memerlukan kematian-Nya, karena kita berpikir bahwa kita dapat menyelamatkan diri kita sendiri. Korban kematian Anak Allah yang menebus tidak diperlukan karena ini adalah sesuatu yang dapat saya tangani sendiri, sesuatu yang dapat saya selesaikan sendiri, karena saya dapat menebus diri saya sendiri dan kematian Kristus menjadi sia-sia.

Kedua, itu membuat anugerah dan rahmat Allah menjadi sia-sia atau tidak berguna karena jikalau manusia dapat menyelamatkan dirinya sendiri dia tidak perlu menghempaskan dirinya sendiri ke atas anugerah Allah, karena ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Jika kita tidak ada dosa dan jika kita adalah orang benar, maka kita tidak memerlukan rahmat dan anugerah dari Allah.

Yang ketiga, ketika kita berdiri di hadapan Allah yang Mahakudus, setiap kita akan dihakimi. Hati kita sendiri akan menghakimi kita, perbuatan-perbuatan kita menghakimi kita, pikiran-pikiran kita akan menghakimi kita, mimpi dan pengharapan dan juga hidup kita akan menghakimi kita. Kita diperhadapkan pada kenyataan bahwa kita adalah orang berdosa, baik secara natur maupun secara praktis dalam kehidupan kita. Dan apa yang manusia lakukan ketika ia berdiri di depan penghakiman Allah yang Mahatinggi? Ia harus menghempaskan dirinya sendiri ke

dalam anugerah Allah. Itulah apa yang seharusnya kita lakukan, “Tuhan memiliki anugerah bagi saya, orang yang berdosa.”

Dalam Wahyu 1 dikatakan, “Bagi Dia yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya... Bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya Amin” (Wahyu 1:5-6). Dan dalam Wahyu pasal 5 dikatakan, “Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa dan kekayaan dan hikmat dan kekuatan dan hormat dan kemuliaan dan puji-pujian!” (Wahyu 5:12). Firman Tuhan juga berkata “Karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan kaum dan bahasa dan bangsa.” (Wahyu 5:9). Dan semua tua-tua itu dan keempat kerubim atau mahluk itu tersungkur dan menyembah dan tidak ada lagu pujian yang bunyinya demikian, “Terpujilah aku, aku telah menyucikan dosa-dosaku dan menjadikan dosa-dosaku menjadi putih. Segala kemuliaan hanya bagiku. Aku telah mengerjakan karya keselamatan yang besar bagi diriku sendiri,” namun di dalam Alkitab tercatat bahwa puji-pujian yang keluar dari mulut mereka adalah, “Segala kemuliaan bagi Dia yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya.”

KESELAMATAN KITA ADALAH OLEH PEMBENARAN PENEBUSAN ANAK ALLAH

Jadi di sini jelas bahwa saya tidak diselamatkan oleh karena kebaikan saya sendiri atau karena kebenaran saya sendiri, tetapi saya diselamatkan oleh karena anugerah Allah. Saya tidak diselamatkan oleh karena saya layak atau saya adalah orang berdosa yang baik, tetapi saya diselamatkan karena Yesus mengasihi saya dan memberikan diri-Nya sendiri untuk saya. Yesus menutup pintu neraka di depan saya dan Ia membuka pintu sorga untuk saya dan menyambut anak-anak yang telah ditebus-Nya untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya.

Itulah sebabnya saya menekankan ayat yang agung dan luar biasa ini, yang harus senantiasa kita ingat yaitu dalam Galatia 2:20 yang dikatakan, “Namun aku hidup tetapi bukan lagi aku sendiri

yang hidup melainkan Kristus yang hidup di dalam aku dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging adalah hidup oleh iman oleh karena Anak Allah yang telah mengasihi aku dan yang telah menyerahkan diri-Nya untuk aku.”

Pujian dan kemuliaan serta ucapan syukur kita bukan berbunyi, “Lihat apa yang telah aku lakukan,” tetapi “Lihat apa yang telah Dia lakukan.” Anugerah-Nya serta rahmat-Nya menjangkau orang berdosa sehingga saya diselamatkan oleh Dia.

Dalam Galatia 4 Paulus memberikan perbedaan yang jelas antara membenaran oleh iman dan membenaran oleh pekerjaan manusia, antara perbudakan dan menjadi anak. Seorang budak atau hamba bekerja untuk mendapatkan upah, tetapi seorang yang adalah ahli waris, dia tidak perlu bekerja untuk mendapatkan upah, karena dia adalah ahli waris dalam rumah itu. Paulus berkata, “Jadi kamu bukan lagi hamba melainkan anak, jikalau kamu anak maka kamu juga adalah ahli-ahli waris oleh Allah.”

Yesus pernah menceritakan tentang anak yang hilang. Anak itu telah meninggalkan rumah dengan membawa semua warisan dari ayahnya dan kemudian menjualnya dan dibuatnyalah warisan atau uang itu untuk berfoya-foya. Dan ketika semuanya habis dan kota dimana ia berada terjadi bencana kelaparan, maka ia bekerja sebagai penjaga babi dan makan dari ampas-ampas babi itu, dan kemudian ia berpikir bahwa seandainya ia kembali ke rumah bapanya dan menjadi hamba di rumah bapanya, itu jauh lebih baik daripada kelaparan di kota itu. Akhirnya anak yang hilang itu kembali kepada bapanya, pulang ke rumah bapanya dan ternyata bapanya senantiasa menanti kepulangan anaknya itu. Ketika anak itu berjumpa dan disambut oleh bapanya, ia berkata, “Bapa aku telah berdosa jadikan aku salah satu dari pembantu-pembantu Bapa.”

Dan bapanya tidak pernah mengijinkan dia menyelesaikan kalimatnya dan ia berkata, “Ini adalah anakku, anakku yang dulu telah mati kemudian hidup lagi yang dulu telah hilang kini kutemukan, lalu bapanya berkata kepada para hamba-hambanya, ‘lekaslah bawa kemari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu

kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dengan sukacita sebab anakku ini sudah mati dan telah menjadi hidup kembali dan telah hilang dan menjadi di dapat kembali.” Itulah anugerah Allah bagi kita. Kita bukan lagi hamba yang harus bekerja di rumah orang lain, tetapi kita adalah ahli waris bersama Yesus Kristus dalam kerajaan Allah.

Pada suatu Sabtu pagi saya makan pagi di Lakewood Country Club bersama dengan orang-orang yang akan menjadi penyumbang dana beasiswa bagi anak-anak di sekolah kami yaitu First Baptist Academy. Di sana ada banyak anak-anak yang ingin sekolah, namun karena mereka miskin, mereka tidak dapat membayar uang sekolah dan kami mencoba untuk melakukan sesuatu yang mungkin dapat menolong mereka sehingga mereka dapat sekolah tanpa harus membayar. Dalam kesempatan itu Charles Rhodes yang adalah kepala sekolah di tempat kami, memberikan kesaksian demikian:

Ia berkata, “Ada anak yang nakal sekali di sekolah kita, ia berumur 14 tahun ia telah melarikan diri dan saya telah menghabiskan banyak waktu untuk mencari dia di jalanan Dallas.” Namun akhirnya suatu hari seorang guru SMU datang dan membawa anak itu ke kantor kepala sekolah dan kemudian berkata kepada kepala sekolah itu, “Saya menolak untuk bekerjasama dengan anak ini, saya tidak ingin dia masuk dalam kelas saya, saya tidak ingin melihat dia lagi, itu tidak mungkin. Saya tidak dapat melakukan apapun bersama dia dan saya membawa dia kepada anda agar anda tahu bahwa saya tidak mau menyambut dia dan saya tidak mengizinkan ke kelas manapun yang saya sedang ajar.”

Guru itu segera meninggalkan ruang kepala sekolah dan meninggalkan anak itu duduk di sana, di depan Mr Rhodes. Kemudian Mr Rhodes berkata, “Saya telah memiliki banyak masalah hari ini.” Kemudian ia memandang anak itu dan berkata, “Berdiri dan tinggalkan tempat ini, saya tidak ingin bicara denganmu hari ini, saya hanya tidak ingin bicara sekarang karena itu sekarang pergilah.”

Mr. Rhodes berkata sambil kepalanya menunduk kemeja dan kedua tangannya memegang kepalanya dan kemudian ia mengangkat wajahnya dan ternyata anak itu masih duduk di sana, ia tidak beranjak dan pergi meninggalkan kantornya. Ia masih duduk di sana.

Dan kemudian Mr Rhodes berkata, “Saya bicara kepada kamu nak, apakah kamu tidak mendengar apa yang saya katakan? Saya bilang agar kamu berdiri dan meninggalkan kantorku ini, saya tidak ingin berbicara denganmu hari ini.”

Dan anak itu berkata kepada sang kepala sekolah itu, “Pak, saya tetap tinggal di sini karena saya ingin berubah, saya ingin diselamatkan, saya ingin menjadi orang Kristen dan saya berpikir anda telah menunjukkan kepada saya bagaimana menjadi orang Kristen dan anda telah mengajar kepada saya bagaimana menjadi orang Kristen.”

Kemudian kepala sekolah itu berbicara kepada kami katanya, “Saya telah menunjukkan dan mengajar anak itu bagaimana diselamatkan, bagaimana menjadi orang Kristen dan ia menerima Tuhan sebagai Juruselamatnya, dan ia pulang dan dia memenangkan ayah dan ibunya kepada Tuhan dan mereka bertiga sekarang ada bersama kita sekarang di sini, di First Baptist Church, untuk memuji Tuhan dalam kebaktian ini.”

Itulah anugerah Allah. Anugerah itu mengubah hidup kita dan semua berkat mengikutinya. Anugerah Allah yang menjadikan kita menjadi manusia baru menjadi anak-anak dari Bapa yang telah dilahirkan kembali. Oleh sebab itu saudaraku yang kekasih datanglah kepada Allah, buanglah kebenaran dirimu sendiri di hadapan Allah, dan biarlah Kristus menebus anda, sehingga oleh karena penebusan Kristus, Allah menyatakan dan memandang anda sebagai orang benar, bukan karena kebenaran anda, bukan karena kebaikan anda, bukan karena usaha dan perbuatan anda, tetapi apa yang telah Ia lakukan bagi kita, yaitu penebusan Kristus melalui darah-Nya.

BAB X

DIANGKAT MENJADI ANAK DALAM KELUARGA ALLAH

“Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya” (Efesus 1:4-6).

Pertama-tama marilah kita mempertimbangkan status tinggi kita di dalam Tuhan Yesus. Di dalam pasal yang kedua dari surat yang ditujukan kepada jemaat di Efesus ini atau surat yang juga berlaku untuk semua gereja di sepanjang masa ini, Paulus membuka surat ini dengan perkataan, “Dari Paulus rasul Kristus Yesus... kepada orang-orang kudus di Efesus, orang-orang percaya dalam Kristus Yesus.” (Efesus 1:1) Dan kemudian di dalam pasal 2:1, Paulus berkata, “Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu.” (Efesus 2:1) Dan di dalam ayat 3, ia berkata, “Pada dasarnya kamu adalah orang-orang yang harus dimurkai” (*by nature we are children of wrath* – KJV (Efesus 2:3). Tetapi Allah, “Telah menghidupkan kita bersama-sama dengan

Kristus Yesus... Ia telah membangkitkan kita juga” (Efesus 2:5 & 6) dan sekarang kita lahir kembali di dalam kerajaan Juruselamat kita. Itulah apa yang telah Allah lakukan bagi kita, ketika Ia menyelamatkan kita, yaitu menghidupkan kita, membangkitkan kita, menjadi kita hidup bagi Allah.

KEISTIMEWAAN ANAK ADOPSI

Selanjutnya Paulus berkata dalam pasal yang pertama bahwa Allah telah melakukan sesuatu yang lain bagi kita. Ia bukan hanya telah menghidupkan kita, membangkitkan kita, membuat kita menjadi sensitif dan hidup bagi Allah, tetapi Ia juga mengadopsi atau mengangkat kita menjadi anak di dalam keluarga Allah (Efesus 1:5). Status kita dinaikkan menjadi ahli waris. Menurut hukum: jika anda mengadopsi anak, anda tidak akan pernah diijinkan atau dapat untuk mencabut hak warisnya. Anda dapat mencabut hak waris dari anak-anak kandung atau anak yang dilahirkan secara natural, tetapi menurut hukum anda tidak dapat mencabut hak ahli waris bagi anak yang diadopsi. Ia akan tetap menjadi anak anda selamanya.

Itulah cara Allah mengangkat kita menjadi anak-Nya. Jika kita diangkat menjadi anak-Nya atau diadopsi, kita akan diadopsi atau diangkat menjadi anak-Nya untuk selama-lamanya. Sekali kita diselamatkan kita akan tetap diselamatkan untuk selama-lamanya. Jika anda benar-benar sudah diselamatkan, anda akan tetap diselamatkan untuk selama-lamanya. Ajaran yang mengatakan bahwa seseorang yang telah diselamatkan namun kemudian bisa terhilang dan kehilangan keselamatannya, itu adalah ajaran yang asing yang tidak ada di dalam Alkitab. Allah mengajarkan kepada kita bahwa jika kita telah diselamatkan maka kita diselamatkan untuk selama-lamanya. Dan sekali kita diangkat menjadi anak-Nya kita akan tetap menjadi anak-Nya untuk selama-lamanya. Oleh sebab itu kita adalah keluarga Allah dan status kita dinaikkan menjadi ahli waris. Bukan hanya itu, tetapi rasul juga menegaskan bahwa kita sebenarnya telah ditentukan atau dipredestinasikan untuk ditinggikan di dalam Kristus.

PREDESTINASI MENURUT KERELAAN KEHENDAK-NYA

Ketika manusia pertama jatuh ke dalam dosa, mengapa Allah tidak membinasakan atau memusnahkan mereka? Dan mengapa Allah tidak memusnahkan umat manusia? Mengapa Allah di dalam anugerah dan rahmat-Nya mengizinkan manusia pertama untuk hidup menjadi bapa dan ibu dan melanjutkan keturunan ras manusia? Jawabannya ditemukan di dalam perikop ini, yaitu bahwa Allah telah mempredestinasikan atau Ia telah memilih seperti yang Paulus katakan di dalam ayat sebelumnya, “Sebelum dasar-dasar bumi didirikan Ia telah memilih aku.” Allah memilih kita agar kita menjadi seperti Dia dan melampaui keadaan fisik kita yang telah jatuh ke dalam dosa. Allah membawa kita ke dalam ketetapan-Nya atau predestinasi-Nya untuk mengangkat kita sehingga kita menjadi ahli waris bersama anak-anak Allah. Jadi saudaraku, kita melihat di sini bahwa Allah memiliki tujuan bagi kita. Rasul Paulus berkata, “dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula (predestinasi) oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anakNya sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya” (Efesus 1:5). Ini adalah sesuatu yang baik yang Allah telah kerjakan bagi kita yaitu dengan memilih dan menentukan atau mempredestinasikan kita. Ketika saya mulai berpikir tentang itu hati saya dipenuhi dengan syukur yang begitu mendalam kepada Allah yang tidak pernah dapat saya ekspresikan, karena saya “telah ditentukan dari semula menjadi anak-anak-Nya sesuai dengan kerelaan dan kehendak-Nya.”

Mengapa saya tidak lahir dari suku Hotentot [nama salah satu suku di Afrika]? Mengapa saya tidak lahir dari suku Zulu? Mengapa saya tidak lahir dari orang-orang Aborigin di Australia? Mengapa saya lahir di Negara Amerika ini? Itu adalah ketentuan Allah atau predestinasi Allah menurut kerelaan kehendak-Nya dan saya hanya dapat mengucap syukur kepada Dia. Mengapa saya dilahirkan dalam keluarga Kristen? Ayah saya adalah salah satu orang yang terbaik yang pernah hidup, yang memiliki kerendahan hati dan orang yang saleh dan ibu saya adalah orang yang memberikan semangat senantiasa dalam kehidupan saya, dan saya bertumbuh dalam keluarga Kristen itu. Saya tidak pernah mengetahui apa maksudnya tetapi saya selalu pergi dalam setiap

kebaktian doa di hari rabu, sekolah minggu, PA ataupun kebaktian minggu. Saya bertumbuh dalam keluarga Kristen itu. Saya percaya bahwa saya lahir di dalam keluarga itu oleh karena kasihNya yang telah menentukan saya dari semula sesuai dengan kerelaan dan kehendak-Nya. Itulah sesuatu yang telah Allah lakukan bagi saya.

Ketika kami mengadakan suatu kebaktian kebangunan rohani di sebuah kota kecil, seorang pengkotbah menumpang tinggal di dalam rumah kami dan setiap malam ia berbicara kepada saya tentang Yesus dan dalam pertemuan itu saya menemukan Tuhan sebagai Juruselamat pribadi saya. Ketika itu saya berumur sepuluh tahun. Bagaimana Allah melakukan hal itu? Oh, itu sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya. Saya tidak melakukan apapun untuk keselamatan saya, itu adalah apa yang telah Allah lakukan bagi saya. Dan ketika saya berdiri di sini saya berbicara kepada anda semua, ini semua telah ditentukan dari sejak semula atau dipredestinasikan menurut kerelaan kehendak-Nya. Ketika kita hidup dalam kelimpahan dan berkat-berkat yang melimpah bagi kita atau bahkan ketika kita sedang menangis dan bersedih, dengan rendah hati kita datang kepada Tuhan dan semua itu membuat kita lebih dekat kepada Tuhan. Itulah apa yang Allah telah katakan, segala yang terjadi dalam hidup kita sudah ditentukan dari semula oleh Allah sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya untuk mendatangkan sesuatu yang baik bagi kita.

PENGERTIAN “ADOPSI” ATAU “DIANGKAT MENJADI ANAK”

Di sini Rasul Paulus menggunakan kata “*adoption*” atau “diangkat menjadi anak.” Kata Yunani yang digunakan atau di terjemahkan menjadi “*adoption*” ini adalah “*huiothesia*.” Tidak ada kata Yunani lain yang seperti itu. kata yang diterjemahkan untuk anak adalah “*huios*” dan kata yang diterjemahkan “menempatkan” adalah “*thesis*” Kata “*thesis*” dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani ini dan biasanya dalam perguruan tinggi anda akan membuat suatu thesis. Jadi kata “*thesis*” di sini berarti “mengajukan” atau “menyatakan” dan ketika Paulus menggabungkan kedua kata ini, yaitu “*huios*” yang berarti “anak”

dan “*thesis*” yang berarti “menyatakan” atau “menempatkan,” maka “*huiiothesia*” berarti “menyatakan sebagai anak” atau “mengangkat sebagai anak.” Kata ini khusus digunakan dalam Perjanjian Baru dan tidak akan pernah dapat ditemukan di dalam literatur-literatur Yunani lainnya dan kata ini adalah kata yang khusus bagi Paulus. Hanya Paulus yang menggunakan kata “*huiiothesia*” ini yang berarti “menyatakan atau menempatkan atau mengangkat sebagai anak.” Dan di dalam bahasa Inggris kata ini diterjemahkan menjadi “*adoption*” atau dalam Alkitab bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “menjadikan anak-anak-Nya.” Kita diangkat menjadi anak dalam kerajaan Allah.

Selanjutnya rasul Paulus menggunakan kata ini dalam ketiga suratnya yaitu: di dalam Efesus, Galatia, dan Roma. Mari kita lihat bagaimana ia menggunakan kata ini. Di dalam kitab Roma 9:4 ia berkata, “Sebab mereka adalah orang Israel, mereka telah diangkat menjadi anak.” Ia berkata bahwa Israel diangkat menjadi anak atau diadopsi. Apa yang Paulus maksudkan di sini? Apa yang Paulus maksudkan adalah: bahwa Israel dipilih dari antara semua bangsa-bangsa di dunia untuk menjadi anak yang spesial bagi-Nya. Di dalam Keluaran 4:22 ketika Tuhan berbicara kepada Musa tentang umat-Nya yang ada di Mesir, Allah berkata kepadanya, “Israel adalah anak-Ku, anak-Ku yang sulung” (Keluaran 4:22). Israel dipilih dari antara semua bangsa-bangsa di bumi ini di tentukan, dan diangkat menjadi anak oleh Tuhan, menjadi anak-Nya yang sulung. Mungkin anda berpikir bahwa itu kan dulu tetapi sekarang tidak demikian, namun coba anda ambil majalah atau surat kabar dan bacalah itu dan saya tidak mau berbicara hanya surat-surat kabar atau majalah-majalah di Dallas atau pun di Amerika, tetapi ambil surat-surat kabar terbitan Eropa juga, dan di dalam surat-surat kabar itu anda dapat membacanya tentang Israel.

Orang-orang Yahudi di Israel tidak sebanyak dengan orang-orang Yahudi di sini atau di kota ini. Namun segala sesuatu yang mereka lakukan, setiap keputusan yang mereka buat selalu ada di halaman depan setiap majalah atau surat kabar di seluruh dunia. Dan bukan hanya itu, menurut Firman Allah, Israel memiliki tujuan akhir yang agung di akhir kesudahan zaman atau dunia ini.

Dan itulah yang menghibur saya, saya akan menjelaskan kepada anda mengapa demikian. Itulah yang menyebabkan saya menjadi seorang penganut Premillennialisme. Saya tidak pernah memiliki guru Premillennial sepanjang hidup saya. Saya tidak pernah diperkenalkan terhadap Premillennialisme di dalam hidup saya. Tetapi saya mulai berkotbah dari dalam Alkitab dan ketika saya membuka setiap halamannya, saya mulai berbicara tentang janji Allah yang agung bagi umat-Nya dan saya sampai pada diskusi yang agung. Jika Allah tidak memelihara janji-Nya kepada Israel, bagaimana saya dapat tahu bahwa Ia akan memelihara janji-Nya bagi saya? Jika Allah mengingkari janji-Nya kepada Israel bagaimana saya tahu bahwa Ia tidak akan mengingkari janji-janji-Nya kepada saya? Setiap janji yang Allah pernah buat dengan umat-Nya dan setiap janji yang pernah Ia berikan kepada umat-Nya, Ia akan memeliharanya dengan setia. Demikian juga setiap janji yang telah Allah buat untuk saya akan Ia pelihara dengan setia. Saya dapat membangun di atasnya, saya dapat hidup olehnya dan saya dapat mati bersamanya dan saya dapat memandang kemuliaan yang akan datang. Itulah apa yang Paulus katakan bahwa Israel diangkat menjadi anak dari antara semua bangsa-bangsa di dunia dan ia adalah anak-anak-Nya yang sulung. Tuhan berkata bahwa Israel adalah anak-Ku, anak yang sulung.

Namun kita melihat bahwa sekarang Israel tidak taat kepada-Nya. Alkitab berkata, “seperti cabang-cabang pohon jaitun yang akan dipotong, tetapi suatu hari nanti,” Paulus berkata di dalam perikop yang sama yaitu dalam surat Roma bahwa “Allah akan mencangkokkan atau melekatkan kembali cabang-cabang itu.” Dan ketika Ia melakukannya, itu akan menjadi kemuliaan bagi dunia. Itu akan menjadi kerajaan millennial. Kristus Tuhan akan menjadi raja mereka dan raja kita semua dan kita akan duduk bersama Abraham, Ishak dan Yakub dalam kerajaan Allah. Di sana kita akan bersatu, yaitu mereka dan kita dan kita akan bersama-sama dengan semua saudara di dalam kasih dan anugerah Tuhan kita. Itulah cara Paulus menggunakan kata “*huiotesia*” atau “*adoption*” atau “diangkat menjadi anak.” Ia mengaplikasikan itu kepada Israel dan selanjutnya di dalam kitab Roma ia mengaplikasikan itu untuk kita. Di dalam Roma 8:15 ia berkata, “Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu

telah menerima Roh yang menjadikan kamu menjadi anak Allah.”
Demikianlah kita diadopsi atau diangkat menjadi anak-anak Allah.

BAB XI

SEKALI SELAMAT, TETAP SELAMAT

Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.

Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun, dan seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa.

Aku dan Bapa adalah satu” (Yohanes 10:27-30)

Jaminan kekal orang percaya: orang-orang yang telah menemukan tempat perlindungan di dalam Kristus, yang telah menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, telah dilahirbarukan untuk selama-lamanya. Mereka tetap selamat. Mereka akan ada di Sorga – Jika mereka masuk ke Neraka, itu artinya mereka belum diselamatkan.

Ketika kita diselamatkan, kita memahami bahwa Allah akan memelihara kita sampai akhir. Dan kita akan menjawab ketika nama kita disebutkan di Sorga. Ketika kita bergabung dengan Kristus melalui iman, kita adalah anggota tubuhnya. Dan, tubuh Tuhan kita yang ada di Sorga tidak akan dirusak, atau kehilangan salah satu anggotanya atau murtad. Ia akan menjadi lengkap, dan kita akan menjadi lengkap di dalam Dia – bergabung dengan Kristus, bukan gereja, nama kita ada di dalam Buku Kehidupan – tidak perlu tercatat dalam daftar anggota gereja.

Mungkin ada dua hal yang berbeda. Nama Anda ada dalam daftar buku gereja mungkin sangat berbeda dengan nama Anda ada dalam Buku Kehidupan. Tetapi, jika Anda sudah diselamatkan, jika nama Anda ada di dalam Buku Kehidupan, jika Anda adalah anggota tubuh-Nya, Anda akan masuk Sorga. Itulah apa maksudnya arti diselamatkan.

FIRMAN DAN JANJI TUHAN

Kita memiliki jaminan hidup kekal karena Firman dan janji Tuhan. Jika Allah mengatakan itu, jika Tuhan menjanjikan itu, Tuhan akan memelihara Firman-Nya dan melaksanakan janji-Nya dengan setia sama seperti yang Ia telah firmankan.

Salah satu ayat yang paling mengesankan dalam Alkitab adalah Bilangan 23, ayat 19: “Allah, Tuhan Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta.” Jika Ia mengatakan sesuatu, Ia akan melakukannya. Dan, jika Ia berjanji, Ia akan dengan setia melaksanakan apa yang dijanjikan-Nya.

Betapapun lemahnya kita, itu tidak akan membatalkan Firman dan janji Tuhan. Betapapun saya terguncang dan menjadi takut, itu tidak akan mengubah mandat Tuhan Allah di Sorga. Jika Ia berkata sesuatu, Ia akan melaksanakannya dengan setia menurut perkataan-Nya.

Saya kadang-kadang berpikir tentang malam yang gelap dan mengerikan di Mesir ketika Tuhan berkata, “Malaikat maut-Ku

akan lewat. Apabila Ia melihat darah pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu itu, maka TUHAN akan melewati pintu itu dan tidak membiarkan pemusnah masuk ke dalam rumahmu untuk menulahi.”

Saya dapat membayangkan peristiwa yang mengerikan ini. Malam yang sangat mengerikan melingkupi setiap rumah yang diolesi oleh darah itu. Salah satu dari mereka mungkin takut. Ada juga yang sangat ketakutan. Ada juga yang menggigil. Dan ada juga yang penuh dengan keraguan. Ada juga yang berpikir mungkinkah darah yang dipercikan membentuk tanda salib itu akan dapat menyelamatkan mereka dari datangnya dan kuasa maut. Saya hanya dapat membayangkan semua itu yang akan ada di dalam hati orang-orang yang berada di bawah tanda darah itu.

Namun, Tuhan Allah berfirman, “Ketika kamu menandai darah itu, Aku akan melewati kamu.” Dan selama mereka berada di bawah tanda darah itu, mereka diselamatkan. Mereka aman. Mereka dipelihara.

Ini sama halnya dengan keselamatan kita. Keselamatan kita tergantung sepenuhnya pada kesetiaan Allah akan janji-Nya. Dan jika Ia memelihara firman-Nya, jika Ia tidak menipu kita, maka Allah akan menyelamatkan kita ketika kita berada di bawah tanda darah itu, ketika kita percaya di dalam Dia, ketika kita memberikan jiwa kita dan hidup serta iman kita kepada Dia, ketika kita memandang Dia. Ini tidak tergantung pada kita. Ini sepenuhnya tergantung pada Allah. Allah-lah yang menyelamatkan kita dan bukan diri kita sendiri.

Suatu kali saya membaca tentang seorang pemburu yang ada di hutan Kanada selatan di musim dingin. Dan ia secara kebetulan menemukan sungai yang telah membeku. Namun, sebagai orang baru atau pendatang di daerah itu, ia tidak tahu seberapa dalam atau tebal es di situ – apakah itu dapat menahan tubuhnya supaya tidak terjeblos atau tidak. Sehingga, ketika menyeberangi sungai ini, sang pemburu dengan hati-hati merangkak menyeberangi sungai yang menjadi beku itu.

Dan ketika ia sampai di tengah-tengah bekuan sungai itu, ia mendengar suatu suara gemuruh dari atas gunung. Dan ia melihat ke arah datangnya suara itu. Dan suatu gerbong kereta yang penuh dengan batangan kayu berat. Dan gerbong kereta itu terus meluncur turun dari lereng bukit itu dan menyeberangi sungai yang membeku itu dan berhasil melewati sungai itu. Dan pemburu yang ragu-ragu menyeberangi sungai itu melihat kereta itu dengan beban yang berat itu berhasil melewati sungai itu.

Keduanya sama-sama aman: baik pemburu yang taku-takut dan ragu-ragu menyeberangi sungai itu sambil merangkak dan sopir yang mengendarai kereta gerbong yang penuh dengan muatan kayu berat itu. Keduanya sama-sama selamat.

Persis seperti itulah umat Tuhan yang telah percaya di dalam Dia. Beberapa dari mereka memiliki iman yang kuat, komitmen yang sangat kokoh, jaminan penuh, dan beberapa orang begitu lemah dan takut.

Namun, baik yang kuat maupun yang lemah itu, mereka tetap selamat. Mereka tetap aman, karena firman dan janji Tuhan, dan bukan karena diri mereka sendiri.

KESEMPURNAAN KARYA KRISTUS

Yang menjadi jaminan keselamatan kita, yang pertama adalah firman dan janji Allah yang tidak pernah bohong, tidak pernah menipu kita – Ia memelihara apa yang Ia firmankan dengan setia. Dan yang kedua adalah karena kesempurnaan karya Kristus.

Menjelang kematian-Nya di kayu Salib, Ia berseru, katanya, “Sudah selesai.” Apa yang sudah selesai? Penebusan untuk dosa-dosa kita sudah lengkap dan sempurna. Kristus telah melakukan semuanya. Dan ini sudah penuh dan komplit di dalam Dia. Tidak ada sesuatu dari saya yang diperlukan untuk menambahinya.

Kristus telah mengerjakan karya keselamatan kita yang agung dengan sempurna. Ia telah membuat penebusan untuk dosa-dosa kita menjadi sempurna. Tidak ada apapun yang perlu ditambahkan untuk anugerah penebusan dan pengorbanan dari Tuhan kita yang ajaib.

Kadang-kadang saya berpikir, seperti yang pernah saya lakukan, berdiri di Dresden, di Jerman Timur, dan memperhatikan "Sistine Madonna" karya Raphael, salah satu lukisan yang paling indah di muka bumi ini. Apa yang akan Anda pikirkan, jika saya mencoba untuk naik mendekati kanvas yang sangat lebar itu dan kemudian mencoba untuk menambah sedikit sentuhan warna di sana? Itu justru akan merusak keindahannya. Lukisan itu tidak memerlukan tambahan apapun dari saya.

Saya pernah berdiri di Florence di Italia dan melihat patung "Raja Daud" karya Michelangelo. Di Roma, saya berdiri di St. Peter's Cathedral. Apa yang Anda pikirkan jika saya mengambil palu dan pahat dan menambahkan sedikit sentuhan untuk patung itu dan memberikan penyempurnaan sedikit di sana? Ini tidak masuk akal.

Lebih tidak masuk akal lagi jika saya mau mencoba untuk menambahkan perbuatan baik saya untuk menyempurnakan karya penebusan Tuhan kita di atas kayu salib. Ia telah membayar lunas penghukuman dosa-dosa kita secara komplit, sempurna, untuk selama-lamanya, dan ini bersifat kekal. Dan, tidak perlu tambahan apapun dari saya. Saya tidak dapat menambahkan apapun untuk anugerah penebusan Tuhan kita.

Keselamatan dari-Nya adalah anugerah untuk saya. Saya tidak membelinya. Saya sebenarnya tidak layak menerimanya. Saya tidak mengerjakannya. Efesus pasal 2, ayat 7 dan 8: "Sebab karena kasih karunia" – oleh kasih Allah, oleh kebaikan hati Allah – "sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman" – dengan iman, menerima itu dengan iman – "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman itu bukan hasil usahamu," – bukan datang dari diri Anda – "tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri" --

tidak ada orang yang berhak berkata, “Lihatlah apa yang telah saya lakukan. Saya telah melakukannya.”

Jika saya datang kepada Anda dan berkata, “Lihat, saya memiliki uang \$ 5,000, dan saya mau memberikan uang ini kepada Anda,” dan Anda berkata, “Tidak, ijinkan saya menggantinya dengan uang lima puluh cent untuk itu, “ dan saya mengijinkan Anda untuk melakukannya, dan kemudian, Anda pergi dan mulai membual, “Lihat apa yang saya miliki. Saya memiliki uang \$ 5,000 di tangan saya yang telah saya beli dengan lima puluh cent.” Itulah apa yang Anda lakukan ketika Anda dengan perbuatan baik Anda, berusaha menemukan keselamatan diri Anda sendiri dan pengampunan atas dosa-dosa Anda.

Ini adalah pemberian Allah. Kristus telah membayar lunas hukuman atas dosa-dosa kita, sempurna, komplit. Dan saya menerima itu dari tangan anugerah-Nya sebagai pemberian kasih-Nya.

Itulah sebabnya mengapa kita tidak memuji diri kita sendiri dan kita tidak menyanyi untuk kemuliaan dirinya sendiri. Itulah sebabnya mengapa kami memuji Yesus dan bernyanyi untuk kebaikan dan anugerah-Nya.

KONFIDENSI ATAU KEPERCAYAAN YANG KITA MILIKI DI DALAM DIA

Jaminan keselamatan kita yang pertama adalah karena Firman, janji Allah; dan yang kedua adalah melalui penebusan Juruselamat kita di kayu Salib yang sempurna dan komplit dan jaminan keselamatan kita yang ketiga ditemukan dalam konfidensi atau kepercayaan yang kita dapat miliki di dalam Dia.

Satu dari ayat-ayat yang berhubungan dengan ini di dalam Alkitab adalah 2 Timotius 1:12, kalimat bagian akhir: “karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah aku percayakan kepadaNya hingga pada hari Tuhan.” (KJV)

Ada tiga kali dalam separuh dari ayat ini dimana ia menekankan pujian dan kemuliaan kasih kepada Tuhan kita: “karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah aku dipercayakan kepada-Nya hingga pada hari Tuhan.”

“Karena aku tahu kepada siapa aku percaya.” Ini adalah pengakuan terang-terangan yang luar biasa. Keselamatan kita tidak didasarkan sesuatu yang tidak jelas atau abstrak. Ini bergantung pada Dia.

“Karena aku tahu kepada siapa aku percaya.” Ini merepresentasikan, ini bergantung pada seorang pribadi, yaitu Tuhan kita Yesus. Saya tidak menjamin keselamatan saya dengan mengikuti suatu system atau upacara-upacara agamawi. Ini hanya bergantung pada Dia.

“Karena aku tahu kepada siapa aku percaya.” Ini tidak berdasarkan hipotesa atau dalil atau proposisi. Ini sepenuhnya bergantung pada Dia. Ini berdasarkan Kristus, Tuhan yang hidup.

“Karena aku tahu kepada siapa aku percaya.” Bukan apa, tetapi siapa yang saya percaya – ini bukan kredo. Bukan “apa”, tetapi “siapa.”

Bukan apa yang saya percaya, tetapi siapa yang saya percaya. Kepada siapa saya berbagi beban berat ? Siapa yang menerangi semua jalan gelap? Siapa yang memanggil saya keluar dari kubur? Dia adalah Tuhan. Anda hidup: Bukan apa yang saya percaya, tetapi kepada siapa saya percaya. Bukan apa, tetapi siapa – Pribadi yang Agung, Yehova, Allah, Yesus, Juruselamat saya!

Apakah Anda memperhatikan dogmatisme Paulus yang menulis: “Saya tahu... dan saya yakin.” Kita hidup di zaman sinis yang meragukan segala sesuatu. Betapa berbedanya dogmatisme dari Rasul Paulus! “Saya tahu... dan saya yakin.”

Dan kata yang dia gunakan di sini adalah: *paratheke*: “Aku yakin bahwa Dia berkuasa” – dan *paratheke* – “apa yang aku

percaya kepada-Nya.” *Paratheke* – secara literal, kata ini berarti “sebuah deposit,” sesuatu yang saya telah depositkan untuk disimpan dengan aman di dalam tangan Tuhan dan Allah saya. *Paratheke*: itu berarti bahwa saya telah berkomitmen – menyerahkan jiwa saya, hidup saya, masa depan saya, kekekalan saya, di dalam tangan Yesus, Tuhan saya. Dan Ia akan memeliharanya dengan setia apa yang telah saya serahkan atau percaya kepada-Nya.

Pada hari yang akan datang ketika saya tua, mati, dikuburkan, dalam gelap. Siapa yang berdiri bersama saya di sana?

Ia adalah satu-satunya pengharapan kita. Kita tidak memiliki pengharapan yang lain selain Tuhan Yesus. Siapakah yang dapat bersama kita melalui hari yang gelap dan suram ini? Siapa yang dapat berdiri bersama kita di kubur? Dan, siapa yang dapat membangkitkan kita dari kematian? Siapa yang dapat berbicara tentang kebangkitan dan kehidupan dari tubuh kita? Yesus.

Yesus – pengharapan kita ada di dalam Dia: “karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memeliharakan apa yang telah dipercayakan kepada-Nya hingga pada hari Tuhan.” [KJV] – Yesus.

Rasul Yohanes menulis dengan cara yang sangat manis: “Tak seorangpun dapat merebut aku -- termasuk Anda – dari tangan Bapa-Ku.”

Karena Setan datang untuk membunuh kita dan menyerahkan kita kepada kutukan di Neraka. Ia pertama-tama harus membawa legium iblisnya – malaikat-malaikatnya – dan menyerang kita dalam hidup ini, di dunia ini. Kemudian, ia berusaha untuk mengulurkan tangannya dan merebut kita dari tangan Bapa. Ia melakukan itu karena ingin menyerahkan jiwa saya kepada kuasa dan sengatan api neraka.

Dapatkah ia melakukan itu? Ia tidak dapat: “Tak seorangpun dapat merebut mereka dari tangan Bapa-Ku” – alam di dalam genggaman Yesus! Betapa agungnya janji pemeliharaan keselamatan kita oleh Tuhan!

APA YANG YESUS KERJAKAN HARI INI

Jaminan keselamatan kita yang keempat ada dalam apa yang Yesus lakukan hari ini. Roma 5, ayat 10: “Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya.”

Apa yang ia maksudkan “oleh hidup-Nya?” Yang Ia maksudkan adalah oleh hidup Yesus di Sorga. Jika, ketika kita masih berdosa, Allah menerima kita karena Anak-Nya, dan mengampuni dosa-dosa kita dalam penebusan darah-Nya –terlebih lagi kita dapat menemukan jaminan oleh hidup Tuhan kita di Sorga.

Apa yang Ia lakukan di sana di Sorga? Ibrani 7:25, “Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka.”

Apa yang Tuhan kita lakukan? Ia memimpin perjalanan musyafir kita di bumi ini. Ia sedang menjadi perantara bagi kita. Ia sedang berdoa untuk kita di Sorga. Dan, Ia melakukannya sampai kita berada di rumah akhir kita dalam kemuliaan. Ia dapat. Ia menjadi perantara. Ia senantiasa menyertai kita.

Betapa agungnya kata dalam Wahyu 1:17 dan 18,

Aku adalah Alpha dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.

Ketika kita menghadapi hari akhir dan penghakiman Allah yang Mahatinggi, siapa yang berdiri dengan kita? Siapakah sahabat dan Juruselamat kita yang telah mati bagi kita di kayu salib? Dan, siapa yang menjadi perantara kita di Sorga? Itu adalah Yesus, Tuhan kita, partner doa kita, yang menyertai musafir kita, Juruselamat kita, Sahabat kita. Itulah yang Yesus sedang lakukan hari ini.

KESAKSIAN ROH KUDUS DI DALAM HATI KITA

Jaminan dari keselamatan kita meliputi: Firman Allah, karya Kristus yang telah selesai, kepercayaan kita yang kita dapat miliki di dalam Dia. “Aku tahu siapa” – Dia adalah Tuhan kita, yang sedang melakukan bagi kita dalam kemuliaan, yang menjadi perantara bagi kita, yang sedang berdoa untuk kita, yang mengembalikan kita melalui hari-hari perjalanan musyafir kita.

Dan yang terakhir adalah kesaksian Roh Allah di dalam hati kita. Setelah kita menerima Tuhan, setelah kita percaya kepada Tuhan, Tuhan menaruh kesaksian dalam hati kita – Roma 8, ayat 16: “Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.”

Ketika Anda menerima Yesus sebagai Juruselamat Anda, ketika Anda membuka hati anda untuk Tuhan pada saat itu Anda di selamatkan – anda telah bertobat, Anda telah lahir baru. Dan anda menjadi manusia baru. Roh Kudus telah masuk ke dalam hati Anda dan tinggal di dalam hati Anda. Dan Ia bersaksi kepada Anda di dalam hati Anda. Anda menjadi berbeda.

Saya pernah mendengar seorang petani di Louisiana menangkap seekor itik jantan liar. Dan, ia mengikat kaki itik jantan liar itu di kolam. Dan selama musim dingin itik liar itu berenang di kolam itu bersama dengan bebek-bebek lokal yang berenang di kolam di Louisiana selatan itu.

Ketika musim semi tiba, itik-itik liar yang telah datang dari utara ke selatan di musim dingin itu mulai keluar dari sungai, kolam dan danau dan kembali terbang ke utara. Dan satu gerombol itik terbang di angkasa dan mereka melihat ke bawah dan melihat itik jantan yang diikat dan sedang berenang di danau kecil itu. Kemudian mereka membuat formasi terbang berputar-putar, membentuk lingkaran besar, dan memanggil dari angkasa agar itik yang terikat di kolam itu terbang mengikuti mereka kembali ke utara. Dan itik itu mulai melihat ke atas, mendongakkan kepalanya, dan mendengarkan panggilan teman-temannya dari angkasa itu, dan ia mulai mengepakkan sayapnya untuk terbang namun tali pengikatnya menariknya kembali ke kolam.

Bebek-bebek lokal yang ada di situ tetap berenang saja tanpa menghiraukan panggilan itik-itik di angkasa. Namun serombongan itik liar terbang lagi di atas mereka dan memanggil-manggil, dan itik liar yang terikat itu mulai mengepakkan sayap untuk terbang bersama kawan-kawannya namun jatuh kembali karena tali pengikatnya menariknya kembali.

Dan, ada lagi serombongan itik liar terbang di angkasa dan memanggil-manggil kawannya untuk kembali ke utara. Dan kemudian itik yang terikat itu mengepakkan sayap lagi untuk terbang dan bergabung dengan teman-temannya, dan pada saat itu putuslah tali pengikatnya dan ia mulai terbang ke angkasa bergabung dengan kawan-kawannya.

Kita sama persis dengan itu. Orang-orang di dunia, mereka yang mengasihi dunia, harta mereka ada di dunia. Pengharapan dan tujuan dan visi dan hidup mereka ada di dunia.

Tetapi, jika Anda telah diselamatkan, jika Anda telah dilahirkan kembali, jika Anda telah menerima Yesus sebagai Tuhan Anda, Anda akan merasakan dan mendengar panggilan Allah. Hanya Anda yang akan mendengarnya. Dan ketika waktu itu tiba, Anda akan berkata, “Tuhan aku telah siap. Aku telah siap. Kapan saja, setiap saat, Tuhan. Saya siap.”

Betapa mulianya hidup di dalam kasih dan anugerah Tuhan kita! Kita akan mendengar panggilan naik! Dan kita akan dikumpulkan dengan orang-orang kudus dan malaikat-malaikat Tuhan dan bersama dengan Kristus sendiri di Sorga! Itulah apa yang disebut dengan orang Kristen lahir baru, orang yang telah diselamatkan, dan memiliki jaminan keselamatan kekal di dalam hati Anda.

BAB XII

PREDESTINASI: KETETAPAN KEKAL ALLAH

“Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku, yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan, yang memanggil burung buas dari timur, dan orang yang melaksanakan putusan-Ku dari negeri yang jauh. Aku telah mengatakannya, maka Aku hendak melangsungkannya, Aku telah merencanakannya, maka Aku hendak melaksanakannya” (Yesaya 46: 9-11).

KEDAULATAN ALLAH DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA

Setiap apa yang telah diputuskan atau ditetapkan oleh Tuhan (*decrees of God*) tidak akan dapat diubah. Predestinasi adalah ketetapan kekal dari yang Mahatinggi. Ada dua set tatanan yang secara terus menerus digunakan di dalam Alkitab. Set kata-

kata pertama berhubungan dan digunakan oleh Tuhan Allah yang ada di Sorga yang kekal di mana Ia bertahta. Dan kata-kata ini adalah: Predestinasi, pemilihan (*election*), pengetahuan ke depan (*foreknowledge*), kedaulatan (*sovereignty*), kemahakuasaan, mahatahu, mahadir. Kata-kata ini digunakan di Sorga.

Bagi Allah yang berkuasa atas alam semesta, seluruh sejarah adalah *present* di hadapan Dia. Ia melihat dari permulaan sampai akhir dalam bentuk *present*. Kata-kata inilah yang digunakan di Sorga: Pemilihan, pengetahuan ke depan (*foreknowledge*), dan predestinasi.

Sementara kata-kata yang digunakan untuk di dunia ini, dimana kita tinggal, ada satu set kata-kata yang lain. Kita menggunakan kata-kata: kebebasan moral (*moral freedom*), kemungkinan-kemungkinan, dan posibilitas. Inilah kata-kata yang kita gunakan di sini: kebebasan roh (*freedom of spirit*), kebebasan dalam memilih (*freedom of choice*), *freedom of election*, dan semua kemungkinan-kemungkinan yang dapat kita tentukan sehari-hari dalam kehidupan kita.

Saya tidak mampu menggambarkan atau mengilustrasikan dengan jelas hubungan antara keputusan-keputusan Allah yang Mahatinggi dan kebebasan atau kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan oleh manusia selain menjelaskan kisah tentang Rasul Paulus ketika ia berada bersama 276 orang lainnya dalam kapal mereka yang sedang kandas, dalam Kisah Para Rasul 27. Dari sudut pandang kedaulatan Allah, Paulus berdiri di tengah-tengah awak kapal yang akan kandas itu dan berkata:

“Tetapi sekarang, juga dalam kesukaran ini, aku menasihatkan kamu, supaya kamu tetap bertabah hati, sebab tidak seorangpun di antara kamu yang akan binasa, kecuali kapal ini. Karena tadi malam seorang malaikat dari Allah, yaitu dari Allah yang aku sembah sebagai milik-Nya, berdiri di sisiku, dan ia berkata: Jangan takut, Paulus! Engkau harus menghadap Kaisar; dan sesungguhnya oleh karunia Allah, maka semua orang yang ada bersama-sama dengan engkau di kapal ini akan selamat karena engkau. Sebab itu tabahkanlah

hatimu, saudara-saudara! Karena aku percaya kepada Allah, bahwa semuanya pasti terjadi sama seperti yang dinyatakan kepadaku. Namun kita harus mendamparkan kapal ini di salah satu pulau” (Kisah 27:22-26).

Di pandang dari segi kedaulatan Allah atau keputusan Allah (*decree of God*): 276 orang yang bersama dengan Paulus di dalam kapal yang terkandas itu akan terselamatkan dan itu telah ditentukan oleh Allah.

Namun kemudian saya ingin kita membaca beberapa ayat selanjutnya mulai ayat 30:

“Akan tetapi anak-anak kapal berusaha untuk melarikan diri dari kapal. Mereka menurunkan sekoci, dan berbuat seolah-olah mereka hendak melabuhkan beberapa sauh di haluan. Karena itu Paulus berkata kepada perwira dan prajurit-prajuritnya: "Jika mereka tidak tinggal di kapal, kamu tidak mungkin selamat” (Kisah Rasul 27:30-31).

Di satu sisi Rasul Paulus berkata bahwa sesuai dengan keputusan Allah atau ketentuan Allah yang tidak dapat berubah, 276 orang yang ada di kapal itu semuanya akan diselamatkan. Namun di sisi lain Paulus berkata: “Jika mereka tidak tinggal di kapal kamu tidak mungkin selamat.”

Coba anda perhatikan keputusan sudah ditetapkan oleh Allah bahwa semua orang di dalam kapal itu akan diselamatkan, namun coba perhatikan apa yang mereka lakukan. “Lalu prajurit-prajurit itu memotong tali sekoci dan membiarkannya hanyut” (Kisah Rasul 27:32); “Maka kuatlah hati semua orang itu, dan merekapun makan juga” (Kisah 27:36); “Setelah makan kenyang, mereka membuang muatan gandum ke laut untuk meringankan kapal itu” (Kisah 27:38); “Mereka melepaskan tali-tali sauh, lalu meninggalkan sauh-sauh itu di dasar laut. Sementara itu mereka mengulurkan tali-tali kemudi, memasang layar topang, supaya angin meniup kapal itu menuju pantai” (Kisah 27:40).

“Ketika hari menjelang siang, Paulus mengajak semua orang untuk makan, katanya: "Sudah empat belas hari lamanya

kamu menanti-nanti saja, menahan lapar dan tidak makan apa-apa” (Kisah 27:33). Dan di ayat yang ke-44, dijelaskan bahwa pada akhirnya mereka semuanya selamat sampai atau naik ke darat. Ke-276 orang itu mendarat di Pulau Malta dan yang luar biasa adalah semuanya hidup dan selamat.

Mengapa harus berjuang? Mengapa harus bekerja keras? Mengapa harus berenang? Mengapa harus bersusah payah?

Bukankah sesuai dengan keputusan atau ketentuan Allah (*Decree of God*) mereka semua akan diselamatkan, yaitu bahwa 276 orang itu tidak akan kehilangan hidup mereka. Itulah yang dikatakan Allah namun dari sisi tanggung jawab manusia kita harus bekerja keras, kita harus berjuang terus menerus bahkan ketika Paulus berkata: “Jika mereka tidak tinggal di kapal, kamu tidak mungkin selamat.” Kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia selalu saling melengkapi.

Ini memiliki kebenaran dasar dari sejarah pewahyuan bahwa Allah adalah berdaulat dan memiliki tujuan-tujuan yang tidak dapat berubah bagi dunia ini. Kesempurnaan Allah adalah bahwa Ia memiliki tujuan dan rencana yang kekal. Dan rencana Allah itu, keputusan dan ketetapan-Nya tidak pernah berubah.

Ketidakpercayaan dapat melihat atau memandang ancaman musuh, namun iman mengingat janji-janji Allah. Ketidakpercayaan akan mempertimbangkan janji-janji manusia yang palsu, namun iman memandang janji Allah yang tidak dapat berubah. Mazmur 119:89: “Untuk selama-lamanya ya Tuhan Firman-Mu tetap teguh di Sorga.” Dan ayat favorit saya adalah Yesaya 40:8: “Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi Firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya.”

KETETAPAN-KETETAPAN ALLAH TIDAK DAPAT DIUBAH

Itu adalah bagian dari kedaulatan Allah bahwa Ia memiliki keputusan-keputusan atau ketetapan-ketetapan yang tidak dapat

diubah. Jika kita ingin mengubah keputusan Allah maka kita sama seperti orang yang mencoba untuk mengubah bintang-bintang dalam orbitnya.

“Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya” (Efesus 1:5).

“Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus” (Efesus 1:9).

“Karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan--kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya” (Efesus 1:11).

Itulah tujuan Allah yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya. Tujuan akhir Allah adalah mengumpulkan segala sesuatu di dalam Kristus. Itulah Dia, Tuhan kita, yang memimpin semua manusia kepada akhir kesudahannya.

Pada masa ini Allah memanggil keluar dan memisahkan umat bagi nama-Nya yang disebut tubuh Kristus atau disebut juga sebagai mempelai perempuan, yaitu jemaat Tuhan. Ketika zaman atau dispensasi ini berakhir kemudian diikuti masa atau dispensasi berikutnya, yaitu masa kesusahan besar dan setelah itu Kristus akan datang sebagai raja atas segala ciptaan.

Sehingga Rasul Paulus berkata dalam Roma 11:25.

“Sebab, saudara-saudara, supaya kamu jangan menganggap dirimu pandai, aku mau agar kamu mengetahui rahasia ini: Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan” (Roma 11:25-26a).

KETETAPAN ALLAH BAGI ISRAEL

Ketetapan atau rencana Allah untuk Israel tidak pernah gagal. Zaman ini adalah zaman anugerah di mana Allah memilih bangsa-bangsa non-Israel bagi nama-Nya dan kemudian bila “*pleroma*” atau jumlah bangsa-bangsa non-Israel yang diselamatkan menjadi penuh, maka Israel akan diselamatkan.

Pleroma atau jumlah yang penuh: “Ada pemilihan, ada predestinasi, ada pengetahuan Allah ke depan (*foreknowledge of God*) bagi setiap kita. Dan ketika jumlah bangsa-bangsa non-Yahudi menjadi penuh dan mereka menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka atau ketika *pleroma* yaitu jumlah terakhir telah ditambahkan, maka semua Israel akan diselamatkan.

Apa maksud dari semua ini? Saya tidak tahu. Ini adalah ayat yang begitu sulit dipahami dalam Alkitab. Roma 11:26: “Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan.” Apa maksudnya ini? Saya hanya sekedar dapat melihat dan membacanya.

Dalam Zakharia 12, 13, 14, nabi Zakharia berkata bahwa Israel akan memandang kepada Dia “yang telah mereka tikam dan akan meratapi Dia seperti orang meratapi anak tunggal dan akan menagis pedih seperti orang menagisi anak sulung.” Dan di sana akan terjadi pertobatan secara massal, yaitu di antara orang Israel dan mereka akan menerima Tuhan sebagai Mesias mereka. Ketetapan atau tujuan atau rencana Allah bagi Israel tidak akan pernah gagal, walaupun saya tidak dapat memahaminya sepenuhnya. Saya tidak bisa mengetahui sepenuhnya. Mereka adalah umat Allah, Allah yang memilih mereka di dalam Abraham. Mereka menjadi berkat bagi dunia dan menjadi alat untuk membawa Juruselamat kita bagi kita.

KETETAPAN ALLAH BAGI BANGSA-BANGSA

Demikian juga program atau ketetapan Allah bagi bangsa-bangsa non-Yahudi juga tidak akan pernah gagal. Di dalam Filipi

pasal 2, melalui inspirasi Roh Kudus, Rasul Paulus berkata, “Supaya di dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi dan segala lidah mengaku: “Yesus Kristus adalah Tuhan.” Bagi kemuliaan Allah Bapa!”

Bagaimana hal seperti itu akan terjadi? Mungkin beberapa dari kita oleh anugerah berlutut di hadapan hadirat-Nya sekarang dan mungkin ada beberapa akan dihakimi. Keputusan Allah atau ketetapan Allah bagi bangsa non-Yahudi tidak akan dapat gagal. Setiap orang akan bertekuk lutut dan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan pada saat Dia datang kembali.

Rencana-Nya akan kokoh selamanya. Seluruh Israel akan diselamatkan dan rencana atau ketetapan Allah bagi bangsa-bangsa non-Yahudi juga tidak akan pernah gagal. Setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan mengaku bahwa Dia Yesus adalah Tuhan. Dan yang ketiga, adalah bahwa ketetapan atau tujuan atau rencana Allah bagi saya juga tidak akan pernah gagal.

KETETAPAN ALLAH BAGI SAYA TIDAK AKAN PERNAH GAGAL

Dan untuk alasan ini saya telah berdoa begitu serius berhubungan dengan apa yang saya sampaikan. Saya dapat berkata tentang tujuan Allah atau ketetapan Allah dalam sejarah manusia. Saya dapat berbicara tentang ketetapan Allah bagi Israel. Saya dapat berbicara tentang ketetapan atau keputusan Allah bagi bangsa non-Yahudi atau bisa juga berkata bahwa ketetapan Allah bagi saya, bagi kita, bagi anda juga tidak akan pernah gagal: Anda telah dipilih, ditentukan oleh keputusan atau ketetapan Allah untuk diselamatkan.

Ketetapan-Nya bagi saya tidak akan pernah gagal dan saya dapat berbicara tentang diri saya sendiri karena saya tahu bahwa saya telah diselamatkan. Tujuan-Nya bagi saya atau ketetapan-Nya bagi saya tidak akan pernah gagal. Saya percaya bahwa keputusan-Nya tidak akan berubah. Saya tidak tahu tetapi Ia tahu, saya tidak

mengerti tetapi Ia mengerti dan “di dalam segala sesuatu bekerja menurut kehendak keputusan kehendak-Nya supaya kami pada sebelumnya sudah menaruh harapan pada Kristus boleh menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya.”

Allah tidak akan pernah gagal dan saya percaya di dalam ketetapan Tuhan kita, bahwa setiap ketetapan-Nya, keputusan-Nya adalah untuk mendatangkan kebaikan bagi saya, bagi kita, bagi anda. Saya tidak dapat berdiri di sini untuk menjelaskannya, namun saya hanya dapat berdiri di sini dan percaya di dalam kebaikan Allah.

BAB XIII

PEMILIHAN: TUJUAN AKHIR DARI KEDAULATAN ALLAH

Ayat yang kita jadikan dasar dari pembahasan doktrin ini salah satunya adalah dalam Kisah Rasul 13:48, yang mana kita dapat melihat suatu ringkasan tentang respon terhadap pemberitaan Injil di Anthiokia. Anthiokia adalah salah satu provinsi dari Romawi yang ada di Psidia yang berlokasi di pusat Asia Kecil.

Dan setelah kisah tentang pemberitaan Injil di kota itu, kesimpulannya ada di ayat 48: “Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan Tuhan.” Dan selanjutnya anda dapat melihat dari ayat ini satu kalimat kesimpulan: “Dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal menjadi percaya.” Ayat-ayat seperti itu akan banyak kita temukan di dalam Alkitab. “Dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal menjadi percaya.” Jadi ayat ini mengindikasikan bahwa orang-orang yang tidak ditentukan untuk memperoleh hidup yang kekal tidak akan menjadi percaya, hanya orang-orang yang dipilih kemudian menjadi percaya.

Ini adalah pernyataan pikiran dan tujuan Allah, yaitu kedaulatan Allah yang memerintah di dalam sejarah manusia di dalam ciptaan, di dalam tujuan serta akhir dari kesudahan dunia ini. Doktrin tentang pemilihan Allah telah terangkai di seluruh Kitab Suci. Dalam Kitab Suci kita akan menemukan banyak sekali pengajaran tentang doktrin pemilihan Allah.

Saya pernah mengunjungi istana San Lorenzo de El Escorial yang begitu indah di Spanyol yang kira-kira empat jam melalui jalan darat sebelah utara Madrid. Dan itu adalah pertama kalinya saya melihat sesuatu yang begitu indah. Saya melihat suatu ruangan yang begitu indah yang ditutupi dengan permadani-permadani. Semua tembok tertutup oleh permadani. Di atas pintu, di atas jendela, pokoknya di seluruh tembok. Semua itu dirangkai oleh orang-orang yang sangat jenius yang memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menciptakan indahnya ruangan itu. Ada banyak kisah yang berasal dari dalam San Lorenzo dan keluarga istana dari Spanyol ini. Banyak permadani indah yang saya lihat namun saya tidak pernah menyaksikan rangkaian permadani yang begitu indah seperti yang saya saksikan di istana San Lorenzo itu. Permadani-permadani itu terangkai dengan begitu indahnya.

RANGKAIAN AYAT TENTANG PEMILIHAN DALAM ALKITAB

Rangkaian yang begitu indah di dalam Kitab Suci adalah pemilihan dari Allah yang berdaulat. Saya ingin memberikan beberapa ayat yang menegaskan tentang pemilihan berdasarkan kedaulatan Allah ini.

Ayat-Ayat dalam Perjanjian Lama

Dalam Yesaya 14:24 dikatakan: “Tuhan semesta alam telah bersumpah, firman-Nya: “Sesungguhnya seperti yang Kumsud, demikianlah akan terjadi, dan seperti yang Kurancang, demikianlah akan terlaksana.” Ayat 26 dikatakan: “Itulah rancangan yang telah dibuat mengenai seluruh bumi, dan itulah tangan yang teracung terhadap segala bangsa.”

Dan di dalam Yesaya pasal 44 mulai ayat 23 dikatakan: “Bersorak-sorailah hai langit sebab Tuhan telah bertindak ... Beginilah Firman Tuhan penebusmu yang membentuk engkau sejak dari kandungan, Akulah Tuhan yang menjadikan segala

sesuatu yang seorang diri membentangkan langit, menghamparkan bumi siapakah yang mendampingi Aku.”

Di dalam ayat 26 dikatakan: “Akulah yang menguatkan perkataan hamba-hamba-Ku dan melaksanakan keputusan-keputusan yang diberitakan utusan-utusan-Ku.” Selanjutnya mari kita lihat ayat 28: “Akulah yang berkata tentang Koresy – saudaraku pada waktu ayat ini ditulis Koresy belum dilahirkan dan ia lahir sekitar 200 tahun kemudian. Ayat ini ditulis pada tahun 750 BC sedangkan Koresy baru dilahirkan kira-kira tahun 550 B.C. Jadi Koresy lahir 200 tahun kemudian. Tapi lihat di sini dikatakan, “Akulah yang berkata tentang Koresy, dialah gembala-Ku segala kehendak-Ku akan digenapkannya. Dengan mengatakan tentang Yerusalem baiklah ia dibangun dan tentang Bait Suci baiklah diletakkan dasarnya!” Ayat ini berbicara tentang penghancuran kerajaan Nebukadnezar dan umat Allah akan dipulangkan ke tanah airnya. Itulah Allah, Tuhan yang sama yang membentangkan langit di atas kita dan yang menghamparkan bumi di bawah kita adalah Tuhan Allah yang sama yang telah menentukan sejarah umat manusia.

Ayat-Ayat dalam Perjanjian Baru

Perhatikan lagi begitu banyak ayat di dalam Alkitab yang berbicara tentang kedaulatan Allah ini. Anda bisa membaca dalam Roma pasal 11 mulai ayat yang ke-5 ketika Paulus berbicara tentang orang-orang Israel yang tidak percaya: “Demikian juga pada waktu ini ada tinggal suatu sisa menurut pilihan kasih karunia.” Dan di ayat 7 dikatakan “Israel tidak memperoleh apa yang dikejanya tetapi orang-orang yang terpilih telah memperolehnya.”

Lihat juga di dalam Efesus pasal 1 mulai ayat yang ke-5 dikatakan: “Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-Nya sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya.” Dan kemudian di ayat yang ke-9 anda bisa melihat, “Sebab Ia menyatakan rahasia (*musterion*) kehendak-Nya kepada kita sesuai dengan rencana kerelaan-Nya yaitu rencana

kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus.” Di ayat 11 dikatakan, “Dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya.” Lagi di dalam 2 Tesalonika pasal 2:13 dikatakan: “Sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan.” Kita lihat di sini bahwa Allah memilih dan Allah memanggil.

CONTOH KEDAULATAN PEMILIHAN ALLAH DALAM ALKITAB

Pemilihan Daud dan Keturunannya

Dalam 1 Tawarikh pasal 28 dijelaskan bahwa Daud ditolak untuk mendirikan rumah bagi Tuhan. Kemudian di ayat yang ke-4 ia berkata: “Namun Tuhan, Allah Israel, telah memilih aku dari antara segenap puakku untuk menjadi raja atas Israel untuk selamanya; sebab Ia telah memilih Yehuda menjadi pemimpin, dan puakku dari antara kaum Yehuda, dari antara anak-anak ayahku Ia berkenan kepadaku untuk mengangkat aku sebagai raja atas seluruh Israel. Dan dari antara anak-anakku sekalian – sebab banyak anak telah dikaruniakan Tuhan kepadaku – Ia telah memilih anakku Salomo untuk duduk di atas takhta pemerintahan Tuhan atas Israel. Ia telah berfirman kepadaku: Salomo, anakmu, dialah yang akan mendirikan rumah-Ku dan pelataran-Ku, sebab Aku telah memilih dia menjadi anak-Ku dan Aku akan menjadi Bapanya.” Allah telah melakukan itu. Allah telah memilih.

Pemilihan Israel

Mari kita membuka Nehemia 9:7, “Engkaulah Tuhan, Allah yang telah memilih Abram dan membawanya keluar dari Ur-Kasdim dan memberikan nama kepadanya Abraham. Engkau dapati bahwa hatinya setia terhadap-Mu dan Engkau mengikat perjanjian dengan dia untuk memberikan tanah orang Kanaan, tanah orang

Het, tanah orang Amori, tanah orang Feris, tanah orang Yebus dan tanah orang Girgasi kepada keturunannya. Dan Engkau telah menepati janji-Mu, karena Engkau benar.”

Saya tidak peduli apa yang dikatakan orang di dalam surat kabar atau di dalam pembicaraan-pembicaraan politikal atau apa yang dikatakan oleh PBB. Tetapi yang pasti Allah telah memberikan tanah Israel kepada Abraham dan keturunannya, yaitu Ishak dan Yakub tanah itu adalah milik mereka. Itulah apa yang Allah katakana. Itu adalah tujuan dan program Allah.

Pemilihan Rasul Paulus

Dalam Kisah Rasul 9:15 ketika Ananias mengunjungi tempat di mana Saulus sang penganiaya itu berada dikatakan: “Tetapi Firman Tuhan kepadanya: “Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel.” Itulah Allah.

Allah memilih. Tuhan Allah yang sama yang menciptakan bumi dan alam semesta yang mengelilingi kita yang di atas maupun di bawah adalah Tuhan Allah yang sama yang berdaulat atas segala ciptaan dan Ia berkuasa dan menentukan sejarah manusia.

MISTERI PEMILIHAN ALLAH

Jika segala sesuatu berasal dari Allah semua itu tidak dapat kita pahami sepenuhnya, entah itu keberadaan dunia fisik yang ada di sekitar kita ataupun itu merupakan pewahyuan atau pernyataan doktrin tentang kebenaran Allah dari setiap halaman suci dari Alkitab ini. Semua itu memiliki kemiripan bahwa di dalamnya ada misteri yang tidak dapat kita pahami atau jelaskan. Jika Tuhan telah melakukan itu dan sedang melakukan itu, itu adalah tandatangan Allah, yaitu misteri yang tidak dapat diduga.

Misteri Alam di Sekitar Kita

Kita banyak melihat hal-hal yang tak dapat dipahami, misteri di dalam ciptaan di sekitar kita yang tidak dapat dimengerti ataupun diduga.

Sebagai contoh seorang ilmuwan berkata bahwa kekuatan gravitasi yang dimiliki bumi ini di dalam orbitnya mengelilingi matahari adalah sama dengan kekuatan baja yang memiliki diameter 3.000 mil. Kekuatan ini untuk mempertahankan bumi di dalam orbitnya mengelilingi matahari yang berjarak 63 juta mil jauhnya dari matahari yang menjadi pusat dari orbit berkelilingnya bumi. Kekuatan bumi di dalam orbitnya atau garis edarnya adalah kekuatan yang sama dengan kekuatan sebatang baja yang berdiameter 3.000 mil. Namun coba perhatikan bahwa seekor burung kecil yang dapat kita tangkap dengan tangan kita dapat terbang jauh di atas bumi. Kekuatan gravitasi bumi itu tidak mampu membuatnya jatuh! Mengapa burung itu tidak jatuh, mengapa kekuatan gravitasi tidak dapat menarik burung yang terbang di udara jatuh, walaupun burung itu dapat kita tangkap dengan tangan kita dan dapat kita lihat dengan mata telanjang kita. Ini adalah misteri Allah yang tidak dapat diduga dan tak terselami. Anda tidak dapat menjelaskan apapun, namun anda hanya mampu untuk mengobservasinya atau melihatnya saja.

Bila kita pergi kepada seorang astronom dan bertanya tentang planet-planet ini di dalam orbitnya, ada suatu kekuatan yang disebut sebagai daya sentripetal. Dan daya sentripetal inilah yang menarik segala sesuatu yang berputar pada porosnya untuk mendekat atau menuju ke pusat orbitnya yaitu matahari.

Jika anda pernah melihat suatu pusaran air, ada suatu kecenderungan di mana air-air itu berusaha untuk berkumpul pada pusat pusaran itu. Apakah anda memiliki baskom atau tempat cuci piring? Coba tutup lubang di bawah baskom yang merupakan tempat pembuangan air dan kemudian isilah air dan setelah itu bukalah tutup pembuangan air itu dan air itu akan membentuk suatu pusaran dan semua air akan bergerak menuju pusaran itu dan itulah yang disebut daya sentripetal.

Selain daya atau kekuatan sentripetal juga ada kekuatan atau daya sentrifugal. Perbedaannya adalah kalau gaya sentripetal adalah kekuatan untuk bergerak menuju atau mendekati pusat orbitnya. Namun daya sentrifugal adalah kekuatan atau daya yang cenderung menjauh dari pusat orbitnya. Jadi sentrifugal adalah kebalikan dari sentripetal. Hanya ada satu kekuatan besar yang mampu mengendalikan setiap planet untuk terus beredar di dalam orbit mereka masing-masing mengelilingi matahari yang menjadi pusat sehingga tidak ada satu planet yang menjadi lebih dekat dengan matahari atau menjauh dari matahari dan kekuatan itu adalah Tuhan sendiri. Itu adalah Tuhan. Anda tidak mampu menjelaskannya. Anda hanya dapat melihat saja.

Ketika anda pergi kepada seorang ahli fisika, ia akan menjelaskan kepada anda bahwa segala sesuatu memiliki *cold-contract* yang berarti segala sesuatu ditarik ke arah yang lebih dingin. Bahkan itu juga terjadi pada kita, ketika kita kedinginan kita cenderung untuk menarik segala sesuatu kepada kita. Segala sesuatu memiliki *cold-contract* atau segala sesuatu cenderung untuk bergerak menuju ke tempat yang lebih dingin misalnya air. Air memiliki *cold-contract*. Ada satu fenomena yang luar biasa ketika air mencapai -30°C , maka air itu akan membeku. Mengapa? Anda tidak akan dapat menjelaskan itu selamanya. Itu adalah fenomena dari Allah. Itu adalah tanda tangan dari Tuhan Allah.

Dan tujuannya itu sangat jelas. Jika es tidak membekukan seluruh permukaan air maka es itu akan jatuh ke dasar samudera dan kutub-kutub yang besar ini akan menjadi es yang padat dan tidak akan ada kehidupan hari ini di dalam samudera. Itulah sebabnya mengapa Allah melakukan itu dan kita hanya dapat menyaksikannya. Mengapa? Kita tidak dapat menjelaskan misteri Allah yang tak terduga dan tak terselami. Segala sesuatu ditentukan oleh Allah.

Misteri Doktrin Pemilihan

Misteri yang sama sulitnya untuk kita pahami dan jelaskan adalah yang terlihat di dalam pewahyuan atau pernyataan Ilahi pada

setiap halaman suci dari Alkitab ini. Kita semua terganggu oleh semacam kerusakan mata rohani kita. Kita hanya mampu untuk melihat satu garis pada saat yang sama namun tidak dapat melihat dua garis pada saat yang sama, yaitu antara kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia.

Sebagai contoh kita dapat melihat, kebebasan memilih yang dimiliki oleh manusia. Kita dapat melihat *free-moral agency*, manusia secara sempurna bebas untuk memilih. Kita dapat melihat satu garis itu, kita juga dapat melihat garis yang di atas yaitu tentang kedaulatan Allah bahwa Allah melihat akhir dari sejak permulaan. Ia memiliki pengetahuan ke depan atau *foreknowledge* yang bersifat universal. Seluruh sejarah senantiasa *present* di hadapan Dia. Ia dapat melihat itu dalam satu garis saja.

Tetapi kita tidak dapat melihat keduanya secara bersama-sama. Tidak ada seorang filsufpun yang pernah hidup atau yang akan ada yang mampu untuk meletakkan keduanya secara bersama-sama, yaitu antara tanggung jawab manusia dan kedaulatan Allah untuk memilih umat-Nya. Mereka tidak akan dapat melakukan itu. Itu oleh karena kita terbatas. Kita hanya mampu melihat segala sesuatu dari satu sisi saja. Tetapi Tuhan yang berada di atas segala sesuatu, Ia dapat melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang. Saya hanya dapat melihat dari sebagian kecil, sementara Ia dapat melihat segala-galanya.

Dalam Roma pasal 9, 10, dan 11 Rasul sedang bergumul dengan tujuan pemilihan Allah terhadap Israel dan masalah ketidakpercayaan Israel dan anda tahu bagaimana ia menyelesaikannya? Setelah ia berusaha untuk memecahkan misteri dari pernyataan atau wahyu Ilahi, Roma 9, 10, dan 11; yaitu problem antara pemilihan Israel dan problem ketidakpercayaan Israel. Setelah ia menggumulkannya sepanjang tiga pasal ini, di sinilah bagaimana ia menyelesaikan problem itu. Roma 11:33 dikatakan: "O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!" Paulus menyimpulkan bahwa keputusan-keputusan Allah tak terselidiki dan jalan-jalan-Nya sungguh tak terselami.

KARAKTERISTIK TUJUAN PEMILIHAN ALLAH

Perjanjian antara Allah Bapa dan Putra

Kita akan berbicara tentang dua hal yang mengkarakteristik tujuan pemilihan Allah, yaitu yang pertama adalah bahwa Allah berjanji kepada Kristus Tuhan kita sebelum dunia diciptakan. Ada suatu perjanjian di Sorga sana, yaitu bahwa Allah berjanji kepada Kristus bahwa jika Ia mau menderita dan mati bagi dosa-dosa manusia yang jatuh ke dalam dosa. Allah akan memberikan kepada-Nya suatu umat.

Ia tidak akan mati sia-sia karena manusia akan percaya kepada-Nya, karena manusia akan menerima Dia dan akan diselamatkan. Allah akan memberikan kepada Kristus suatu umat ketika Kristus mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban untuk menderita dan mati menanggung dosa-dosa manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan itu adalah orang-orang yang dipilih Allah. Allah memberikan kepada Yesus suatu umat karena penderitaan-Nya bagi kita Tuhan berbicara begitu jelas tentang itu.

Sebagai contoh seperti dalam Yohanes 6:33 dikatakan: “Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari sorga dan yang memberi hidup kepada dunia.” Sebanyak tiga kali di dalam doa Imam Besar kita, di dalam Yohanes 17:2: “Demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya.” Ayat 6: “Semua orang yang Kau berikan kepada-Ku.” Ayat 9: “Bukan untuk dunia Aku berdoa tetapi untuk mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku sebab mereka adalah milik-Mu.” Saya tidak dapat memahami itu, mengapa tidak semua orang datang kepada Kristus? Itu akan selalu beberapa orang saja dan beberapa orang ini dipilih ditetapkan dan ditentukan oleh Allah.

Ketika saya diundang untuk melayani di suatu konferensi di Negara bagian New York, mereka memiliki suatu program yang menurut saya adalah sesuatu yang baru. Saya tidak pernah

mensharingkan itu atau membicarakan itu sebelumnya. Mereka berbicara kepada saya, “Ketika anda selesai khotbah, buatlah suatu tantangan dan kami akan melayani mereka dan di dalam tantangan itu anda harus katakan, “Barangsiapa yang ingin mengenal Tuhan dan diselamatkan, saya minta anda untuk datang menemui saya setelah semua orang meninggalkan tempat ini.”

Jadi saya melakukan sesuai dengan apa yang mereka telah programkan. Ketika saya selesai berkhotbah saya membuat satu tantangan, “Jika anda ingin diselamatkan, datanglah dan temui saya, saya berdiri di sini mengundang anda.” Kemudian mereka membuat suatu pengakuan dan semua orang meninggalkan tabernakel itu.

Pada malam pertama ada sesuatu yang aneh bagi saya, saya tidak pernah melakukan sesuatu yang seperti itu sebelumnya sepanjang hidup saya dan setelah acara pengakuan atau *benediction* setiap orang langsung meninggalkan tempat itu. Semua orang menuju ke pintu keluar dan saya melihat mereka semua meninggalkan ruangan itu, dan ketika saya memperhatikan mereka meninggalkan ruangan itu tiba-tiba ada seorang muda yang sedang menangis ketika ia mulai melangkah keluar dari ruangan itu. Tiba-tiba ia kembali menuju ke tempat di mana saya berdiri dan berkata, “Maukah anda menunjukkan kepada saya bagaimana agar saya dapat diselamatkan? Saya ingin menerima Tuhan sebagai Juruselamat saya.”

Semua yang saya tahu hanyalah bahwa Allah berkata: “Jika Engkau mati untuk dosa-dosa umat manusia Aku akan memberikan satu kawanan domba kepada-Mu, Aku akan memberikan jiwa-jiwa kepada-Mu.” Dan semua yang saya tahu adalah bahwa jika saya dengan setia memberitakan Injil Kristus maka beberapa orang akan diselamatkan.

Saya berkhotbah setiap Minggu di mimbar First Baptist Church dan sekarang sudah 38 tahun (ini dikatakan Dr. W.A. Criswell pada 19 September 1982) dan saya tidak pernah berkhotbah tanpa tuaian yang diberikan Allah. Itu tidak pernah gagal, tidak pernah terjadi selama 38 tahun ini. Itu oleh karena Allah yang memilih mereka

yang diselamatkan. Allah telah berjanji kepada Kristus, “Engkau harus memberikan hidup-Mu bagi dosa-dosa dunia dan Aku berjanji kepada-Mu suatu umat akan Kuberikan kepada-Mu.” Akan ada orang-orang yang akan berbalik dan menerima dan percaya dan diselamatkan.

Allah Memilih Orang untuk Masuk Sorga, Tidak Pernah Memilih untuk Masuk Neraka

Alasan kedua yang saya dapat mengerti tentang pemilihan adalah karena anugerah dan rahmat Allah yang dilimpahkan kepada jiwa kita. Karena pemilihan Allah, ketetapan Allah, ketentuan Allah tidak pernah untuk membawa orang kepada penghukuman dan neraka. Pemilihan Allah selalu memilih untuk menuju sorga dan diselamatkan. Pemilihan tidak pernah berarti dipilih untuk masuk ke dalam penghukuman atau penghakiman.

Ketika seseorang dihukum, mereka sedang menghukum diri mereka sendiri. Ketika mereka masuk neraka, karena memang mereka memilih untuk pergi ke sana oleh karena kehendaknya sendiri. Allah tidak pernah menentukan orang untuk masuk neraka. Manusia menghukum dirinya sendiri ketika ia masuk neraka. Allah tidak pernah menetapkan atau memilih orang untuk ke neraka. Setiap orang memiliki kebebasan untuk menghukum jiwa mereka sendiri ke dalam neraka dan banyak orang melakukan itu. Allah tidak pernah menetapkan manusia untuk masuk neraka. Allah tidak pernah memilih manusia atau memilih orang untuk dihukum di neraka. Allah tidak pernah memilih orang untuk dihakimi dan dihukum. Hati Allah senantiasa terbuka bagi kita. Itulah yang dikatakan oleh Alkitab selalu ada anugerah di dalam Dia.

Dalam Yehezkiel 33:11 dikatakan: “Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah Firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?” Itulah Allah.

Paulus menulis di dalam Roma 2:4: “Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kebesaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?”

Simon Petrus dalam suratnya yang kedua yaitu 2 Petrus 3:9 berkata: “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.” Itulah tujuan pemilihan Allah agar kita diselamatkan dan tidak pernah bertujuan agar kita dihukum.

Intervensi Allah di dalam ras manusia yang terhilang dan penuh kejahatan ini adalah satu-satunya pengharapan keselamatan kita. Tidak ada pengharapan di dalam manusia itu sendiri, karena manusia telah mengalami kerusakan. Hanya intervensi Allah yang memungkinkan kita memiliki pengharapan untuk diselamatkan.

Lihatlah ini, di dalam Kejadian pasal yang ke-6 ayat yang ke-5 & 6 dikatakan: “Ketika dilihat Tuhan, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan semata-mata, maka menyesallah Tuhan, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-nya.”

Allah berkata, “Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi.” Ini adalah kondisi umat manusia secara universal. Kita semua terhilang penuh dosa dan tidak dapat melakukan apapun untuk menyelamatkan diri sendiri. Tidak ada satupun dari kita yang tidak berdosa dan tidak melakukan kesalahan. Kita selalu memilih yang jahat, ketika kita dapat memilih yang baik.

Intervensi Allah adalah pengharapan keselamatan kita. Lihatlah ayat ini: “Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata Tuhan.” (Kejadian 6:8). Allah mengintervensi agar kita dapat diselamatkan. Dan tanpa intervensi itu, kita semua akan binasa untuk selama-lamanya.

Dan Alkitab ini, seluruh kisah yang ada tertulis di dalamnya menyatakan kehendak dan tujuan Allah agar keluarga kita diselamatkan. Ia berkata kepada Hawa: “Keturunanmu akan meremukkan kepala Setan.” Dan Alkitab menjelaskan bahwa tujuan pemilihan Allah dikerjakan melalui penebusan di dalam Kristus Yesus. Kita disucikan oleh darah Domba Allah dan diselamatkan untuk selama-lamanya. Di sorga itu adalah rencana pemilihan Allah bagi kita, intervensi Allah terhadap umat manusia yang telah mengalami kerusakan.

Bolehkah saya menyimpulkan? Allah menjadikan kita menurut gambar dan rupa-Nya dan kita memiliki kuasa untuk memilih. Kehendak Allah menjadikan kita seperti itu. Saya memiliki kuasa untuk memilih.

Di dalam 1 Timotius, Rasul Paulus menulis tentang Adam, Adam tidak tertidur kata Paulus. Adam memilih untuk melakukan yang salah dan oleh karena itu ia dijatuhi hukuman mati. Dalam Yosua 24, Yosua berkata: “Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada Tuhan, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepada nenek moyangmu beribadah di sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan!” (Yos. 24:15). Kita diberi hak oleh Allah untuk memilih.

Di dalam Matius 11:28 Tuhan berkata: “Datanglah kepada-Ku, datanglah kepada-Ku.” Rasul Paulus di dalam 2 Korintus 5 berkata: “Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami.” (2 Kor. 5:18 & 19).

Dan ketika Allah menutup Alkitab ini, Ia melakukannya dengan satu undangan yang begitu agung, yaitu di dalam Wahyu

22:17 Tuhan berfirman: “Marilah!” Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata: “Marilah!” Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma!”

**KETIKA ANDA PERCAYA BERARTI ANDA DIPILIH,
TETAPI JIKA ANDA MENOLAK BERARTI ANDA TIDAK
DI PILIH**

Ketika seseorang mendengar Injil dan berkata, “Aku akan menerimanya,” berarti ia telah dipilih. Ketika seseorang mendengar Injil dan berkata, “Aku tidak mau menerimanya,” berarti ia tidak dipilih. Barangsiapa percaya kepada Kristus, berarti ia adalah orang pilihan dan barangsiapa yang tidak percaya kepada Kristus, berarti ia bukan orang pilihan.

Dan itulah maksud dari ayat yang kita jadikan sebagai dasar dari pembahasan ini, atau tema ini “Dan semua orang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal menjadi percaya.” “*Tetagmenoi*” adalah bentuk partisif dari kata kerja “*tasso*” dan kata ini merupakan istilah atau terminologi yang digunakan di dalam dunia militer berhubungan dengan pengaturan pasukan. Saya berpikir bahwa ayat ini lebih baik diterjemahkan demikian: “Dan sebanyak yang telah ditetapkan (*tasso*), orang-orang yang telah ditetapkan untuk hidup yang kekal ini menjadi percaya.”

Itulah di dalam pemberitaan Injil. Orang-orang yang telah dipilih, orang-orang yang telah ditetapkan akan nyata bahwa mereka adalah orang pilihan, ketika mereka berdiri dan berkata “Aku menerima Yesus sebagai Juruselamatku.” Mereka dinyatakan sebagai orang pilihan ketika mereka meresponi Injil Kristus. Dan saya percaya barangsiapa yang mau menerima Yesus dan diselamatkan, ia adalah orang pilihan dan barangsiapa yang menolak ia bukan pilihan.

BAB XIV

PEMILIHAN ALLAH MENJADI DASAR KETEKUNAN UMAT-NYA

Bab adalah bab yang terakhir dari empat belas khotbah tentang Soteriologi, atau doktrin keselamatan. Dan saya pikir sudah seharusnya saya membahas berhubungan dengan pemeliharaan dan ketekunan umat pilihan Allah.

Mari kita membuka Filipi 1:3-6:

“Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu. Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita. Aku mengucapkan syukur kepada Allahku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini. Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.”

Hari Tuhan adalah periode waktu yang panjang ketika Allah mengakhiri sejarah dispensasi ini dan hari penghakiman/kesusahan besar tiba. Hari Tuhan Yesus Kristus

adalah hari penampakkan-Nya, hari kedatangan-Nya, dan hari kebangkitan, dan hari pengangkatan orang percaya, Rapture, hari di mana kita berjumpa dengan Tuhan kita di udara. “Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.”

Ada bahaya yang mengerikan bagi setiap sisi kehidupan Kristen, setiap menit, setiap hari. Seperti itulah kehidupan fisik kita. Betapa bila kita masih hidup sekarang ini adalah karena mujizat Tuhan. Pernahkah Anda melihat volume buku-buku tentang medis dan banyaknya penyakit yang dapat menyerang kita. Jumlahnya ribuan dan jenisnya bermacam-macam. Ada bermacam-macam mikroorganisme, bakteri, kuman, parasit, virus, mikroba. Semua itu adalah jenis-jenis penyakit yang dapat menyerang kita selain kecelakaan yang dapat mencelakakan kita, api dan demam tinggi yang dapat menyerang kita. Bagaimana anak kecil dapat hidup dalam menghadapi berbagai serangan ini, itu adalah mujizat Tuhan.

Ini hanyalah gambaran kehidupan Kristen yang juga menghadapi bahaya mengerikan dari berbagai macam sakit penyakit yang tak terhitung jumlahnya dapat menyerang kita kapan saja. Secara harfiah sebagai orang Kristen kita seperti berada di antara tebing dan celah di tengah serangan 10,000 anak panah.

Itu benar-benar mujizat kehidupan Kristen. Seperti api di tengah samudera yang paling dalam, seperti batu karang besar menggantung di angkasa, seperti angsa berenang di sungai berlumpur. Itulah mujizat kehidupan orang Kristen.

Salah satu tanda dari pemilihan Allah adalah pemeliharaan Allah terhadap kehidupan Kristus secara terus menerus di tengah dunia yang bobrok ini. Jika seseorang menjadi murtad, berarti ia tidak dipilih, ia bukanlah orang pilihan. 1 Yohanes 2:19 berkata:

“Memang mereka berasal dari antara kita, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk pada kita; sebab jika mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita, niscaya mereka tetap bersama-sama dengan kita. Tetapi hal itu

terjadi, supaya menjadi nyata, bahwa tidak semua mereka sungguh-sungguh termasuk pada kita.”

Umat pilihan Allah akan tetap tekun atau tidak akan meninggalkan imannya. Mereka akan tetap setia sampai mereka tiba di pintu gerbang sorga suatu saat nanti dan masuk ke dalamnya. Mereka tidak akan gagal. Mereka tidak akan murtad, karena pemeliharaan Allah terhadap umat pilihan-Nya.

Ayat ini adalah suatu ringkasan atau kesimpulan yang baik sekali berhubungan dengan doktrin ini dan Alkitab terus menerus berkata: “Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus”—yaitu hari kedatangan sang Juruselamat kita.

KETEKUNAN ORANG-ORANG KUDUS ADALAH PEKERJAAN ALLAH

Paulus dengan terus terang berkata bahwa karya anugerah dan keselamatan adalah pekerjaan Allah. Dia yang mengerjakannya. Dan ketika Anda memikirkannya, dalam pengalaman kita sendiri, dan menurut Kitab Suci, itu sungguh nyata bahwa semua itu adalah pekerjaan Allah: dan pekerjaan Allah itu sudah kita rasakan dari sejak permulaan pengalaman kita menjadi orang Kristen.

Alkitab berkata “kita mati di dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa kita” (Efesus 2:1), dan tidak ada orang mati dapat membangkitkan dirinya sendiri. Kebangkitan adalah pekerjaan Allah. Hanya Allah yang dapat mengerjakan itu. Manusia yang telah rusak atau bobrok (*corruption*) tidak dapat menerima warisan yang tidak rusak/bobrok (*incorruption*). Manusia duniawi yang fana tidak dapat memperbaiki dirinya sendiri. Ia tidak dapat memperbaiki dirinya sendiri dari sejak mulai sampai akhirnya.

Allah yang Memulai Karya Keselamatan

Api neraka tidak memperanakan benih-benih sorgawi, dan nyala api Gehena tidak akan berubah menjadi sukacita dan damai sejahtera kekal. Sejak semula Allah lah yang mengerjakan keselamatan dan pembaharuan di dalam diri kita. Jika Ia tidak melakukannya, kita tidak akan pernah hidup. Kita tidak akan pernah dihidupkan kembali. Kita tidak akan pernah dilahirkan kembali.

Allah juga yang Menyelesaikan Karya Keselamatan

Ayat ini juga berkata bahwa Allah yang menyelesaikan pekerjaan itu. Ia yang meneruskannya sampai pada akhirnya. Itu adalah ketetapan Bapa agar kita diselamatkan, agar kita dipelihara, sehingga kita tekun dalam iman kita. Itu adalah pekerjaan Kristus agar kita tetap terpelihara di dalam Dia. Kasih penebusan-Nya telah membayar lunas penghukuman semua dosa-dosa kita. Dan Ia bangkit dari antara orang mati untuk membenarkan kita, dan Ia hidup di sorga untuk menjadi pengantara kita. “Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!” (Roma 5:10), yaitu hidup-Nya di sorga. “Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka” (Ibrani 7:25).

Itulah yang dikerjakan Kristus sekarang di sorga untuk memelihara kita agar kita tetap selamat, menjaga kita sampai akhir keselamatan kita. Allah yang melakukan itu, dan Roh Kudus bekerja bersama dengan Bapa dan dengan Anak di dalam hati kita, di dalam hidup kita, di dalam pengalaman kita, agar kita terus berjalan di dalam jalan musyafir kita. Rasul berkata bahwa pekerjaan ini dimulai oleh Allah dan akan diakhiri oleh Allah yang mahakuasa yang sama.

Apakah Anda memperhatikan bagaimana ia menjelaskan pekerjaan anugerah, untuk memelihara ketekunan orang-orang percaya ini? Ia berkata: “Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus,” yaitu kedatangan Tuhan kita yang kedua kalinya.

KETEKUNAN ORANG-ORANG KUDUS ADALAH “PEKERJAAN YANG BAIK”

Kata “baik” – “pekerjaan yang baik.” Bahkan dalam bahasa Inggris, ini adalah kata yang indah: “*good*.” Dalam bahasa Yunani menurut saya lebih indah lagi. Dalam bahasa Yunani kata yang diterjemahkan “baik” di sini adalah *agatha*. Jika Anda memiliki anak gadis, dan Anda ingin memberikan nama yang indah kepadanya, beri nama anak itu, Agatha, yang berarti “baik.”

Ketika seorang muda kaya datang dan membungkuk di hadapan Yesus, ia berkata: *Didaskale agathe*, “Guru yang baik.” Dan Tuhan menjawab dia: “Apakah sebabnya engkau bertanya kepada-Ku tentang *agatha*? Hanya Satu yang *agatha*, yaitu Allah” -
- KJV (Matius 19:17)

Hanya Allah yang Baik

Hanya Allah yang baik, *agatha*. Dan itu adalah kata yang indah yang Paulus gunakan untuk menjelaskan apa yang Allah kerjakan dalam hidup kita: pekerjaan *agatha*, pekerjaan yang baik.

Jika manusia dipulihkan dari sakit ke dalam kekuatan, kesehatan, itu adalah pekerjaan baik; adalah sesuatu yang ajaib jika orang miskin dapat dibawa ke dalam kondisi kecukupan; adalah sesuatu yang ajaib bila orang yang tidak berpendidikan menjadi orang yang sangat brilian, bijaksana dan terdidik. Semua ini adalah hal-hal yang baik. Itu semua adalah hal-hal yang sangat baik: yang

sakit menjadi sembuh; miskin menjadi kaya; yang tidak berpendidikan kini terpelajar. Itu adalah hal yang agung.

Namun itu semua tidak dapat dibandingkan dengan “pekerjaan yang baik”, atau pekerjaan *agatha* yang membebaskan manusia dari kegelapan kepada terang, membebaskan dia dari perbudakan kebobrokan ke dalam kemerdekaan Anak Allah, diangkat menjadi anak-anak Allah, menjadi anak Raja. Tidak ada hal yang baik manapun yang dapat dibandingkan dengan ini semua, yaitu keselamatan di dalam Kristus.

Cara Allah Menyempurnakan Pekerjaan Baik ini

Sehingga Paulus menyebutnya sebagai “pekerjaan yang baik” yang Allah kerjakan di antara kita. Ketika saya membaca Surat-Surat Paulus, dan menjadikan ayat ini sebagai latar belakang untuk bab ini, bahwa kata “pekerjaan yang baik” ini mengimplikasikan, yang termasuk di dalamnya banyak hal di dalam kehidupan kita, bahkan yang kelihatannya mungkin tidak dapat kita sebut “baik.” Ini kadang-kadang mengimplikasikan suatu keadaan yang sangat menyedihkan dan dalam penderitaan. Seringkali Allah memimpin kita melalui berbagai macam kesusahan yang mendalam.

Dr. Edward Judson adalah anak Adonirum Judson, seorang misionari terkenal. Dan pada acara peresmian gereja Judson Memorial Baptist Church di New York City, anak dari Adonirum Judson, yaitu Dr. Edward Judson adalah pembicaranya. Dan saya mengutip kalimat ini dari dia: “Penderitaan dan sukses saling berkaitan atau seiring sejalan. Jika Anda sukses tanpa penderitaan, itu karena orang lain sebelum Anda yang telah menderita. Jika Anda menderita tanpa menemukan kesuksesan, orang lain setelah Anda mungkin akan sukses.”

Pertama, Kadang-Kadang Melalui Kesusahan dan Penderitaan

Dalam hikmat Allah, ketika Ia mengerjakan “hal yang baik” bagi kita, ia memimpin kita ke dalam berbagai macam

pengalaman atau masa sulit. Bahkan kadang-kadang itu sungguh memilukan.

Dalam kehidupan Rasul Paulus sendiri, yang menulis ayat ini – “pekerjaan baik” yang Allah kerjakan bagi kita – di dalam surat 2 Korintus pasal pertama ia berkata: “Rasanya seperti sudah dijatuhi hukuman mati saja. Tetapi hal itu terjadi supaya kami jangan bersandar pada kekuatan diri sendiri, melainkan pada Allah yang menghidupkan orang mati.”

Paulus berkata: “Di provinsi Asia, aku merasa seperti sudah dijatuhi hukuman mati saja.” Kemudian ketika saya membaca separuh terakhir dari 2 Korintus 11 sampai separuh awal dari 2 Korintus 12, Paulus menjelaskan kesedihan dan kesusahan serta kesulitannya yang tak terhitung jumlahnya: “Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu” (2 Korintus 11:26), dst.

Kemudian sampai ke pasal berikutnya ia berkata: “Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku” (2 Korintus 12:7). Kata Yunani yang diterjemahkan “duri di dalam daging” ini adalah “*skolops te sarki*” yang menunjukkan berbagai penderitaan tragis. Dan untuk itu ia berkata, “Tentang hal itu aku sudah tiga kali berseru kepada Tuhan, supaya utusan Iblis itu mundur dari padaku” (2 Korintus 12:7). Dan Tuhan menjawab: “Tidak. Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna” (2 Korintus 12:9).

Oleh sebab itu Rasul Paulus berkata, “Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat” (2 Korintus 12:10). Itu lah Allah. Itu lah “hal yang baik” yang Allah kerjakan di dalam hidup kita.

Di sini, di dalam pasal yang kita jadikan dasar pembahasan kita ini, Paulus berkata:

“Aku menghendaki, saudara-saudara, supaya kamu tahu, bahwa apa yang terjadi atasku ini justru telah menyebabkan kemajuan Injil, sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus” (Filipi 1:12-13)

Paulus adalah sosok yang luar biasa. Ia menulis 13 Surat yang masuk ke dalam kanon Perjanjian Baru. Dan orang ini justru berkata bahwa dalam penderitaannya justru itu akan menyebabkan kemajuan Injil.

Kedua, Kadang-Kadang Melalui Hukuman Demi Kebaikan Kita

“Pekerjaan yang baik” yang Ia sedang lakukan di dalam diri kita kadang-kadang datang kepada kita melalui suatu hukuman demi kebaikan kita. Dalam Ibrani 12, penulis kitab ini berkata: “Karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak. Jika kamu harus menanggung ganjaran; Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya? Tetapi, jikalau kamu bebas dari ganjaran, yang harus diderita setiap orang, maka kamu bukanlah anak, tetapi anak-anak gampang” (Ibrani 12:6-8).

Ketiga, Kadang-Kadang Melalui Api Pemurnian

Kadang-kadang Allah mengerjakan pekerjaan baik ini bagi kita dengan memasukkan kita ke dalam api peleburan dengan tujuan untuk kemurnian iman kita.

Saya pernah menyaksikan peleburan intan permata di Bangkok, dan betapa indah dan cemerlangnya permata yang telah dimurnikan itu. Pohon anggur harus dipapras carang-carangnya

agar bisa berbuah lagi. Suatu porselin adalah tanah liat yang melalui proses pembakaran. Otot perlu ditempa agar menjadi kuat.

Keempat, Semua itu untuk Kebaikan Kita

Ada karakter dan kekuatan jiwa di dalam percobaan-percobaan dalam hidup kita. Tuhan memimpin kita dalam perjalanan musyafir kita. Paulus berkata bahwa “pekerjaan yang baik” Allah memiliki tujuan dalam hidup kita, dan seringkali kita menerimanya bersama dengan keputus-asaan, duka, kesedihan, kesulitan, berbagai percobaan dan kefrustasian serta berbagai kekecewaan. Semua hal ini Allah ijinikan menimpa kita dan melaluinya Allah sedang menyempurnakan kita. Ia memiliki maksud dan tujuan yang indah bagi kita dalam setiap percobaan yang kita alami.

Saya pernah mendengar tentang seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan cacat kakinya. Dan ayahnya yang penuh kasih membawa anak itu kepada dokter ahli bedah. Dan kemudian mereka melakukan operasi berulang kali, namun selalu tidak membuahkan hasil. Anak kecil itu tetap cacat dan ia tidak dapat berjalan.

Ketika anak itu berumur delapan tahun, setelah ayahnya siang malam terus melakukan penelitian dan pembelajaran bagaimana agar setiap tulang dan otot dan urat syaraf kaki anak itu dapat bekerja, kemudian ia membuat kerangka (*box*) kaki dan menyambungkan setiap sambungan dengan baut dan kemudian memasukkan kaki anaknya itu ke dalam kotak itu. Dan ketika ia membaut kotak itu, anaknya menangis kesakitan sambil mengiba.

Dan setelah hari berganti hari, kemudian sang ayah mengencangkan lagi baut pada kotak itu dan lagi-lagi anak itu menjerit kesakitan dan sambil mengiba memandang ayahnya. Setelah saatnya tiba, sang ayah membuka kotak itu dan melepaskan setiap baut dan skrup itu dan kemudian berkata kepada anaknya itu, “Nak, sekarang coba berdiri. Berdirilah.”

Dan anak itu kemudian berdiri. Kakinya benar-benar sembuh dan ia dapat berjalan. Dan setelah bertahun-tahun kemudian, ada seorang laki-laki tua berdiri di depan kuburan ayahnya, yang telah lama dipanggil pulang ke sorga. Dan air matanya menetes deras ke atas pusara ayah terkasihnya, sambil ia mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kepadanya seorang ayah yang begitu mengasihi dia yang telah membuatnya menderita oleh karena ia selalu mengencangkan baut pada kotak yang membuat ia sangat kesakitan, namun yang melaluinya ia dapat berdiri dan berjalan.

Allah memiliki tujuan dari “pekerjaan baik” yang Ia kerjakan bagi kita dalam setiap kesusahan dan penderitaan yang kita alami dalam hidup kita. Ia memiliki tujuan yang indah dalam “pekerjaan baik” yang dikerjakan-Nya bagi kita.

KEYAKINAN KITA: ALLAH AKAN MENYELESAIKAN TUJUAN PEMILIHAN-NYA

“Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya” – Ia akan menyelesaikannya, yaitu sampai pada saat kita berjumpa dengan Juruselamat kita, bertemu muka dengan muka “pada hari Kristus Yesus.”

Saudaraku, Injil dimana kita berdiri takan tergoyangkan oleh apapun. Kristus yang di dalam-Nya kita percaya dan memperoleh kekuatan tidak akan dapat gagal. Kita tidak membangun pengharapan kita di atas pasir yang dapat terkikis hanyut oleh banjir. Tidak. Karena kita berada dalam tangan dan janji-Nya yang kekal yang tidak akan pernah gagal.

Semua musuh boleh menyerang kita dan teman-teman mungkin meninggalkan kita, dan Setan pun boleh menyerang kita, dan sakit penyakit dan penderitaan boleh melemahkan kita dan awan gelap boleh menyelimuti kita, namun Dia tidak akan pernah gagal. Yesus berkata, “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau”

(Ibrani 13:5). Itulah “pekerjaan baik” yang Allah mulai di dalam kita, dengan setia Ia akan meneruskannya sampai selesai, yaitu sampai hari Tuhan kita Yesus Kristus.

Manusia mungkin dapat gagal dalam pekerjaannya. Mungkin ia bisa saja tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya. Ada banyak masalah yang tak ia duga akan terjadi. Ada banyak kesulitan yang tak pernah ia perhitungkan sebelumnya. Ada banyak masalah yang tidak dapat ia duga sebelumnya. Ia tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tuntas. Namun, tidak demikian dengan Allah. Apa yang telah Ia mulai di dalam kita, dengan setia Ia akan menyelesaikannya. Ia dapat melihat seluruh kehidupan kita dari awal sampai akhir. Oleh sebab itu, Ia pasti bisa dan akan menyelesaikan pekerjaan-Nya untuk membawa kita ke dalam kerajaan-Nya, yaitu kerajaan Sorga.

Mungkin ada beberapa orang yang berkata, “Jika saya menerima doktrin seperti itu – yaitu doktrin tentang ketekunan orang-orang kudus, bahwa umat pilihan Allah pasti akan masuk sorga, mengapa Anda harus bersusah payah. Anda diam saja, karena Ia akan membawa Anda ke sorga. Jadi kita abaikan saja tanggung jawab kita. Kita tidak perlu mengerjakan semua itu. Kita duduk diam saja dan biarlah Allah yang mengerjakan itu.” Itulah mungkin yang Anda pikirkan.

Itu terbalik. Justru jika kita membiarkan diri kita dalam pemeliharaan Tuhan, menjadi umat pilihan yang dipelihara Tuhan, kita akan dan mampu melakukan kehendak Tuhan. Dan justru jika kita bergantung pada kekuatan kita sendiri untuk melakukan kehendak Tuhan, kita tidak akan dapat mengerjakan atau menyelesaikannya.

Seperti beberapa dari Anda telah mengetahuinya bahwa saya senantiasa membaca khotbah-khotbah Spurgeon sepanjang waktu. Saya mengutip ini dari Spurgeon: “Saya akan memberikan ilustrasi tentang diri saya sendiri kepada Anda. Itu terjadi terhadap diri saya ketika saya kira-kira berumur 10 tahun. Mr. Richard Neal, seorang pekerja Kristus yang begitu agung dalam ingatanku, saya

tidak tahu mengapa, ia tergerak untuk mengangkat saya dan meletakkan saya dalam pangkuannya di rumah kakek saya.”

Spurgeon dibesarkan oleh kakek dan neneknya, dan kakeknya adalah seorang hamba Tuhan yang setia.

“Dan ia mengucapkan kata-kata yang sangat berharga bagi keluarga dan khususnya bagi saya dengan perkataan ini, ‘Anak ini,’ katanya, ‘akan menjadi seorang pemberita Injil. Dan ia akan berkhotbah di tengah jemaat terbesar pada masa kita ini.’ Saya percaya nubuatannya, dan saya berdiri di sini hari ini paling tidak disebabkan oleh karena kepercayaan itu.”

Ke manapun Spurgeon pergi, tidak ada bangunan yang cukup untuk memuat orang-orang yang datang untuk mendengarkan Dia memberitakan Yesus. Ia mengadakan kebaktian di Crystal Palace, sepanjang periode pembangunan gedung Metropolitan Tabernacle. Gedung itu dapat menampung 20,000 orang, dan itupun masih tidak muat.

“Saya percaya nubuatannya, dan saya berdiri di sini hari ini paling tidak disebabkan oleh karena kepercayaan itu. Namun itu tidak menghalangi aku untuk menuntut diriku sendiri rajin mendidik diriku sendiri, karena saya percaya bahwa saya telah ditentukan untuk berkhotbah di depan jemaat yang besar. Nubuatan itu membantu saya untuk menuju penggenapannya. Dan saya berdoa dan mencari dan berusaha keras mengikuti tuntunan bintang Betlehem di depan saya, sampai harinya tiba ketika saya harus menjadi pemberita Injil.”

Itulah efek yang Anda miliki. Tuhan bersama dengan kita, dan Ia telah memutuskan atau menentukan kemenangan akhir kita, dan ketekunan kita adalah salah satu tanda dari tujuan pemilihan Allah di dalam kita. Pilihan Allah dan ketekunan umat-Nya seperti panas di dalam darah Anda. Itu yang membuat Anda berjuang dan bekerja keras. Kita adalah anak-anak Allah, umat pilihan Tuhan, dan Ia telah menetapkan kita sebelumnya untuk tujuan yang kudus dan mulia.

Pendahulu saya adalah seorang pendeta besar, pengkhotbah terbesar yang pernah dilahirkan oleh gereja ini, dan dia adalah Dr. George W. Truett. Ketika Dr. Truett terbaring sakit selama setahun penuh, dan di hari-hari dan tahun-tahun itu, jemaat di sini mulai surut. Ketika saya melihat jemaat ini di kebangkitan Minggu malam, saya seperti melihat kayu-kayu di depan saya. Semua yang saya dapat lihat hanyalah bangku-bangku kosong, bangku kayu, dan hanya sedikit jemaat yang hadir dan duduk di sana.

Kepada pimpinan deaken yang telah memimpin selama 35 tahun, saya bertanya, “Mengapa Anda tidak datang pada kebaktian Minggu malam?” Sudah selama 15 tahun ia tidak pernah menghadiri kebaktian Malam.

Saya sujud dan menundukkan kepala saya memohon kepada Tuhan, “Tuhan, jika saya setia kepada Firman-Mu, dan jika saya setia memberitakan Injil-Mu, maukah Engkau memberikan orang-orang ini kepadaku? Maukah Engkau mengirim orang-orang kepada kami? Jika aku setia, Tuhan, maukah Engkau memberikan jiwa-jiwa bagi kami?”

Saya tidak lebih dekat dengan Tuhan dari pada Anda. Saya tidak memiliki akses yang lebih besar untuk menghadap tahta Allah yang mulia dari pada Anda. Di sini saya hanya menjelaskan pengalaman saya di dalam doa saya.

Sejelas suara Anda yang dapat saya dengar, demikianlah Tuhan berbicara di dalam hati saya: “Kamu harus setia dalam mengkhotbahkan Firman – kamu harus mengkhotbahkan Injil-Ku dengan tekun, setia, senantiasa berdoa, dan Aku akan mengirim umat kepadamu. Aku akan mengirim jiwa-jiwa kepadamu.”

Dan mungkin Anda tidak tahu bagaimana Ia mengerjakannya bagi saya. Dalam kesulitan dan percobaan serta frustrasi dan kadang-kadang putus asa, namun saya tidak pernah ragu akan janji Tuhan, janji Tuhan yang tidak akan pernah berubah: “Kamu harus setia dalam mengkhotbahkan Firman – kamu harus mengkhotbahkan Injil-Ku dengan tekun, setia, senantiasa berdoa,

dan Aku akan mengirim umat kepadamu. Aku akan mengirim jiwa-jiwa kepadamu.”

Dalam suatu kebaktian pagi, ada satu keluarga yang bergabung dengan kami – mereka memiliki empat anak yang manis-manis -- dan ibu terkasih dari keluarga ini mengajak mereka secara sukarela untuk datang ke gereja kami – karena saya tidak pernah mengundang mereka untuk datang ke kebaktian di gereja kami – dan ibu ini berkata, “Saya hanya ingin mengatakan kepada Anda, alasan kami ada di sini adalah oleh karena kesetiaan Anda dalam menyampaikan Firman Tuhan.”

Itu lah Tuhan. Ketika Ia berjanji bahwa Ia akan memelihara kita, Ia memberikan kekuatan kepada kita untuk tekun. Itu seperti pengumuman kemenangan sebelum peperangan dimulai. Itu seperti suara sangkakala di sorga yang menyambut kedatangan kita, bahkan sebelum kita sampai di sana. Itu adalah kekuatan dan kuasa untuk bekerja dalam kesuliatan yang terus meningkat.

Itulah Allah. Itulah Tuhan. Dan lihatlah serta dengarkanlah suaranya. Ada puluhan ribu kata yang menguatkan dalam Kitab-Nya yang takan pernah berubah ini: “Aku beserta dengan engkau. Aku datang untuk engkau.” Kita sedang menuju kemenangan, dan suatu hari nanti, kita akan berada di hadirat Yang Mahamulia, dan sukacita yang tiada taranya akan kita nikmati – itu adalah apa yang Allah telah kerjakan bagi kita!

BIOGRAFI

TENTANG DR. W.A. CRISWELL

W. A. Criswell lahir pada tanggal 19 Desember 1909 di Eldorado, Oklahoma. Ia menerima gelar B.A. dari Baylor University, dan menerima gelar Th.M. serta Ph.D. dari Southern Baptist Theological Seminary. Ia melayani sebagai gembala di First Baptist Church Chickasha, Oklahoma dan First Baptist Church Muskogee, Oklahoma sebelum akhirnya dipanggil untuk menjadi gembala di First Baptist Church, Dallas, Texas pada Oktober 1944. Ia melayani selama empat puluh tahun sebagai gembala senior di First Baptist Church, salah satu gereja Baptis terbesar di Southern Baptist Convention, dan telah berkhotbah lebih dari empat ribu khotbah dari mimbar ini. Pada tahun 1995 ia menjadi Pendeta Emeritus.

Dr. W.A. Criswell telah menulis lima puluh empat buku dan dianugerahi delapan gelar doktor honoris causa. Criswell College, First Baptist Academy, dan KCBI Radio dimulai di bawah kepemimpinannya. Ia melayani sebagai *Board of Trustees* Baylor University, Baylor Health Care System, Dallas Baptist University, dan *The Baptist Standard*. Ia juga melayani sebagai anggota Annuity Board dan sebagai Chairman of the Trustees dari Baptist Sunday School Board (sekarang LifeWay Christian Resources).

Dr. W.A. Criswell dikenal sebagai patriarkh "conservative resurgence" yang mengembalikan SBC ke akar imannya pada Alkitab. Ia telah dipanggil pulang ke sorga pada tanggal 10 Januari 2002, namun suara pemberitaannya masih terus berkumandang, dan semua orang masih bisa mendengar dan menyaksikan lebih dari empat ribu khotbahnya di Internet di www.wacriswell.org.